

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM STRIP TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V
DI SD NEGERI NGOTO BANTUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fajar Wantoro
NIM 11108241054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM STRIP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGOTO BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Fajar Wantoro, NIM 11108241054 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 3 Juli 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Murtiningsih, M. Pd.
NIP. 19530702 197903 2 002



HB. Sumardi, M. Pd.
NIP. 19540515 198103 1 004



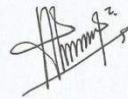
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 3 Juli 2015

Yang menyatakan,



Fajar Wantoro
NIM 11108241054

PENGESAHAN

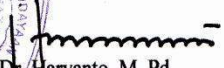
Skripsi yang berjudul “KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM STRIP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGOTO BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Fajar Wantoro, NIM 11108241054 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Murtiningsih, M. Pd.	Ketua Penguji		24 / 8 / 2015
Unik Ambarwati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		26 / 8 / 2015
Suyantiningsih, M. Ed.	Penguji Utama		21 / 8 / 2015
HB. Sumardi, M. Pd.	Penguji Pendamping		24 / 8 / 2015

Yogyakarta, 04 SEP 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 004

MOTTO

“Menulis merangsang pemikiran, jadi saat anda tidak bisa memikirkan sesuatu untuk ditulis, tetaplah mencoba untuk menulis.”

(Barbara)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan penuh kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan semangat selama ini.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM STRIP TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V
DI SD NEGERI NGOTO BANTUL
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Fajar Wantoro
NIM 11108241054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media film strip terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya keterampilan menulis dan berbagai keunggulan yang dimiliki media film strip dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *Quasi Eksperimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Ngoto Bantul dengan jumlah 43 siswa yang terdiri dari kelas V B sebagai kelas eksperimen dan kelas V A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis karangan narasi. Teknik analisis data dengan menggunakan beda *mean*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *mean posttest* kelas eksperimen yang menggunakan media film strip dalam pembelajaran menulis narasi lebih tinggi dari *mean posttest* kelas kontrol yang menggunakan media gambar. *Mean posttest* kelas eksperimen adalah sebesar 80,02 (kriteria baik sekali), sedangkan *mean posttest* kelas kontrol adalah sebesar 76,21 (kriteria baik). Hal tersebut membuktikan bahwa media film strip lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi daripada media gambar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa media film strip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.

Kata kunci: *media film strip, keterampilan menulis narasi, SD Negeri Ngoto*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Film Strip Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”.

Penulis menyadari dengan segenap hati bahwa skripsi ini tersusun atas bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melakukan penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk skripsi.

5. Ibu Murtiningsih, M. Pd selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
6. Bapak HB. Sumardi, M. Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penyusunan skripsi ini selesai.
7. Kepala Sekolah SD Negeri Jurug, Bangunharjo, Sewon, Bantul yang telah memberikan izin untuk melakukan uji coba instrumen penelitian.
8. Segenap guru, dan siswa kelas V SD Negeri Jurug, Bangunharjo, Sewon, Bantul yang telah banyak membantu peneliti selama proses uji coba instrumen penelitian.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Segenap guru, dan siswa kelas V SD Negeri Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul yang telah banyak membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi.
11. Seluruh dosen PGSD FIP UNY yang telah memberikan banyak bekal ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti.
12. Seluruh teman-teman kelas D dan PGSD FIP UNY 2011 yang telah banyak memberikan kenangan indah hingga saat ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga Allah SWT selalu senantiasa melindungi dan membalas segala kebaikan kalian. Peneliti menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak sekali kekurangan. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Juli 2015

Peneliti



Fajar Wantoro

NIM. 11108241054

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Keefektifan Media Film Strip	8
1. Hakikat Media Pembelajaran	8
a. Pengertian Media	8
b. Peran dan Kegunaan Media	9
c. Kriteria Pemilihan Media	11
d. Klasifikasi Media	13
2. Hakikat Film Strip	16
a. Pengertian Film Strip	16

b. Kelebihan Film Strip	18
B. Keterampilan Menulis Narasi	19
1. Keterampilan Menulis	19
a. Hakikat Keterampilan Menulis	19
b. Fungsi Menulis	21
c. Tujuan Menulis	22
d. Tahapan Menulis	24
2. Karangan Narasi	27
a. Hakikat Karangan Narasi	27
b. Jenis-jenis Karangan Narasi	27
c. Unsur-unsur Karangan Narasi	29
C. Karakteristik Siswa Kelas V SD	32
D. Penggunaan Media Film Strip dalam Pembelajaran	35
E. Langkah Pembelajaran Menulis Narasi Menggunakan Media Film Strip	36
F. Hasil Penelitian yang Relevan	37
G. Kerangka Pikir	39
H. Hipotesis Tindakan	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Desain Penelitian	43
B. Setting Penelitian	45
C. Populasi Penelitian	45
D. Definisi Operasional Variabel	45
1. Media Film Strip	45
2. Keterampilan Menulis Narasi	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Teknik Tes	47
F. Instrumen Penelitian	47
1. Tes Hasil Belajar	48
G. Uji Coba Instrumen	50
1. Validitas Instrumen	51

2. Reliabilitas Instrumen	53
H. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	58
2. Deskripsi Hasil Penelitian	59
a. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	59
b. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	61
c. Rangkuman Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	62
d. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	63
e. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	65
f. Rangkuman Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	66
g. Rangkuman Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	67
B. Uji Hipotesis Penelitian	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Kerangka Pikir	41
Gambar 2. <i>Nonequivalent Control Group Design</i>	44
Gambar 3. Rumus Korelasi <i>Product Moment</i>	52
Gambar 4. Rumus <i>Cronbach Alpha (2)</i>	54
Gambar 5. Rumus <i>Mean</i>	56
Gambar 6. Histogram Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	60
Gambar 7. Histogram Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	62
Gambar 8. Histogram Rangkuman Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	62
Gambar 9. Histogram Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	64
Gambar 10. Histogram Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	66
Gambar 11. Histogram Rangkuman Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	66
Gambar 12. Histogram Rangkuman Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	67

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Menulis Karangan Narasi	48
Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi	49
Tabel 3. Tabel Interpretasi Nilai α	54
Tabel 4. Kriteria Penyekoran	57
Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	60
Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	61
Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	65

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	83
Lampiran 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi	86
Lampiran 3. Daftar Siswa Uji Coba Instrumen	88
Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen	89
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Instrumen	90
Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	92
Lampiran 7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian.....	93
Lampiran 8. Daftar Siswa Kelas Eksperimen	94
Lampiran 9. Daftar Siswa Kelas Kontrol.....	95
Lampiran 10. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	96
Lampiran 11. Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	97
Lampiran 12. Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	99
Lampiran 13. Data Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	100
Lampiran 14. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	102
Lampiran 15. Data Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	103
Lampiran 16. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	105
Lampiran 17. Data Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	106
Lampiran 18. RPP Kelas Eksperimen.....	108
Lampiran 19. RPP Kelas Kontrol	152
Lampiran 20. Gambar Cuplikan Media Film Strip	196

Lampiran 21. Gambar Dokumentasi Penelitian	199
Lampiran 22. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa	202
Lampiran 23. Surat Pengantar Permohonan <i>Expert Judgement</i>	212
Lampiran 24. Lembar Kritik dan Saran Media Film Strip.....	213
Lampiran 25. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	215
Lampiran 26. Surat Izin Uji Coba Instrumen.....	216
Lampiran 27. Surat Pernyataan Uji Coba Instrumen	217
Lampiran 28. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	218
Lampiran 29. Surat Izin Penelitian dari SETDA	219
Lampiran 30. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA	220
Lampiran 31. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	221

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak-mencetak menuntut para pendukungnya agar mengembangkan tradisi menulis dan membaca. Penguasaan kemampuan membaca dan menulis sejak dini dapat dipandang sebagai salah satu upaya yang strategis. Melalui pengajaran membaca dan menulis yang baik, maka dapat memacu penguasaan kemampuan berpikir kritis-kreatif serta dapat mengembangkan dimensi afektif anak secara optimal (Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi, 1999: 37). Menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut (Henry Guntur Tarigan, 2008: 22).

Membaca dan menulis sebagai aktivitas komunikasi dapat diibaratkan seperti uang logam yang memiliki sisi-sisi yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Menurut Burns, dkk. (Saleh Abbas, 2006: 127) menyatakan bahwa membaca dan menulis mendukung satu dengan yang lainnya. Artinya, kebiasaan membaca tidak mungkin terlaksana tanpa kebiasaan menulis, sebaliknya kebiasaan menulis tidak akan bermakna tanpa diikuti oleh kebiasaan membaca. Salah satu upaya untuk memupuk kebiasaan membaca dan menulis ini kepada anak-anak ialah melalui pendidikan.

Berbicara mengenai pendidikan, tentunya tak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, tentunya terdapat suatu proses antara guru dengan siswanya yang mana kita sebut sebagai proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yang harus diajarkan oleh guru. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 1) terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Meskipun disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, pada kenyataannya pembelajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pelly (Haryadi dan Zamzani, 1996: 75) bahwa pelajaran menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun guru. Pelajaran menulis sebagai salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan berbahasa Indonesia para siswa cenderung kurang memadai. Hal ini diperkuat oleh pendapat Badudu (Haryadi dan Zamzani, 1996: 75) bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang (menulis) dianaktirikan. Oleh karenanya, pembelajaran menulis perlu untuk ditingkatkan kembali pada diri siswa. Siswa harus dibiasakan untuk berlatih menulis agar kemampuan siswa dalam menulis menjadi terasah.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL di SD Negeri Ngoto, siswa kelas V terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran keterampilan menulis. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran menulis berlangsung. Siswa juga terlihat kesulitan dalam menemukan ide untuk mengawali kegiatan menulis mereka.

Penggunaan media dalam pembelajaran keterampilan menulis juga kurang dimaksimalkan oleh guru. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, biasanya guru kelas hanya membacakan suatu bacaan secara keseluruhan, lalu kemudian siswa menuliskan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Terkadang, siswa diminta untuk langsung membuat karangan sesuai tema yang sudah ditentukan oleh guru. Hal tersebut semakin menambah ketidak tertarikannya siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis dan menganggap bahwa pelajaran menulis merupakan pelajaran yang sulit.

Untuk mengasah keterampilan menulis siswa, maka siswa perlu dibiasakan dengan kegiatan menulis. Pembiasaan ini dapat dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menuliskan peristiwa-peristiwa yang mereka alami sendiri. Siswa dibiasakan untuk menceritakan peristiwa yang telah mereka alami kepada orang lain dalam bahasa tulis. Salah satu jenis karangan yang sesuai untuk membiasakan siswa dalam kegiatan menulis adalah karangan narasi informasional atau narasi ekspositoris. Hal tersebut dikarenakan karangan narasi informasional atau narasi ekspositoris merupakan jenis karangan yang bertujuan hanya memberikan informasi saja terhadap pembaca dan di dalamnya tidak mengandung kata-kata

yang bermakna konotasi sehingga tidak menyulitkan siswa dalam membuat karangan narasi tersebut. Hal tersebut berarti bahwa, karangan narasi informasional atau narasi ekspositoris dapat dibuat berdasarkan peristiwa-pristiwa yang telah terjadi atau bahkan dialami sendiri oleh siswa.

Pada umumnya, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengawali kegiatan menulis. Hal tersebut, terjadi karena dalam pembelajaran menulis siswa kurang mendapatkan stimulus berupa benda konkret yang cukup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Jean Piaget (Muhibbin Syah, 2006: 30-33) bahwa anak pada rentang usia 7-11 tahun atau dalam hal ini usia siswa kelas V SD pada umumnya berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret yang baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang bersifat konkret. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan semacam stimulus yang bertujuan untuk merangsang siswa untuk mengawali kegiatan menulis. Pemberian stimulus tersebut dapat dilakukan melalui media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Media pembelajaran sendiri ada banyak sekali macamnya baik yang bersifat *audio*, *visual*, maupun *audiovisual*.

Pada dasarnya, karangan narasi merupakan salah satu jenis karangan yang menceritakan suatu peristiwa-peristiwa yang terjadi secara runtut dalam suatu kesatuan waktu. Oleh karena itu, dalam pemberian stimulus berupa penggunaan media pembelajaran hendaknya menggunakan media yang tepat. Media film strip merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi. Hal tersebut dikarenakan media film

strip merupakan media yang memproyeksikan gambar-gambar diam, yang mana gambar-gambar diam yang diproyeksikan tersebut merupakan gambar-gambar yang memiliki urutan yang kronologis. Gambar-gambar diam tersebut juga dilengkapi dengan deskripsi yang menerangkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam gambar. Sehingga, apabila media film strip digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi maka siswa akan dapat lebih mudah dalam menulis narasi. Namun, penggunaan media film strip dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi belum dicoba oleh guru kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul.

Media film strip memiliki berbagai macam keunggulan dalam pembelajaran. Keunggulan-keunggulan media film strip tersebut yaitu cocok untuk mengajarkan keterampilan termasuk di dalamnya adalah keterampilan menulis narasi, mempertinggi minat siswa, membantu mengatasi ketidak aktifan siswa, merangsang diskusi kelas, serta membantu siswa untuk menemukan gagasan dalam mengawali kegiatan mengarang.

Melihat kondisi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah penggunaan media film strip akan efektif diterapkan terhadap pembelajaran keterampilan menulis narasi. Sehingga peneliti mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Film Strip Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa terdapat berbagai macam masalah yang terjadi yaitu:

1. Pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di SD Negeri Ngoto Bantul kurang mendapatkan perhatian dari siswa.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis kurang maksimal.
3. Penggunaan media film strip dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi belum dicoba oleh guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan berbagai macam masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti membatasi permasalahan pada keefektifan penggunaan media film strip terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Apakah media film strip efektif digunakan terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media film strip terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis narasi serta untuk memotivasi siswa agar lebih gemar menulis.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi sehingga tidak membuat siswa merasa bosan.
- 2) Informasi mengenai media pendidikan yang cocok yang dapat digunakan untuk membelajarkan keterampilan menulis narasi siswa di sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman serta mengasah kemampuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keefektifan Media Film Strip

1. Hakikat Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Menurut Romiszowski (Basuki Wibawa dan Farida Mukti, 1991: 8), media ialah pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan. Dalam proses belajar-mengajar, penerima pesan itu ialah siswa. Pembawa pesan (media) itu berinteraksi dengan siswa melalui indera mereka. Siswa dirancang oleh media itu untuk menggunakan inderanya untuk menerima informasi. Kadang-kadang siswa dituntut untuk menggunakan kombinasi dari beberapa indera supaya dapat menerima pesan itu secara lebih lengkap.

Gagne (Arief S. Sadiman, dkk. 2009: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu, Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audiovisual* serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.

Menurut Soeparno (Dadan Djuanda, 2006: 102) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*chanell*) untuk menyampaikan

pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan. Sedangkan, media pembelajaran menurut Sadiman (Dadan Djuanda, 2006: 102), adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006: 121).

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dipahami bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu proses penyampaian pesan atau isi materi pelajaran agar siswa menjadi tertarik dan dapat memahami pelajaran yang disampaikan dengan lebih baik.

b. Peran dan Kegunaan Media

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991: 9) mengungkapkan bahwa dalam sistem belajar, media digunakan untuk menggantikan sebagian dari fungsi guru, yaitu fungsi dalam memberikan informasi atau isi pelajaran. Sedangkan kegunaan media sendiri yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru mempunyai lebih banyak waktu untuk membantu siswa yang lemah. Sementara siswa sibuk belajar sendiri, guru dapat memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkannya.
- 2) Siswa akan belajar secara aktif.
- 3) Siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing.

Arief S. Sadiman, dkk. (2009: 17) mengemukakan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pembelajaran agar tidak hanya berbentuk tulisan atau lisan saja.
- 2) Mengatasi keterbatasan-keterbatasan dalam penyampaian materi pembelajaran yang terkait dengan ruang, waktu, serta daya indera.
- 3) Penggunaan media pendidikan dapat menimbulkan kegairahan belajar peserta didik sehingga mampu mengatasi sikap pasif peserta didik apabila digunakan secara tepat dan bervariasi.
- 4) Media pendidikan mampu memberikan stimulus, pengalaman, serta persepsi yang sama terhadap setiap peserta didik.

Hamalik (Azhar Arsyad, 2011: 15) mengemukakan bahwa, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Sedangkan, menurut Kemp & Dayton (Azhar Arsyad, 2011: 19) manfaat dari penggunaan media yaitu mampu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi terhadap siswa.

Encyclopedia of Educational Research (Azhar Arsyad, 2011: 25) merincikan manfaat dari media sebagai berikut.

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.

- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa penggunaan media pendidikan dalam pembelajaran sangat penting. Hal tersebut dikarenakan media pendidikan memiliki berbagai macam kegunaan yaitu membuat penyampaian pembelajaran menjadi bervariasi dan tidak verbalistik, mampu mempertinggi minat siswa dalam belajar sehingga sifat pasif siswa dapat diatasi, serta membantu perkembangan kemampuan berbahasa siswa termasuk di dalamnya yaitu keterampilan menulis narasi.

c. Kriteria Pemilihan Media

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991: 13) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria dalam memilih media, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kesesuaian media pengajaran dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Kesesuaian karakteristik media dengan karakteristik pelajaran.
- 3) Kecanggihan media pengajaran dibandingkan dengan tingkat perkembangan siswa.
- 4) Kesesuaian media pengajaran dengan minat, kemampuan dan wawasan siswa.
- 5) Kesesuaian karakteristik media dengan latar belakang sosial budaya.

- 6) Kemudahan memperoleh dan menggunakan media pengajaran di sekolah.
- 7) Kualitas teknis media pengajaran yang membuat pelajaran yang disajikan menjadi lebih mudah dicerna siswa.

Azhar Arsyad (2011: 75) mengungkapkan beberapa kriteria pemilihan media sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan.
- 4) Guru terampil menggunakannya.
- 5) Pengelompokan sasaran.
- 6) Mutu teknis.

Sementara itu, Sudjana dan Rivai (Dadan Djuanda, 2006: 103) juga mengemukakan beberapa kriteria dalam memilih media pengajaran.

Kriteria tersebut yaitu sebagai berikut.

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Adanya media, bahan pelajaran lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Media yang digunakan mudah diperoleh, murah, sederhana dan praktis penggunaannya.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media dalam proses pengajaran.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa.
- 7) Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kriteria pemilihan media film strip dalam penelitian ini dikarenakan media film strip sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis narasi. Selain itu, media film strip sesuai dengan karakteristik pembelajaran menulis narasi yaitu menceritakan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi secara kronologis. Media film strip juga mudah diperoleh, murah, sederhana, serta praktis dalam penggunaannya dalam pembelajaran.

d. Klasifikasi Media

Seels & Glasglow (Azhar Arsyad, 2011: 33-36) mengklasifikasikan media berdasarkan perkembangan teknologi, yaitu sebagai berikut.

1) Pilihan Media Tradisional

- a) Visual diam yang diproyeksikan, contoh: proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, film strip.
- b) Visual yang tak diproyeksikan, contoh: gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
- c) Audio, contoh: rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
- d) Penyajian Media, contoh: slide plus suara (*tape*), *multi-image*.
- e) Visual dinamis yang diproyeksikan, contoh: film, televisi, video.
- f) Cetak, contoh: buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, berkala, lembaran lepas (*hand-out*).
- g) Permainan, contoh: teka-teki, simulasi, permainan papan.

h) Realia, contoh: model, *specimen* (contoh), *manipulative* (peta, boneka).

2) Pilihan Media Teknologi Mutakhir

a) Media berbasis telekomunikasi, contoh: telekonferen, kuliah jarak jauh.

b) Media berbasis mikroprosesor, contoh: *Computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disc*.

Kemp & Dayton (Azhar Arsyad, 2011: 37) mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu (1) media cetakan, (2) media panjang, (3) *overhead transparencies*, (4) rekaman *audiotape*, (5) seri *slide* dan *filmstrips*, (6) penyajian *multi-image*, (7) rekaman video dan film hidup, dan (8) komputer.

Untuk tujuan-tujuan praktis, karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia (Arief S. Sadiman, dkk. 2009: 28-81) yaitu sebagai berikut.

1) Media grafis, yang terdiri dari: gambar/ foto, sketsa, diagram, bagan/ *chart*, grafik (*graphs*), kartun, poster, peta dan globe, papan *flannel/ flannel board*, papan *bulletin (bulletin board)*.

2) Media Audio, yang terdiri dari: radio, alat perekam pita magnetik, laboratorium bahasa.

3) Media proyeksi diam, yang terdiri dari: film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang (*opaque*

projector), mikrofis, film, film gelang, televisi (TV), video, permainan dan simulasi.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 124-125) mengemukakan berbagai macam media jika dilihat dari jenisnya sebagai berikut.

- 1) Media *Auditif*, yakni media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam.
- 2) Media *Visual*, yakni media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Ada yang hanya menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), *slides* (film bingkai), gambar atau lukisan. Ada pula yang menampilkan gambar bergerak seperti film bisu dan film kartun.
- 3) Media *Audiovisual*, yakni media yang memiliki unsur suara dan gambar. Terbagi menjadi dua jenis yaitu *audiovisual* diam (*sound slides*, film rangkai suara) dan *audiovisual* gerak (film suara, *video cassette*).

Berdasarkan berbagai macam pendapat para ahli mengenai klasifikasi media di atas, maka media film strip yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis media visual diam yang diproyeksikan. Hal tersebut karena, media film strip yang digunakan dalam penelitian ini merupakan serangkaian urutan gambar diam tidak bersuara yang berisi narasi yang dapat dibaca sendiri oleh siswa serta diproyeksikan dengan bantuan laptop dan LCD proyektor.

2. Hakikat Film Strip

a. Pengertian Film Strip

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup (Azhar Arsyad, 2011: 49).

Film strip adalah gambar yang diproyeksikan, dapat dilihat dengan mudah oleh seluruh kelas bersama-sama (Oemar Hamalik, 1982: 90). Berbagai macam nama yang diberikan untuk film strip, seperti: film strip, film *slide*, *strip film* dan *still film* yang arti dan fungsinya sama saja yaitu gambar diam. Sementara itu, Sri Anitah Wiryawan dan Noorhadi (Mulyani Sumantri dan Johar Permana, 2001: 160) mengemukakan bahwa film strip merupakan serangkaian gambar mati yang tembus cahaya untuk dipantulkan pada layar.

Arief S. Sadiman, dkk. (2009: 60) juga mengemukakan bahwa film strip berbeda dengan film bingkai, gambar (*frame*) pada film rangkai berurutan merupakan satu kesatuan. Sebagaimana film bingkai, film rangkai bisa tanpa suara (*silent*) bisa pula dengan suara (*sound*). Suara yang menyertai film rangkai itu dimaksudkan untuk menjelaskan isi. Selain dengan suara yang direkam, penjelasan dapat disampaikan dalam bentuk buku pedoman atau narasi tulis di bawah gambar yang dibacakan oleh guru atau dibaca sendiri oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa film strip merupakan suatu kesatuan rangkaian gambar diam yang diproyeksikan dan dapat disertai dengan suara maupun tanpa suara serta dilengkapi dengan narasi yang dapat dibaca sendiri oleh siswa atau dibacakan oleh guru. Adapun film strip yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan *software Windows Movie Maker*.

Langkah pertama, peneliti membuat kronologis cerita yang akan dibuat narasi yang kemudian dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli materi. Setelah itu, cerita yang telah dibuat tersebut dituangkan dalam bentuk gambar-gambar yang memiliki urutan kronologis. Adapun gambar yang digunakan peneliti diambil sendiri dengan menggunakan kamera digital. Para pemeran cerita merupakan orang-orang yang peneliti kenal dengan rentangan usia yang sesuai dengan cerita narasi yang telah dibuat.

Setelah gambar-gambar reka adegan diambil, langkah selanjutnya yaitu merangkainya sesuai alur cerita narasi yang telah dibuat dengan menggunakan *software Windows Movie Maker*. Gambar-gambar tersebut juga diberikan narasi yang menjelaskan peristiwa apa yang terjadi pada gambar secara singkat.

Setelah media film strip selesai dibuat, media tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan ahli media. Setelah mendapat persetujuan dari ahli media, langkah terakhir yaitu menerapkan media film strip dalam pembelajaran menulis narasi dengan cara diproyeksikan dengan bantuan laptop dan LCD proyektor.

b. Kelebihan Film Strip

Arief S. Sadiman, dkk. (2009: 61) mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan dari film strip, yaitu sebagai berikut.

- 1) Seperti halnya film bingkai, kecepatan penyajian film rangkai bisa diatur, dapat ditambah narasi dengan kontrol oleh guru.
- 2) Semua kelebihan *non projected still picture* dimiliki oleh film rangkai.
- 3) Film rangkai dapat mempersatukan berbagai media pendidikan yang berbeda dalam satu rangkai, seperti misalnya: foto, bagan, dokumen, gambar, tabel, simbol, kartun, dan sebagainya.
- 4) Cocok untuk mengajarkan keterampilan.
- 5) Urutan gambar sudah pasti karena film rangkai merupakan satu kesatuan.
- 6) Penyimpanannya mudah, cukup digulung dan dimasukkan ke dalam tempat khusus.
- 7) Reprodusinya dalam jumlah besar relatif lebih mudah pengambarnya dibandingkan film bingkai. Film rangkai tak memerlukan bingkai.
- 8) Dapat untuk belajar kelompok maupun individual.

Oemar Hamalik (1982: 91) juga mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki film strip. Kelebihan-kelebihan yang dimiliki film strip yaitu dapat digunakan semua bidang pelajaran dan setiap tingkatan usia. Media film strip juga dapat dipertunjukkan dalam ruangan setengah gelap (*semi darkened room*) dan ini berbeda dengan gambar hidup. Selain itu, media film strip mampu menimbulkan dan mempertinggi minat murid sehingga merangsang diskusi kelas. Kelebihan lain yang dimiliki media film strip adalah penyajiannya yang mudah karena berupa suatu kesatuan unit yang bulat. Nilai-nilai yang ada pada gambar biasa (gambar yang tak diproyeksikan) juga dimiliki oleh film strip, bahkan keuntungan lainnya ialah gambar itu diproyeksikan sehingga lebih efisien.

Sementara itu, keunggulan film strip menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 167) adalah sebagai berikut.

- 1) Urutan gambar selalu sama dan tetap.
- 2) Mudah ditangani dan selalu dalam urutan.
- 3) Relatif murah jika dibutuhkan sejumlah produksi.
- 4) Dapat dilengkapi dengan rekaman suara.
- 5) Ruangan tidak perlu digelapkan seluruhnya.
- 6) Karena ukurannya kecil sehingga mudah mengurus dan menyimpannya.
- 7) Dapat dipakai belajar cara bebas, baik oleh kelompok maupun individual.
- 8) Lamanya proyeksi gambar dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa media film strip memiliki banyak keunggulan. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh media film strip yaitu biaya produksi yang relatif lebih murah, mudah digunakan karena sudah berupa suatu unit yang bulat dan urut, dapat menimbulkan motivasi yang tinggi terhadap siswa, serta dapat digunakan dalam pembelajaran yang bersifat kelompok maupun individual.

B. Keterampilan Menulis Narasi

1. Keterampilan Menulis

a. Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan yaitu suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan bahasa yaitu kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1447-1448). Muhibbin Syah (2006: 121) mengemukakan bahwa keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya

tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Reber (Muhibbin Syah, 2006: 121), mengemukakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 1.3) mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Kemampuan atau keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis (Saleh Abbas, 2006: 125).

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 22) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77) juga berpendapat bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan

tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca sehingga berhasil.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat dipahami bahwa keterampilan menulis merupakan kecakapan seseorang dalam menuangkan ide/ gagasan, pendapat maupun perasaannya ke dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan agar orang lain mampu memahami apa yang penulis tuangkan.

b. Fungsi Menulis

Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 1.4) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi dari menulis, yaitu: 1) meningkatkan kecerdasan, 2) mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, 3) menumbuhkan keberanian, 4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sementara itu, Sabarti Akhadiah, dkk. (1988: 1) mengemukakan ada beberapa fungsi yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis, yaitu: 1) dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri, 2) mampu mengembangkan gagasan, 3) memaksa untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, 4) mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, 5) mampu meninjau serta menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, 6) lebih mudah memecahkan

masalah, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, 7) mendorong belajar secara aktif, 8) membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Beberapa fungsi menulis juga diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan (2008: 22-23) sebagai berikut.

- 1) Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir.
- 2) Menulis dapat menolong individu untuk berpikir secara kritis.
- 3) Menulis memudahkan individu untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman.
- 4) Menulis dapat membantu individu untuk menjelaskan pikiran-pikirannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa menulis memiliki berbagai macam fungsi. Fungsi menulis diantaranya yaitu mampu meningkatkan kecerdasan dan daya kreatifitas siswa, membantu siswa dalam mengembangkan serta menjelaskan pikiran-pikirannya, dan membantu siswa untuk berpikir kritis.

c. Tujuan Menulis

Menulis memiliki beberapa tujuan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan (2008: 24), tujuan menulis yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberitahukan atau mengajar.
- 2) Meyakinkan atau mendesak.
- 3) Menghibur atau menyenangkan.
- 4) Mengutarakan/ mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Sehubungan dengan tujuan menulis, Hugo Hartig (Henry Guntur Tarigan, 2008: 25-26) merangkumkannya sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

- 2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Menulis yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan pembaca.

- 3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Menulis yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

- 4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Menulis yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada para pembaca.

- 5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Menulis yang bertujuan untuk memperkenalkan diri atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

- 6) *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Menulis yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

7) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Menulis dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan menulis memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan kegiatan menulis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca serta memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembaca.

d. Tahapan Menulis

Sabarti Akhadiyah, dkk. (1988: 3-5) membagi tahap-tahap menulis menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan tahap perencanaan atau persiapan menulis yang mencakup kegiatan menentukan topik, membatasi topik, menentukan bahan atau materi penulisan, dan menyusun kerangka karangan.

2) Tahap Penulisan

Pada tahap ini membahas setiap butir topik yang ada di dalam kerangka yang disusun, merangkai kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang efektif, menyusun kalimat-kalimat menjadi paragraf, menulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan tanda baca yang digunakan secara tepat. Disamping itu masih harus diketahui bagaimana menuliskan judul, subjudul, kutipan, catatan kaki dan daftar pustaka, teknik pengetikan, atau "*layout*", dan sebagainya.

3) Tahap Revisi

Jika buram seluruh tulisan sudah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Mungkin tulisan tersebut perlu diperbaiki, dikurangi, atau kalau perlu diperluas.

Terdapat tujuh tahap dalam menulis menurut MCKay (Haryadi dan Zamzani, 1996: 78) yaitu: (1) pemilihan dan pembatasan masalah, (2) pengumpulan bahan, (3) penyusunan bahan, (4) pembuatan kerangka karangan, (5) penulisan naskah awal, (6) revisi, dan (7) penulisan naskah akhir.

Haryadi dan Zamzani (1996: 78-81) mengemukakan bahwa secara padat proses penulisan terdiri atas lima tahap, yaitu sebagai berikut.

1) Pramenulis

Pramenulis merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan.

2) Menulis

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf. Selanjutnya, paragraf-paragraf itu dirangkaikan menjadi satu karangan yang utuh.

3) Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek, misalnya struktur karangan dan kebahasaan. Pada tahap revisi masih dimungkinkan mengubah judul karangan apabila judul yang telah ditentukan dirasakan kurang tepat.

4) Mengedit

Apabila karangan sudah dianggap sempurna, penulis tinggal melaksanakan tahap pengeditan. Dalam pengeditan ini, diperlukan format baku yang akan menjadi acuan, misalnya ukuran kertas, bentuk tulisan, dan pengaturan spasi.

5) Mempublikasikan

Yaitu menyampaikan karangan kepada publik dalam bentuk cetakan ataupun dalam bentuk non cetakan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa menulis memiliki beberapa tahapan-tahapan. Secara umum, tahap penulisan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahap pramenulis, menulis, merevisi, mengedit, dan mempublikasikan karena kegiatan menulis dalam penelitian ini dimulai dari kegiatan menuliskan ide gagasan dan diakhiri dengan publikasi hasil karangan dengan cara membacakannya di depan teman satu kelas.

2. Karangan Narasi

a. Hakikat Karangan Narasi

Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 1.11) mengemukakan bahwa narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya adalah memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya sesuatu hal. Sementara itu, Bistok Sirait, dkk. (1985: 24) juga mengemukakan bahwa karangan narasi berkenaan dengan rangkaian peristiwa, tujuannya adalah mengatakan kepada pembaca mengenai apa-apa yang terjadi.

Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijamin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Gorys Keraf, 2007: 136).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menceritakan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

b. Jenis-jenis Karangan Narasi

Suparno dan Mohamad Yunus (2009: 4.32) mengemukakan ada dua jenis karangan narasi. Jenis narasi yang pertama adalah narasi

informasional atau narasi ekspositoris, sasaran utamanya adalah yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca karangan tersebut. Jenis narasi yang ke dua yaitu narasi artistik atau narasi sugestif, sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang tetapi berusaha memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman.

Narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas, yaitu narasi ekspositoris. Disamping itu, ada juga narasi yang disusun dan disajikan sekian macam, sehingga mampu menimbulkan daya khayal para pembaca. Ia berusaha menyampaikan sebuah makna kepada para pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya. Narasi semacam ini adalah narasi sugestif (Gorys Keraf, 2007: 136).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, karangan narasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu jenis karangan narasi ekspositoris atau narasi informasional. Karena, hanya memberikan suatu informasi atau pengetahuan baru saja kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang diceritakan. Pemilihan narasi ekspositoris atau narasi informasional tersebut didasarkan pada tidak adanya penggunaan kata-kata yang memiliki makna konotasi (makna yang tidak sebenarnya) seperti pada karangan narasi artistik atau narasi sugestif. Sehingga, karangan narasi ekspositoris atau narasi informasional akan jauh lebih mudah dipahami dan dipelajari siswa. Selain itu, karangan narasi ekspositoris atau narasi

informasional ini dapat dibuat berdasarkan peristiwa sehari-hari yang pernah dialami siswa sehingga siswa lebih mudah mengungkapkan cerita dalam bentuk karangan narasi.

c. Unsur-unsur Karangan Narasi

Supriyadi (2006: 59-63) mengungkapkan bahwa suatu karangan dibangun oleh unsur-unsur berikut.

1) Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi dasar suatu cerita. Tema dapat berfungsi sebagai topik sentral yang dikembangkan pengarang; tema berfungsi sebagai pedoman pengarang dalam menyusun dan mengembangkan cerita; tema juga berfungsi sebagai pengikat peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita.

2) Alur/ *plot*

Alur atau "*plot*" dapat didefinisikan sebagai rangkaian peristiwa yang disusun secara logis dalam suatu cerita (Wellek, 1990). Peristiwa-peristiwa dalam suatu cerita disusun saling berkaitan secara kronologis; disusun secara sebab akibat.

3) Tokoh dan Penokohan

Dalam cerita prosa fiksi tokoh cerita merupakan pembawa amanat yang ingin disampaikan pengarang. Tokoh cerita dalam prosa fiksi dapat berupa binatang, tumbuh-tumbuhan, benda mati, dan lain-lain yang dapat berbicara, serta manusia.

4) Latar Tempat dan Waktu/ *Setting*

Latar atau “*setting*” adalah situasi tempat, ruang, dan waktu yang digunakan para tokoh dalam suatu cerita.

5) Sudut Pandang ‘*Point of View*’

Dalam novel atau cerita pendek, tokoh cerita ada kalanya menggunakan kata ganti “aku atau saya, dia/ ia” atau dengan menyebut langsung nama tokoh tersebut. Model atau cara pengarang dalam bercerita seperti contoh di atas disebut sudut pandang atau cara pengisahan ‘*point of view*’ suatu cerita.

6) Gaya Bahasa

Salah satu penanda karya sastra yang membedakan dengan karangan ilmiah adalah penggunaan gaya bahasa. Gaya bahasa digunakan pengarang untuk membangun jalinan cerita dengan memilih diksi, ungkapan, kalimat yang dapat membangun dan mengembangkan imajinasi pembaca atau penikmatnya.

Gorys Keraf (2007: 145) menyatakan bahwa struktur narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandangan. Tetapi dapat juga dianalisa berdasarkan alur (*plot*) narasi.

Ahmad Rofi’udin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 150-158) juga mengemukakan unsur-unsur karangan narasi sebagai berikut.

1) Tokoh dan Perwatakan

Tokoh merupakan individu yang dikisahkan oleh pengarang. Dalam sebuah cerita tokoh ini memegang peranan yang paling penting karena ceritera itu terjadi oleh karena adanya peristiwa-peristiwa yang dialami oleh pelaku. Setiap tokoh mempunyai watak atau perilaku tertentu, layaknya manusia yang sesungguhnya. Penyajian watak tertentu oleh pengarang dalam suatu ceritera inilah yang disebut penokohan atau perwatakan.

2) Alur Cerita

Alur cerita merupakan rangkaian peristiwa yang saling berhubungan yang membangun suatu cerita.

3) Latar Cerita

Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam suatu cerita, tentu terjadi di suatu tempat, pada suatu waktu, dan dalam suasana tertentu. Semua keterangan, paparan, dan uraian yang menunjukkan waktu terjadinya peristiwa, tempat terjadinya peristiwa, dan suasana terjadinya peristiwa disebut latar atau *setting*.

4) Tema Cerita

Tema yaitu pikiran utama yang merupakan dasar dibangunnya suatu cerita. Tema suatu cerita dapat dinyatakan secara eksplisit dan dapat pula secara implisit. Secara eksplisit, misalnya dapat dinyatakan dalam judul cerita, dalam paparan secara langsung oleh

pengarangnya. Secara implisit, misalnya dinyatakan dalam dialog antara tokoh-tokoh cerita, atau dinyatakan dalam keseluruhan peristiwa dalam cerita.

5) Titik Pandang Penceritaan

Yang dimaksud dengan titik pandang penceritaan adalah cara menceritakan kisah dalam suatu karangan. Istilah titik pandang penceritaan ini disebut juga *point of view*.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, unsur-unsur narasi yang harus ada pada penelitian ini minimal adalah penokohan, alur, latar/*setting*, serta sudut pandang. Unsur-unsur narasi tersebut akan digunakan sebagai acuan penilaian karangan narasi yang ditulis oleh siswa.

C. Karakteristik Siswa Kelas V SD

Mengetahui karakteristik siswa sangat dibutuhkan oleh guru agar dalam melakukan proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan mampu mencapai tujuan belajar yang diinginkan secara maksimal. Seorang guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran hendaknya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Karena, apabila pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam memahami isi pelajaran. Terutama sekali dalam hal perkembangan kognitif atau intelektual siswa.

Jean Piaget (Muhibbin Syah, 2006: 26-36) mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Sensori-Motor (0-2 tahun)

Selama perkembangan dalam perkembangan periode sensori-motor yang berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, inteligensi yang dimiliki anak tersebut masih berbentuk primitif dalam arti masih didasarkan pada perilaku terbuka.

b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Perkembangan ini bermula pada saat anak telah memiliki penguasaan sempurna mengenai *object permanence*. Artinya, anak tersebut sudah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda yang harus ada atau biasa ada, walaupun benda tersebut sudah ia tinggalkan, atau sudah tak dilihat dan tak didengar lagi.

c. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)

Anak-anak dalam rentang usia 7-11 tahun baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret.

d. Tahap Operasional Formal (11-15 tahun)

Dalam tahap perkembangan formal-operasional, anak yang sudah menjelang atau sudah menginjak masa remaja, yakni usia 11-15 tahun, akan dapat mengatasi masalah keterbatasan pemikiran konkret-operasional. Tahap ini tidak hanya berlaku bagi remaja hingga usia 15 tahun, tetapi juga bagi remaja dan bahkan orang dewasa yang berusia lebih tua.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun) yang dalam pembelajarannya memerlukan benda atau peristiwa yang bersifat konkret.

Wasty Soemanto (1998: 74) mengemukakan bahwa anak yang berumur 6/7 tahun sampai 12/13 tahun berada pada tahap perkembangan intelektual yang meliputi:

- a. masa siap bersekolah,
- b. masa bersekolah; (umur 7 s.d. 12 tahun). Beberapa ciri pribadi anak masa ini antara lain:
 - 1) kritis dan realistis,
 - 2) banyak ingin tahu dan suka belajar,
 - 3) ada perhatian terhadap hal-hal yang praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari,
 - 4) mulai timbul minat terhadap bidang-bidang pelajaran tertentu,
 - 5) sampai umur 11 tahun anak suka minta bantuan kepada orang dewasa dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya,
 - 6) setelah umur 11 tahun, anak-anak mulai ingin bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar,
 - 7) mendambakan angka-angka raport yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajarnya,
 - 8) anak suka berkelompok dan memilih teman-teman sebaya dalam bermain dan belajar.
- c. masa pueral; (umur 11/12 tahun). Secara umum dapat dikatakan bahwa masa pueral terjadi pada akhir masa sekolah dasar.

Sementara itu, Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 116-117) anak yang berusia antara 6/7 tahun sampai 12/13 tahun berada pada masa kanak-kanak akhir yang dibagi menjadi dua fase, yaitu sebagai berikut.

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar yang berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar.
- b. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 Sekolah Dasar.

Adapun ciri-ciri khas anak masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut.

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD termasuk dalam masa-masa kelas tinggi sekolah dasar yang memiliki beberapa ciri khas tertentu. Ciri khas tersebut adalah siswa lebih tertarik dengan hal-hal yang praktis dan konkret dalam kehidupan sehari-hari, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta bersikap kritis dan realistis terhadap segala sesuatu.

D. Penggunaan Media Film Strip dalam Pembelajaran

Oemar Hamalik (1982: 93-94) mengemukakan bahwa tidak semua pelajaran dapat disajikan melalui film, malahan banyak pelajaran yang lebih efektif apabila disajikan melalui *slide* atau film strip, misalnya bangunan candi Borobudur.

Suatu gambar pada slide atau film strip dapat diulang selama beberapa waktu dipasang pada layar dan dalam waktu mana kelas dapat mempelajarinya dan mengadakan analisa secara lebih mendalam, baik oleh kelompok yang besar maupun oleh kelompok yang kecil, bahkan secara individual juga besar manfaatnya. Film strip adalah alat yang berguna untuk semua tingkatan sekolah, kualitasnya dapat senantiasa diperbaiki sesuai dengan kemajuan bidang seni dan

fotografi. Film strip dan *slide* sebagai alat belajar berkoordinasi dengan film, *record*, peta, *text-book* dan media pendidikan lainnya.

Azhar Arsyad (2011: 49) mengungkapkan bahwa kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991: 62) juga mengungkapkan bahwa media film dapat digunakan untuk merangsang diskusi di antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa, serta dapat membantu menemukan gagasan untuk mengawali kegiatan mengarang, bercerita, dan kegiatan kerja kelompok, serta dapat dipakai sebagai sumber kegiatan belajar mandiri untuk melengkapi atau memperkaya pengetahuan yang dipelajari di kelas.

E. Langkah Pembelajaran Menulis Narasi Menggunakan Media Film Strip

Langkah yang digunakan dalam pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media film strip adalah sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pemutaran film strip yaitu berupa media film strip, laptop/ komputer, serta LCD proyektor.
2. Memasang seluruh peralatan yang akan digunakan untuk memutar film strip.
3. Penyampaian pembelajaran mengenai unsur-unsur karangan narasi.

4. Guru memutar film strip di depan kelas.
5. Siswa diminta untuk memperhatikan film strip yang diputar dengan cermat.
6. Siswa menuliskan kembali isi cerita sesuai dengan film strip yang mereka saksikan dengan bahasa mereka sendiri pada lembar kerja yang sudah disediakan.
7. Siswa diminta untuk merevisi karangan narasi yang telah berhasil mereka buat.
8. Siswa diminta untuk mengedit hasil karangan yang telah dibuat.
9. Siswa mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka kepada siswa lain.
10. Hasil karangan narasi siswa selanjutnya diberi *feedback* oleh guru, lalu dikumpulkan untuk kemudian dinilai.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Keefektifan Media Film Strip pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD N Ngluwar Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2011/2012 oleh Ahadah Nur Fitriana (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, nilai keterampilan menulis narasi kelompok yang menggunakan media film strip lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pada saat *pretest*, *mean* keterampilan menulis narasi kelompok eksperimen adalah 59,84 sedangkan *mean* kelompok kontrol adalah 58,74. Pada saat *posttest*, *mean* keterampilan menulis narasi

kelompok eksperimen naik menjadi 81,84 sedangkan *mean* kelompok kontrol naik menjadi 65,26. Dari perbedaan *mean* tersebut, dapat disimpulkan bahwa media film strip lebih efektif digunakan pada keterampilan menulis narasi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas V SD Negeri Ngluwar 1 tahun ajaran 2011/ 2012.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng dengan Media Film Strip pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Godean oleh Rizki Nofiana Wijayanti (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penggunaan media film strip dapat meningkatkan keterampilan menulis dongeng siswa di SMP N 2 Godean. Penerapan media film strip ini menjadikan pembelajaran menulis dongeng lebih menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan keberanian siswa dalam berpendapat dari 52,7% menjadi 80,5%, keberanian siswa dalam bertanya kepada guru dari 52,7% menjadi 72,2%, keberanian siswa menjawab pertanyaan guru dari 58,3% menjadi 77,7%, dan antusiasme mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dari 84,5% menjadi 90%. Media film strip dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dongeng. Nilai rata-rata menulis dongeng sebelum diberi tindakan yaitu 50, sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 62, dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 73,8. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada tiap aspek penulisan dongeng, sampai dengan siklus II peningkatan yang terjadi meliputi: (1) aspek isi gagasan sebesar 16,6%, (2) aspek penyajian cerita sebesar 33,6%, (3) aspek bahasa sebesar 13,5%, (4) aspek mekanik sebesar 8,3%.

G. Kerangka Pikir

Di zaman modern saat ini, penguasaan bahasa tulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu. Upaya penguasaan bahasa tulis ini dimulai sejak siswa memasuki pendidikan dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki empat keterampilan dasar berbahasa yang harus diajarkan oleh guru yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Salah satu pembelajaran keterampilan menulis adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan karangan yang berusaha menceritakan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Meskipun disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, pada kenyataannya pembelajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Porsi dari pembelajaran menulis pun dirasa kurang cukup sehingga keterampilan menulis siswa menjadi kurang memadai. Salah satunya dalam menulis karangan narasi. Terlebih lagi, dalam pembelajaran menulis narasi pemilihan metode pembelajaran cenderung tidak memiliki variasi sehingga terkesan monoton dan membosankan. Biasanya, metode pembelajaran yang digunakan yaitu guru membacakan cerita kemudian siswa menuliskan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri. Terkadang, siswa hanya disuruh untuk langsung membuat suatu karangan narasi dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut, membuat siswa menjadi kurang tertarik dengan pembelajaran menulis dan menganggap pembelajaran menulis merupakan

pembelajaran yang sulit. Melihat kondisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan menulis narasi kurang efektif.

Salah satu cara agar siswa tertarik dan lebih paham dengan pembelajaran menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran sendiri dinilai sangat cocok, karena perkembangan siswa kelas V sekolah dasar berada pada rentang usia 7-11 tahun. Pada rentang usia tersebut, Jean Piaget menggolongkan perkembangan anak berada di tahap operasional konkret yang karakteristiknya yaitu baru mampu berpikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret, memiliki sifat kritis dan realistis, serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.

Salah satu jenis media yang cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi adalah media film strip. Kelebihan yang dimiliki media film strip yaitu cocok untuk mengajarkan keterampilan, termasuk di dalamnya adalah keterampilan menulis narasi. Kelebihan-kelebihan dari media film strip yang lainnya yaitu mempertinggi minat siswa, membantu mengatasi ketidak aktifan siswa, merangsang diskusi kelas, serta membantu siswa untuk menemukan gagasan untuk mengawali kegiatan mengarang. Film strip merupakan suatu kesatuan rangkaian gambar yang diproyeksikan dan dapat disertai dengan suara maupun tanpa suara serta dilengkapi dengan narasi yang dapat dibaca sendiri oleh siswa atau dibacakan oleh guru.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media film strip tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud membuktikan keefektifan media film strip dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Untuk

membuktikan keefektifan media film strip, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yang masing-masing diberikan *treatment* tertentu. Dua kelas tersebut yaitu kelas eksperimen yang diberikan *treatment* penggunaan media film strip dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan kelas kontrol yang diberikan *treatment* berupa penggunaan media non film strip dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Adapun media non film strip yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar. Media gambar sendiri dipilih karena, terdapat kesamaan antara media film strip dan media gambar. Kesamaan tersebut yaitu sama-sama menggunakan gambar diam. Sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *treatment*, kedua kelas tersebut diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis karangan narasi. Selanjutnya, kedua kelas diberikan *treatment*. Langkah selanjutnya, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi setelah diberikan *treatment*. Secara lebih singkat, skema kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah “pembelajaran dengan menggunakan media film strip efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa di kelas V SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.”

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2011: 72) mengemukakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*), dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 195-196) menyatakan bahwa ciri utama penelitian eksperimental adalah adanya pengontrolan variabel dan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atau keefektifan penggunaan media film strip terhadap keterampilan menulis narasi siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media film strip ini, maka bisa dilakukan dengan cara membandingkan kelas yang diajar keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media film strip dengan kelas lain yang tidak menggunakan media film strip. Artinya, dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang akan digunakan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan *treatment* berupa penggunaan media film strip saat menulis karangan narasi. Sedangkan, kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan media film strip saat menulis karangan narasi dan menggunakan pengajaran dengan menggunakan media

gambar. Adapun media gambar digunakan sebagai pembanding untuk melihat keefektifan media film strip secara lebih jelas.

Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* tipe *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Desain ini jika digambarkan adalah seperti berikut.

O1	X	O2
O3		O4

Gambar 2. *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2011: 79)

Keterangan:

X : *treatment*

O1 : *pretest* kelompok eksperimen

O2 : *posttest* kelompok eksperimen

O3 : *pretest* kelompok kontrol

O4 : *posttest* kelompok kontrol

Sebelum diberikan *treatment*, kedua kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu. Hasil *pretest* yang dianggap baik adalah jika nilai kedua kelas sama atau tidak jauh berbeda. Selanjutnya, kedua kelas tersebut ditentukan manakah kelas yang dijadikan kelas eksperimen (O1) yang diberikan *treatment* media film strip dalam menulis karangan narasi (X) dan mana yang merupakan kelas kontrol (O3) yang tidak dikenai *treatment* media film strip. Setelah diberikan *treatment*, baik kelas eksperimen (O2) maupun kelas kontrol (O4) diberikan *posttest* untuk

mengetahui keefektifan penggunaan media film strip pada keterampilan menulis narasi siswa.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2014/2015 pada bulan April sampai dengan Mei 2015 di SD Negeri Ngoto yang beralamat di Semail, kelurahan Bangunharjo, Sewon, Bantul. Peneliti memilih SD tersebut, dikarenakan SD Ngoto memiliki kelas yang paralel sehingga dapat mendukung penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015 yang berjumlah 43 siswa. Dengan rincian, kelas V A terdiri dari 21 siswa dan kelas V B terdiri dari 22 siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Media Film Strip

Film strip merupakan suatu kesatuan rangkaian gambar yang diproyeksikan dan dapat disertai dengan suara maupun tanpa suara serta dilengkapi dengan narasi yang dapat dibaca sendiri oleh siswa atau dibacakan oleh guru. Dibutuhkan alat khusus dalam pembuatan film strip ini serta menggunakan proyektor khusus untuk memutarinya. Seiring dengan

perkembangan zaman, pembuatan film strip dapat menggunakan program aplikasi komputer yaitu *Windows Movie Maker* yang mana dalam penggunaannya cukup mudah. Serta hanya membutuhkan laptop dan LCD proyektor untuk memutar dan memproyeksikan film strip ini.

2. Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis merupakan kecakapan seseorang dalam menuangkan ide/ gagasan, pendapat maupun perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan agar orang lain mampu memahami apa yang penulis tuangkan. Narasi merupakan karangan yang berusaha menceritakan suatu rangkaian kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Keterampilan menulis narasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan siswa dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk karangan narasi sesuai dengan film strip yang telah dilihatnya dengan memperhatikan unsur-unsur karangan narasi serta dinilai dengan pedoman penilaian khusus. Karangan narasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karangan narasi ekspositoris, karena hanya memberikan suatu informasi atau pengetahuan baru saja kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang diceritakan. Unsur-unsur narasi yang harus ada pada penelitian ini minimal adalah penokohan, alur, latar/ *setting*, dan sudut pandang. Unsur-unsur narasi tersebut akan digunakan sebagai acuan penilaian karangan narasi yang ditulis oleh siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling

strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2011: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Ngoto Bantul. Adapun bentuk instrumen dari teknik tes ini berupa tes menulis karangan narasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data dari variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, berarti instrumen digunakan untuk memperoleh data dari variabel media film strip sebagai variabel bebas, dan variabel keterampilan menulis narasi sebagai variabel kontrol. Berikut merupakan instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini.

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar ini berupa tes menulis karangan narasi. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment*.

Untuk menekan subyektifitas korektor sekecil mungkin saat menilai hasil menulis karangan narasi maka dibuatlah pedoman penilaian karangan narasi. Hasil nilai dari tes menulis karangan narasi ini selanjutnya dicari korelasinya dengan menggunakan rumus *product moment*. Adapun pedoman penilaian menulis karangan narasi berdasarkan pada pendapat M. Soenardi Djiwandono (2008: 62-64) dan Burhan Nurgiyantoro (2012: 441-442) dengan penyesuaian terhadap penulisan karangan narasi siswa. Berikut merupakan kisi-kisi penilaian menulis karangan narasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Komponen	Indikator	Pembobotan Nilai
1.	Isi Karangan	Kesesuaian isi cerita dengan film strip.	20
2.	Organisasi dan Penyajian	Kesesuaian tokoh cerita.	30
		Kesesuaian alur cerita.	
		Kesesuaian <i>setting</i> cerita.	
		Penyajian sudut pandang dan pemilihan judul yang tepat.	
3.	Tata Bahasa	Penggunaan kalimat efektif.	25
		Penggunaan kata depan.	
		Penggunaan tata bahasa.	
4.	Kosa Kata	Perbendaharaan kata.	20
		Penggunaan kata yang tepat.	
		Penguasaan pembentukan kata.	
5.	Ejaan dan Teknik Penulisan	Kesesuaian dengan kaidah ejaan dan penulisan.	5

Selanjutnya, berdasarkan kisi-kisi penilaian menulis karangan narasi di atas dikembangkan sebuah pedoman penilaian menulis karangan narasi yang digunakan sebagai acuan dalam menilai hasil karangan narasi yang dibuat oleh siswa. Pedoman penilaian menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Komponen	Bobot	Rentang Mutu	Indikator	Nilai
1.	Isi karangan	20	Amat baik s/d sempurna	Isi cerita sangat sesuai dengan film strip; amat menguasai cerita; pengembangan cerita sangat menarik.	18-20
			Cukup s/d baik	Isi cerita sesuai dengan film strip; menguasai cerita; pengembangan cerita cukup menarik.	14-17
			Kurang s/d biasa	Isi cerita kurang sesuai dengan film strip; penguasaan cerita terbatas; pengembangan cerita kurang menarik.	10-13
			Amat kurang	Isi cerita sangat tidak sesuai dengan film strip; tidak menguasai cerita; pengembangan cerita kurang cukup untuk dinilai.	7-9
2.	Organisasi dan Penyajian	30	Amat baik s/d sempurna	Penyajian tokoh sangat lengkap; alur cerita sangat runtut; <i>setting</i> cerita sangat lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul sangat cocok dengan isi karangan.	27-30
			Cukup s/d baik	Penyajian tokoh cukup lengkap; alur cerita kurang runtut; <i>setting</i> cerita kurang lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul cukup sesuai dengan isi.	22-26
			Kurang s/d biasa	Penyajian tokoh tidak sesuai; alur cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul kurang sesuai dan agak melenceng dari isi.	17-21
			Amat kurang	Penyajian tokoh sangat tidak sesuai; alur cerita sangat tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul tidak sesuai dan melenceng dari isi.	13-16
3.	Tata Bahasa	25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan kalimat yang amat efektif; sangat mudah dipahami; penggunaan kata depan sangat tepat sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa.	22-25
			Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; cukup mudah dipahami; terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa.	18-21
			Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan penggunaan kalimat efektif; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, kata depan, dsb.	11-17
			Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak	5-10

				dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	
4.	Kosa Kata	20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.	18-20
			Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna.	14-17
			Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata yang terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	10-13
			Amat kurang	Perbendaharaan kata yang amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.	7-9
5.	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.	5
			Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah; namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.	4
			Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur.	3
			Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.	2

G. Uji Coba Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 168) mengemukakan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Berdasarkan pendapat tersebut, sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data, maka instrumen yang digunakan harus diuji cobakan terlebih dahulu. Peneliti melakukan uji coba instrumen terhadap tiga puluh siswa kelas V B di SD Negeri Jurug, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Peneliti memilih SD tersebut dengan pertimbangan bahwa karakteristik siswa di SD Negeri Ngoto dan SD Negeri Jurug memiliki karakteristik yang sama dalam segi usia. Selain itu, kelas V di ke dua SD tersebut sama-sama kembali menggunakan kurikulum 2006

setelah sebelumnya menggunakan kurikulum 2013. Hal lain yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih SD Negeri Jurug sebagai tempat uji coba instrumen penelitian adalah kondisi antara SD Negeri Ngoto dan SD Negeri Jurug yang hampir mirip, yaitu memiliki kelas paralel. Serta lokasi kedua SD yang saling berdekatan satu sama lain.

Setelah data hasil uji coba instrumen didapatkan, maka selanjutnya data tersebut diuji validitas serta reliabilitasnya. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel (Sugiyono, 2011: 122). Penjelasan lebih lanjut mengenai validitas dan reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut.

1. Validitas Instrumen

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 228) menyatakan bahwa validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Hal senada juga diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 168) bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Sugiyono (2011: 125) mengemukakan bahwa untuk menguji validitas dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Validasi instrumen tes menulis dan kriteria penilaian menulis karangan narasi dikonsultasikan dengan Bapak HB. Sumardi, M. Pd. selaku dosen ahli bahasa dengan satu kali pertemuan tanpa revisi. Sedangkan, validasi media film strip

dikonsultasikan dengan Ibu Unik Ambar Wati, M. Pd. selaku ahli media sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali revisi.

Pada pertemuan pertama, media film strip yang dibuat oleh peneliti mendapatkan beberapa masukan. Masukan yang diberikan yaitu bahwa teks dalam film strip kurang sesuai dengan karakteristik siswa, ekspresi pemain yang kurang menggambarkan kondisi yang sesungguhnya, serta perlu adanya jeda pada perintah yang harus dilakukan siswa pada akhir tayangan media film strip agar siswa lebih mudah memahami perintah yang harus dikerjakan. Atas dasar masukan-masukan tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan terhadap media film strip. Hingga akhirnya, pada pertemuan kedua media film strip dinyatakan sudah layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Setelah *expert judgement* dilakukan, maka selanjutnya instrumen diuji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan terhadap tiga puluh siswa kelas V B di SD Negeri Jurug, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Setelah data hasil uji coba instrumen didapatkan, maka langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3. Rumus Korelasi *Product Moment* (Anas Sudijono, 2008: 206)

Keterangan:

r_{xy} : angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : *number of cases* (jumlah responden)

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: jumlah seluruh skor X

$\sum Y$: jumlah seluruh skor Y

Hasil perhitungan r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan nilai r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 1% guna mengetahui valid dan tidaknya instrumen yang digunakan. Nilai r tabel pada taraf signifikansi 1% dengan responden sejumlah 30 (sesuai dengan jumlah responden pada uji coba instrumen) yaitu 0,463. Apabila nilai r_{xy} lebih besar atau sama dengan r tabel maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Jika nilai r_{xy} lebih kecil dari r tabel, maka instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan di SD Negeri Jurug, didapat hasil korelasi sebesar 0,945. Apabila dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 1% ($N=30$), maka $0,945 > r$ tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Hasil pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Reliabilitas Instrumen

Nana Syaodih Sukmadinata (2010: 229) menyatakan bahwa reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178) reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu instrumen menunjukkan bahwa sumber-sumber kesalahan dalam instrumen tersebut relatif kecil.

M. Soenardi Djiwandono (2008: 181) mengemukakan bahwa untuk mengukur reliabilitas pada instrumen tes berbentuk esei dapat menggunakan rumus *cronbach alpha* (2) untuk karya tulis. Pada tes berbentuk esei, reliabilitas tes diukur secara keseluruhan, tidak per butir tes, seperti yang dilakukan terhadap tes mengarang atau menulis esei. Dalam penerapan reliabilitas *cronbach alpha* jenis ini, kemampuan menulis dipahami sebagai kesatuan kemampuan yang terdiri atas komponen isi karangan, organisasi dan penyajian, tata bahasa, kosa kata, serta ejaan dan teknik penulisan karangan. Rumus koefisien *alpha cronbach* (2) yang digunakan yaitu sebagai berikut.

$$\alpha = \left[\frac{N}{N-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

Gambar 4. Rumus *Cronbach Alpha* (2) (M. Soenardi Djiwandono, 2008: 181)

Keterangan :

α : reliabilitas *cronbach alpha* seluruh tes (koefisien alpha karya tulis)

Si^2 : varian masing-masing komponen karya tulis

Sx^2 : varian seluruh karya tulis

N : jumlah komponen karya tulis

Adapun kriteria besarnya koefisien reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto (2006: 276) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Interpretasi Nilai α

Besarnya nilai α	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Berdasarkan analisis hasil uji coba yang dilakukan di SD Negeri Jurug dengan bantuan *software SPSS 16 for Windows*, diperoleh hasil koefisien α sebesar 0,905. Apabila diinterpretasikan dengan tabel, maka nilai koefisien α yang diperoleh termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan di SD Negeri Ngoto Bantul. Hasil pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hal ini karena penelitian dilakukan pada populasi tanpa diambil sampelnya. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh siswa kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul sebagai subjek penelitiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2011: 147) bahwa penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah dengan membandingkan *mean*. Anas Sudijono (2008: 79) menyatakan bahwa *mean* merupakan jumlah keseluruhan angka (bilangan) yang ada, dibagi dengan banyaknya angka (bilangan) tersebut. Rumus *mean* yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fX}{N}$$

Gambar 5. Rumus *Mean* (Anas Sudijono, 2008: 85)

Keterangan:

M_x : *mean* yang dicari

$\sum fX$: jumlah dari hasil perkalian antara *Midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

N : *number of case*

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membandingkan *mean* hasil tes menulis karangan narasi pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perbandingan *mean* tersebut, dapat diketahui apakah hasilnya dapat menjawab hipotesis yang diajukan atau tidak. Apabila *mean* tes menulis karangan narasi kelas eksperimen lebih tinggi daripada *mean* tes menulis karangan narasi kelas kontrol, maka hipotesis penelitian diterima. Namun, apabila hasilnya sebaliknya maka hipotesis penelitian yang diajukan ditolak.

Untuk mempermudah melihat perbedaan hasil nilai tes menulis karangan narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan pemberian kriteria terhadap hasil nilai (skor) yang diperoleh siswa. Selanjutnya, setelah dilakukan pemberian kriteria, hasil nilai siswa disajikan ke dalam bentuk histogram. Adapun pemberian kriteria terhadap hasil nilai tes menulis karangan narasi siswa mengadopsi dari kriteria penyekoran dari Suharsimi Arikunto (2007: 245). Kriteria penyekoran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Penyebaran

No.	Angka (0-100)	Huruf	Kriteria
1.	80-100	A	Baik Sekali
2.	66-79	B	Baik
3.	56-65	C	Cukup
4.	40-55	D	Kurang
5.	0-39	E	Gagal

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2007: 245)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngoto. SD Negeri Ngoto terletak di Jalan Imogiri Barat, tepatnya di Semail, kelurahan Bangunharjo, Sewon, Bantul. Secara keseluruhan kondisi fisik sekolah cukup baik. Lokasi penelitian dipilih di SD Negeri Ngoto karena sekolah ini memenuhi kriteria serta mendukung pelaksanaan penelitian yaitu dengan adanya kelas paralel. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian dikarenakan SD Negeri Ngoto memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung penelitian ini seperti misalnya LCD Proyektor yang berguna untuk memproyeksikan film strip yang digunakan. Penggunaan media yang masih sangat jarang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi juga merupakan faktor mengapa peneliti memilih SD Negeri Ngoto sebagai lokasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2015 di kelas V yang meliputi kelas V A dan kelas V B. Dalam pelaksanaannya, dua kelas yang digunakan dalam penelitian ini pada nantinya diberikan *treatment* yang berbeda. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen yang diberikan *treatment* dengan menggunakan media film strip dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Sedangkan, kelas yang lain dijadikan kelas kontrol yang diberikan *treatment* dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V semester II di SD Negeri Ngoto Tahun Ajaran 2014/2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 43 siswa yang terdiri dari dua kelas, dengan rincian kelas V A terdiri dari 21 siswa dan kelas V B terdiri dari 22 siswa.

Dua kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang hampir sama. Karakteristik tersebut terlihat pada jumlah siswa tiap kelas yang tidak jauh berbeda, usia siswa yang hampir sama, serta kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi yang hampir sama. Adapun kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi diperoleh dari hasil kegiatan *pretest* yang dilakukan sebelum pelaksanaan *treatment* pada masing-masing kelas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Pretest pada kelas kontrol dilaksanakan pada Rabu, 29 April 2015 di kelas V A SD Negeri Ngoto. *Pretest* diikuti oleh 19 siswa kelas V A dari jumlah total yang seharusnya sebanyak 21 siswa. Dua orang siswa tidak masuk sekolah, yaitu nomor absen 05 dan 06. Selanjutnya, data hasil *pretest* pada kelas kontrol tersebut diolah dengan menggunakan *software SPSS 16 for Windows* untuk mengetahui sebaran data pada kelas kontrol tersebut. Data hasil *pretest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi *pretest* kelas kontrol berikut.

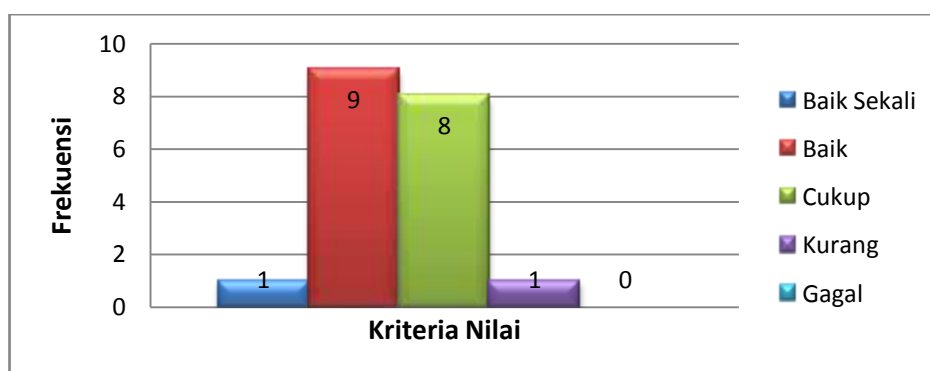
Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	80-100	Baik Sekali	1	5,3
2.	66-79	Baik	9	47,4
3.	56-65	Cukup	8	42,1
4.	40-55	Kurang	1	5,3
5.	0-39	Gagal	0	0
6.	Total		19	100
7.	<i>Mean</i>		67,9211	
8.	Nilai Tertinggi		86,50	
9.	Nilai terendah		53,50	

(Sumber: Data primer yang diolah, lihat lampiran 13 halaman 100-101)

Berdasarkan pada tabel 5 di atas, dapat diketahui *mean pretest* kelas kontrol yaitu sebesar 67,92 yang apabila dikriteriakan berada pada kriteria baik. Nilai tertinggi pada kelas kontrol tersebut adalah 86,50 dan nilai terendah 53,50. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sekali sebanyak satu siswa dengan persentase sebesar 5,3 %, kriteria baik sebanyak sembilan siswa dengan persentase sebesar 47,4 %, kriteria cukup sebanyak delapan siswa dengan persentase 42,1 %, dan kriteria kurang sebanyak satu siswa dengan persentase sebesar 5,3 %.

Data hasil *pretest* kelas kontrol, selanjutnya disajikan dalam bentuk histogram. Berikut adalah histogram hasil *pretest* kelas kontrol.



Gambar 6. Histogram Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

b. Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

Pretest pada kelas eksperimen dilaksanakan pada Rabu, 29 April 2015 di kelas V B SD Negeri Ngoto. *Pretest* diikuti oleh 19 siswa kelas V B dari jumlah total yang seharusnya sebanyak 22 siswa. Tiga orang siswa tidak masuk sekolah, yaitu nomor absen 02, 13 dan 20. Selanjutnya, data hasil *pretest* pada kelas eksperimen tersebut diolah dengan menggunakan *software SPSS 16 for Windows* untuk mengetahui sebaran data pada kelas eksperimen tersebut. Data hasil *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi *pretest* kelas eksperimen berikut.

Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

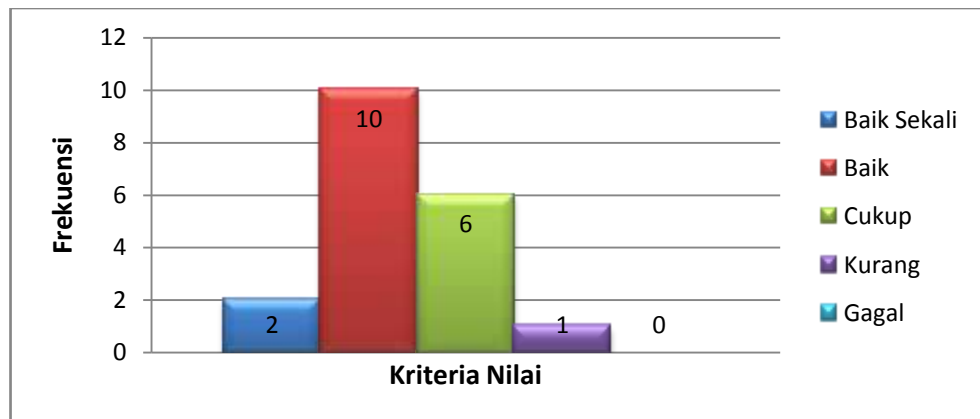
No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	80-100	Baik Sekali	2	10,5
2.	66-79	Baik	10	52,6
3.	56-65	Cukup	6	31,6
4.	40-55	Kurang	1	5,3
5.	0-39	Gagal	0	0
6.	Total		19	100
7.	<i>Mean</i>		67,9474	
8.	Nilai Tertinggi		90,00	
9.	Nilai terendah		52,50	

(Sumber: Data primer yang diolah, lihat lampiran 11 halaman 97-98)

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, dapat diketahui *mean pretest* kelas eksperimen yaitu sebesar 67,94 yang apabila dikriteriakan berada pada kriteria baik. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen tersebut adalah 90,00 dan nilai terendah 52,50. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sekali sebanyak dua siswa dengan persentase sebesar 10,5 %, kriteria baik sebanyak sepuluh siswa dengan persentase sebesar 52,6 %,

kriteria cukup sebanyak enam siswa dengan persentase 31,6 %, dan kriteria kurang sebanyak satu siswa dengan persentase sebesar 5,3 %.

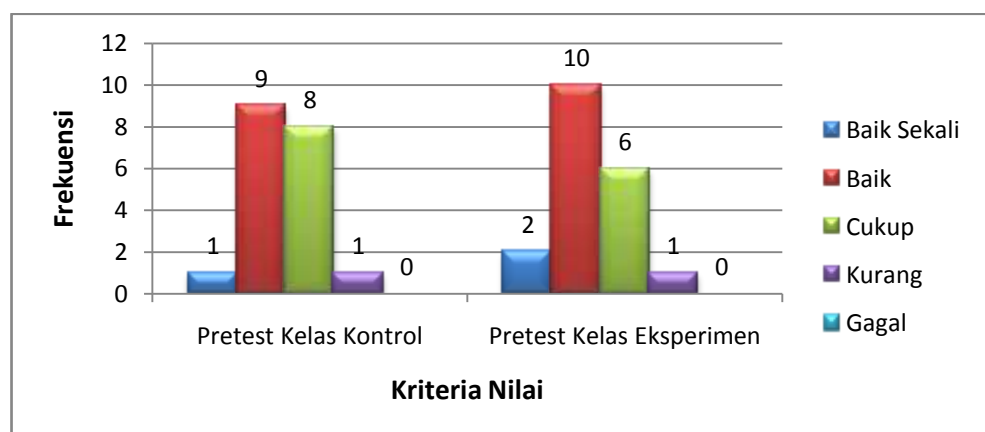
Data hasil *pretest* kelas eksperimen, selanjutnya disajikan dalam bentuk histogram. Berikut adalah histogram hasil *pretest* kelas eksperimen.



Gambar 7. Histogram Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

c. Rangkuman Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Untuk melihat perbedaan hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen secara lebih jelas, disajikan dalam histogram berikut.



Gambar 8. Histogram Rangkuman Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram rangkuman data hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki keterampilan awal menulis karangan narasi yang hampir sama. Hal tersebut, terlihat dari sebaran data hasil *pretest* yang digambarkan dalam histogram di atas. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sekali di kelas kontrol sebanyak satu siswa, sedangkan di kelas eksperimen sebanyak dua siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik di kelas kontrol sebanyak sembilan siswa, sedangkan di kelas eksperimen sebanyak sepuluh siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria cukup di kelas kontrol sebanyak delapan siswa, sedangkan di kelas eksperimen sebanyak enam siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria kurang di kelas kontrol sebanyak satu siswa, sedangkan di kelas eksperimen juga sebanyak satu siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* kelas, diperoleh hasil *mean* kelas kontrol sebesar 67,92 (kriteria baik). Sedangkan, *mean* kelas eksperimen sebesar 67,94 (kriteria baik).

d. Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

Posttest pada kelas kontrol dilaksanakan pada Jumat, 8 Mei 2015 di kelas V A SD Negeri Ngoto. *Posttest* diikuti oleh 19 siswa kelas V A dari jumlah total yang seharusnya sebanyak 21 siswa. Dua orang siswa tidak masuk sekolah, yaitu nomor absen 03 dan 13. Selanjutnya, data hasil *posttest* pada kelas kontrol tersebut diolah dengan menggunakan *software SPSS 16 for Windows* untuk mengetahui sebaran data pada kelas kontrol

tersebut. Data hasil *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi *posttest* kelas kontrol berikut.

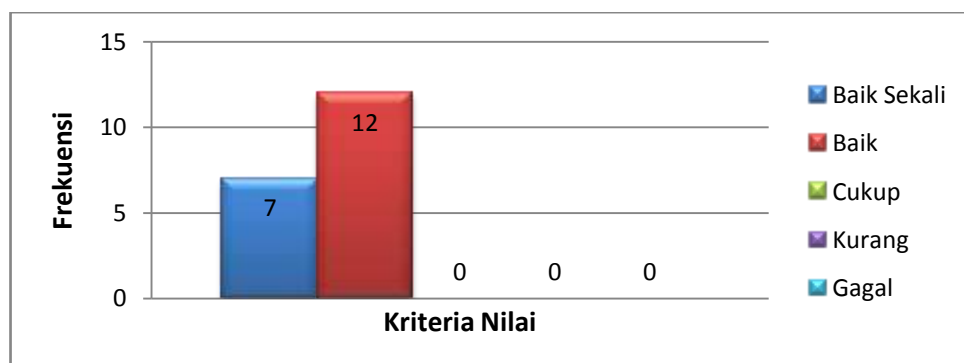
Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	80-100	Baik Sekali	7	36,8
2.	66-79	Baik	12	63,2
3.	56-65	Cukup	0	0
4.	40-55	Kurang	0	0
5.	0-39	Gagal	0	0
6.	Total		19	100
7.	Mean		76,2105	
8.	Nilai Tertinggi		90,00	
9.	Nilai terendah		66,50	

(Sumber: Data primer yang diolah, lihat lampiran 17 halaman 106-107)

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, dapat diketahui *mean posttest* kelas kontrol yaitu sebesar 76,21 yang apabila dikriteriakan berada pada kriteria baik. Nilai tertinggi pada kelas kontrol tersebut adalah 90,00 dan nilai terendah 66,50. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sekali sebanyak tujuh orang dengan persentase sebesar 36,8 %, dan kriteria baik sebanyak dua belas siswa dengan persentase sebesar 63,2 %.

Data hasil *posttest* kelas kontrol, selanjutnya disajikan dalam bentuk histogram. Berikut adalah histogram hasil *posttest* kelas kontrol.



Gambar 9. Histogram Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

e. Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

Posttest pada kelas eksperimen dilaksanakan pada Jumat, 8 Mei 2015 di kelas V B SD Negeri Ngoto. *Posttest* diikuti oleh 19 siswa kelas V B dari jumlah total yang seharusnya sebanyak 22 siswa. Tiga orang siswa tidak masuk sekolah, yaitu nomor absen 11, 20 dan 21. Selanjutnya, data hasil *posttest* pada kelas eksperimen tersebut diolah dengan menggunakan *software SPSS 16 for Windows* untuk mengetahui sebaran data pada kelas eksperimen tersebut. Data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi *posttest* kelas eksperimen berikut.

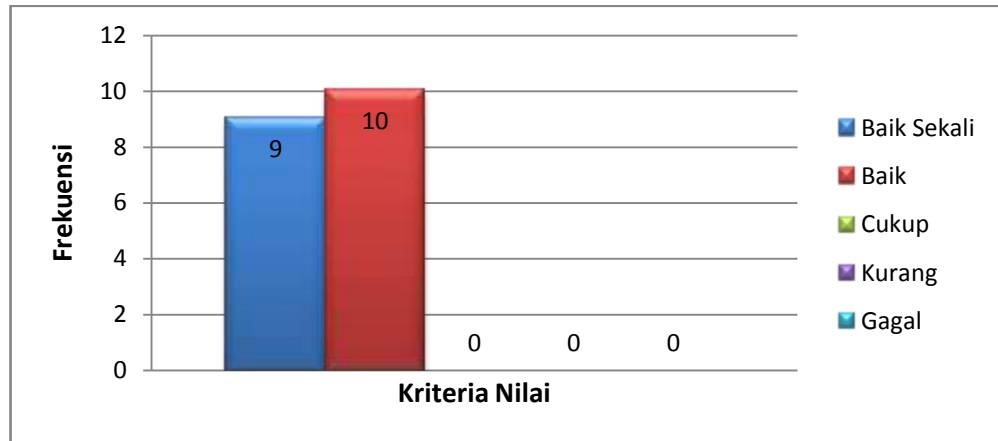
Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	80-100	Baik Sekali	9	47,4
2.	66-79	Baik	10	52,6
3.	56-65	Cukup	0	0
4.	40-55	Kurang	0	0
5.	0-39	Gagal	0	0
6.	Total		19	100
7.	<i>Mean</i>		80,0263	
8.	Nilai Tertinggi		91,00	
9.	Nilai terendah		69,00	

(Sumber: Data primer yang diolah, lihat lampiran 15 halaman 103-104)

Berdasarkan pada tabel 8 di atas, dapat diketahui *mean posttest* kelas eksperimen yaitu sebesar 80,02 yang apabila dikriteriakan berada pada kriteria baik sekali. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen tersebut adalah 91,00 dan nilai terendah 69,00. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sekali sebanyak sembilan siswa dengan persentase sebesar 47,4 %, dan kriteria baik sebanyak sepuluh siswa dengan persentase sebesar 52,6 %.

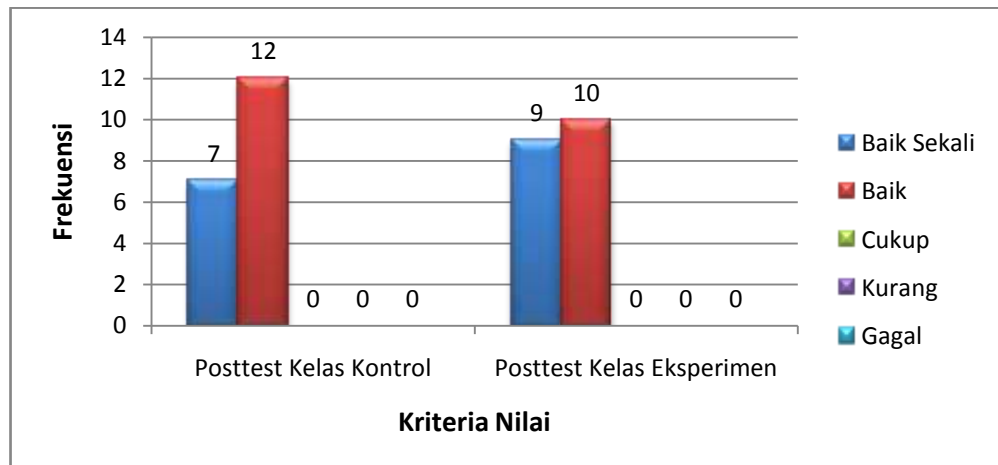
Data hasil *posttest* kelas eksperimen, selanjutnya disajikan dalam bentuk histogram. Berikut adalah histogram hasil *posttest* kelas eksperimen.



Gambar 10. Histogram Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

f. Rangkuman Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Untuk melihat perbedaan hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen secara lebih jelas, disajikan dalam histogram berikut.



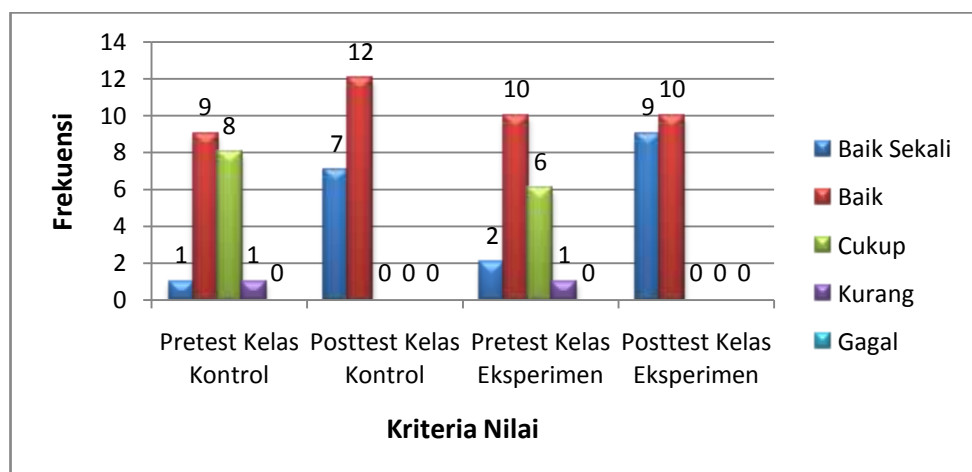
Gambar 11. Histogram Rangkuman Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram rangkuman data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan nilai menulis karangan narasi. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik sekali di kelas kontrol sebanyak tujuh siswa, sedangkan di kelas eksperimen sebanyak sembilan siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik di kelas kontrol sebanyak dua belas siswa, sedangkan di kelas eksperimen sebanyak sepuluh siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria cukup di kelas kontrol sebanyak delapan siswa, sedangkan di kelas eksperimen sebanyak enam siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria kurang di kelas kontrol sebanyak satu siswa, sedangkan di kelas eksperimen sebanyak satu siswa. Siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria gagal di kelas kontrol sebanyak satu siswa, sedangkan di kelas eksperimen sebanyak satu siswa.

Berdasarkan perhitungan *mean* kelas, diperoleh hasil *mean* kelas kontrol sebesar 76,21 (kriteria baik). Sedangkan, *mean* kelas eksperimen sebesar 80,02 (kriteria baik sekali).

g. Rangkuman Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Secara keseluruhan, data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam histogram berikut.



Gambar 12. Histogram Rangkuman Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram rangkuman data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai keterampilan menulis karangan narasi baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen.

Rangkuman data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol menunjukkan, siswa yang mendapat nilai dengan kriteria sangat baik saat *pretest* sebanyak satu siswa, meningkat menjadi sebanyak tujuh siswa saat *posttest*. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik saat *pretest* sebanyak sembilan siswa, meningkat menjadi dua belas siswa saat *posttest*. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup saat *pretest* sebanyak delapan siswa, sedangkan saat *posttest* tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria kurang saat *pretest* sebanyak satu siswa, sedangkan saat *posttest* tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kriteria kurang.

Rangkuman data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen menunjukkan, siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik sekali saat *pretest* sebanyak dua siswa meningkat menjadi sembilan siswa saat *posttest*. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik saat *pretest* sebanyak sepuluh siswa. Saat *posttest*, menunjukkan siswa yang mendapat nilai dengan kriteria baik sebanyak sepuluh siswa. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup saat *pretest* sebanyak enam siswa, sedangkan saat *posttest* tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kriteria cukup. Siswa yang mendapat nilai dengan kriteria kurang saat *pretest* sebanyak

satu siswa, sedangkan saat *posttest* tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kriteria kurang.

Berdasarkan perhitungan *mean* kelas, *mean* kelas kontrol saat *pretest* sebesar 67,92 (kriteria baik) meningkat menjadi 76,21 (kriteria baik) saat *posttest*. Sedangkan, *mean* kelas eksperimen saat *pretest* sebesar 67,94 (kriteria baik) meningkat menjadi 80,02 (kriteria baik sekali) saat *posttest*.

B. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Rumusan hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah “pembelajaran dengan menggunakan media film strip efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa di kelas V SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.”

Pengujian hipotesis ini, dilakukan dengan cara membandingkan *mean* tes menulis karangan narasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Apabila *mean* keterampilan menulis karangan narasi kelas eksperimen lebih tinggi daripada *mean* tes menulis karangan narasi kelas kontrol, maka hipotesis diterima (jika $M_{eksperimen} > M_{kontrol}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak). Apabila *mean* keterampilan menulis karangan narasi kelas eksperimen lebih kecil dari kelas kontrol, maka hipotesis dinyatakan ditolak (jika $M_{eksperimen} < M_{kontrol}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, diketahui *mean* hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 80,02 sedangkan *mean* hasil *posttest* kelas kontrol sebesar

76,21. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara *mean* kelas eksperimen dan *mean* kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh *mean* tes menulis karangan narasi yang lebih tinggi dari kelas kontrol ($M_{eksperimen} > M_{kontrol}$) dengan selisih *mean* sebesar 3,81.

Berdasarkan hasil perbandingan *mean* tes keterampilan menulis karangan narasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dapat diketahui bahwa penggunaan media film strip lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka hipotesis yang menyatakan bahwa “pembelajaran dengan menggunakan media film strip efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa di kelas V SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015” diterima.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul antara bulan April sampai dengan bulan Mei 2015. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Ngoto dengan jumlah 43 siswa, yang terbagi dalam kelas paralel dengan rincian kelas V A berjumlah 21 siswa dan kelas V B berjumlah 22 siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian di SD Negeri Ngoto, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen di SD Negeri Jurug, Bangunharjo, Sewon, Bantul. Uji coba instrumen dilakukan di kelas V B yang berjumlah 30 siswa. Data hasil uji coba instrumen tersebut, selanjutnya dianalisis dengan bantuan *software SPSS 16 for Windows*. Analisis tersebut meliputi validitas dan reliabilitas

instrumen, dan dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian di SD Negeri Ngoto, Bangunharjo, Sewon, Bantul.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian *quasi eksperimental design* tipe *nonequivalent control group design*. Penelitian ini memiliki dua kelas yang masing-masing dikenai *treatment* yang berbeda. Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan *treatment* berupa penggunaan media film strip dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Sedangkan, kelas kontrol yaitu kelas yang diberikan *treatment* berupa media non film strip dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Adapun media non film strip yang digunakan sebagai pembanding yang sesuai dengan film strip dalam penelitian ini adalah media gambar. Hal ini karena, baik media film strip maupun media gambar sama-sama menggunakan rangkaian gambar diam yang membentuk suatu cerita.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara diundi. Pengundian ini dilakukan dengan cara mengocok dua buah gulungan kertas yang berisi identitas kelas, kemudian gulungan kertas yang keluar dijadikan sebagai kelas eksperimen. Sedangkan, gulungan kertas lain yang tidak keluar dijadikan sebagai kelas kontrol. Adapun pengundian ini dilakukan untuk mengurangi rasa subjektivitas dari peneliti. Selain itu, dari hasil *pretest* yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi tidak jauh berbeda.

Pretest dilakukan pada Rabu, 29 April 2015 di kelas V A dan kelas V B. *Pretest* ini dilakukan untuk melihat keterampilan awal siswa dalam menulis

karangan narasi. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan di kelas V A, didapatkan hasil *mean* kelas sebesar 67,92 (kriteria baik) dengan nilai tertinggi sebesar 86,50 dan nilai terendah sebesar 53,50. Sementara itu, hasil *pretest* yang dilakukan di kelas V B didapatkan hasil *mean* kelas sebesar 67,94 (kriteria baik) dengan nilai tertinggi sebesar 90,00 dan nilai terendah sebesar 52,50.

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan awal siswa dalam menulis karangan narasi di kedua kelas tidak jauh berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *mean pretest* kedua kelas yang hampir sama. Berdasarkan hasil *pretest* yang hampir sama ini, maka dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan cara pengundian. Dari hasil pengundian ini, didapatkan hasil bahwa kelas V A dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas V B dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Saat pelaksanaan *pretest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, siswa masih terlihat kesulitan dalam mengungkapkan gagasannya dalam bentuk karangan narasi. Setelah siswa selesai menulis karangan narasi, mereka terlihat tidak memeriksa kembali hasil karangan narasi yang dibuat. Padahal, masih ada kemungkinan karangan narasi yang sudah dibuat oleh siswa masih memerlukan perbaikan pada bagian tertentu sehingga karangan narasi yang dibuat oleh siswa menjadi lebih sempurna. Saat guru meminta siswa untuk membacakan hasil karangan narasi di depan kelas, siswa terlihat tidak percaya diri dengan hasil karangan mereka. Hal tersebut terlihat dari tidak adanya siswa yang berani membacakan hasil karangan narasi mereka di depan kelas.

Setelah dilakukan *pretest*, maka langkah selanjutnya yaitu memberikan *treatment* terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa penggunaan media film strip dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Guru memutar media film strip, setelah itu siswa menuliskan kembali isi film strip dalam bentuk karangan narasi dengan bahasa sendiri. Adapun durasi dari film strip sendiri berkisar antara 2 sampai 3 menit. Sedangkan, kelas kontrol diberikan *treatment* dengan menggunakan media gambar. Pemberian *treatment* pada masing-masing kelas dilaksanakan sebanyak dua kali dengan dua cerita narasi yang berbeda. *Treatment* pertama pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada Selasa, 5 Mei 2015. Kemudian, *treatment* kedua dilaksanakan pada Rabu, 6 Mei 2015.

Saat pelaksanaan *treatment*, baik siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol terlihat sudah mulai terbiasa menulis karangan narasi dengan menggunakan media yang digunakan sebagai *treatment* pada masing-masing kelas. Setelah selesai menulis karangan narasi, siswa kelas kontrol sebagian besar masih belum memeriksa ulang hasil karangan narasi yang telah dibuat. Siswa kelas kontrol terlihat kembali sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing seperti bermain dan bercanda dengan siswa lain.

Hal yang sedikit berbeda ditunjukkan oleh siswa kelas eksperimen. Setelah selesai menulis karangan narasi, sebagian siswa kelas eksperimen terlihat memeriksa ulang hasil karangan narasi masing-masing dan melakukan perbaikan terhadap hasil karangan narasi yang telah dibuat. Hal tersebut, dapat diartikan bahwa siswa kelas eksperimen jauh lebih tertarik dengan pembelajaran menulis

karangan narasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (1982: 91) yang menyebutkan bahwa salah satu kelebihan yang dimiliki film strip yaitu menimbulkan dan mempertinggi minat murid.

Jika ditinjau dari hasil karangan narasi yang telah dibuat oleh siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol, terlihat bahwa hasil karangan narasi siswa kelas kontrol hanya berfokus pada kronologis peristiwa saja. Sementara itu, hasil karangan narasi yang dibuat oleh siswa kelas eksperimen terlihat adanya variasi dalam penyajian karangan narasi berupa penggunaan kalimat langsung. Hal tersebut, menandakan bahwa siswa terbantu dalam menemukan gagasan menulis dengan adanya media film strip. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991: 82) yang menyatakan bahwa film strip sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa menemukan gagasan untuk mengawali kegiatan mengarang.

Setelah kedua kelas diberikan *treatment* masing-masing, maka langkah terakhir adalah melakukan *posttest*. *Posttest* dilakukan untuk mengukur keterampilan akhir siswa dalam menulis karangan narasi setelah diberikan *treatment*. *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada Jumat, 8 Mei 2015. Berdasarkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen, diperoleh hasil *mean* kelas mengalami peningkatan dari sebelumnya 67,94 (kriteria baik) menjadi 80,02 (kriteria baik sekali) dengan nilai tertinggi sebesar 91,00 dan nilai terendah sebesar 69,00. Sedangkan, hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh hasil *mean* kelas mengalami peningkatan dari sebelumnya 67,92 (kriteria baik) menjadi

76,21 (kriteria baik) dengan nilai tertinggi sebesar 90,00 dan nilai terendah sebesar 52,50.

Berdasarkan hasil penghitungan *mean* kelas tersebut, dapat diketahui bahwa *mean posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol dengan selisih *mean* kelas sebesar 3,81. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media film strip lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arief S. Sadiman, dkk. (2009: 61) yang mengungkapkan bahwa salah satu kelebihan yang dimiliki oleh film strip yaitu cocok untuk mengajarkan keterampilan, termasuk di dalamnya adalah keterampilan menulis narasi.

Saat pelaksanaan *posttest*, siswa kelas kontrol masih terlihat kurang percaya diri dengan hasil karangan narasi yang sudah dibuat. Hal tersebut terlihat dari tidak adanya siswa yang berani membacakan hasil karangan narasi di depan kelas saat diminta oleh guru. Sedangkan, pada kelas eksperimen siswa terlihat mulai percaya diri dengan hasil karangan narasi mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya lima siswa yang membacakan hasil karangan narasi yang sudah dibuat di depan siswa lain. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1991: 82) yang menyatakan bahwa film strip sebagai media pembelajaran dapat membantu mengatasi hambatan siswa yang kurang aktif.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Saat pelaksanaan *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, tidak semua siswa dapat mengikutinya karena tidak masuk sekolah.

Walaupun, pada akhirnya jumlah siswa baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi sama yaitu 19 siswa. Apabila semua siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat mengikuti *pretest* dan *posttest*, maka memungkinkan hasil *pretest* dan *posttest* yang berbeda.

2. Variabel non eksperimen yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga dapat memberikan bias dalam penelitian tidak dikontrol secara ketat oleh peneliti. Meskipun demikian, bias dalam penelitian ini diantisipasi dengan pemberian materi cerita narasi yang sama, waktu penelitian yang sama dalam satu hari, serta pengajaran oleh guru yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang sama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, uji hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *mean posttest* kelas eksperimen yang menggunakan media film strip dalam pembelajaran menulis karangan narasi lebih tinggi dari *mean posttest* kelas kontrol yang menggunakan media gambar dalam pembelajarannya. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media film strip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi siswa kelas V di SD Negeri Ngoto Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media film strip lebih efektif jika dibandingkan dengan media gambar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan guru sebaiknya dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi mulai menggunakan media film strip agar siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran menjadi lebih efektif.
2. Guru sebaiknya mulai berlatih menggunakan *software Windows Movie Maker* supaya dapat membuat film strip sendiri sesuai dengan kebutuhan sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

3. Perlu dilakukan penelitian lain mengenai jenis media selain film strip yang efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam menulis karangan narasi.

Daftar Pustaka

- Ahadah Nur Fitriana. (2012). "Keefektifan Media Film Strip pada Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD N Ngluwar, Magelang, Jawa Tengah Tahun Ajaran 2011/2012". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Kependidikan.
- Bistok Sirait, dkk. (1985). *Pedoman Karang-Mengarang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Burhan Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Gorys Keraf. (2007). *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- M. Soenardi Djiwandono. (2008). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rizki Nofiana Wijayanti. (2011). "Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng dengan Media Film Strip pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Godean". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno dan Mohamad Yunus. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyadi. (2006). *Pembelajaran Sastra yang Apresiatif dan Integratif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wasty Soemanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Cerita 1 (*Pretest-Post Test*)

Bermain Bola

Hari itu hari Selasa. Selepas sore, seperti biasanya Agus bermain sepak bola. Sebelum berangkat, Agus berpamitan kepada ibunya yang sedang memasak di dapur. Agus juga berpamitan kepada ayahnya yang sedang menjahit di ruang tamu.

Setelah berpamitan dengan orang tuanya, Agus pergi ke rumah Rido untuk pergi bermain bola bersama-sama. Agus dan Rido saling berteman. Mereka berdua sangat akrab. Saat di jalan, mereka bertemu dengan Anggit yang sedang naik sepeda. Tiba-tiba Anggit terjatuh dari sepedanya. Agus dan Rido lalu menolong Anggit. Anggit berterima kasih kepada Agus dan Rido karena sudah menolongnya. Agus mengajak Anggit untuk pergi bermain bola bersama-sama. Anggit menyetujuinya, mereka bertiga lalu pergi bersama-sama ke lapangan.

Setelah sampai di lapangan, mereka bertiga langsung bermain bola. Tanpa sengaja, Rido menginjak kaki Anggit yang tidak memakai sepatu bola. Anggit merasa marah, Anggit dan Rido bertengkar. Agus kemudian melerai Rido dan Anggit. Agus menyuruh mereka untuk saling memaafkan. Rido dan Anggit saling bersalaman untuk meminta maaf. Mereka bertiga melanjutkan bermain sepak bola kembali dengan riang.

Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

Lampiran 2. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi

No.	Komponen	Bobot	Rentang Mutu	Indikator	Nilai
1.	Isi karangan	20	Amat baik s/d sempurna	Isi cerita sangat sesuai dengan film strip; amat menguasai cerita; pengembangan cerita sangat menarik.	18-20
			Cukup s/d baik	Isi cerita sesuai dengan film strip; menguasai cerita; pengembangan cerita cukup menarik.	14-17
			Kurang s/d biasa	Isi cerita kurang sesuai dengan film strip; penguasaan cerita terbatas; pengembangan cerita kurang menarik.	10-13
			Amat kurang	Isi cerita sangat tidak sesuai dengan film strip; tidak menguasai cerita; pengembangan cerita kurang cukup untuk dinilai.	7-9
2.	Organisasi dan Penyajian	30	Amat baik s/d sempurna	Penyajian tokoh sangat lengkap; alur cerita sangat runtut; <i>setting</i> cerita sangat lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul sangat cocok dengan isi karangan.	27-30
			Cukup s/d baik	Penyajian tokoh cukup lengkap; alur cerita kurang runtut; <i>setting</i> cerita kurang lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul cukup sesuai dengan isi.	22-26
			Kurang s/d biasa	Penyajian tokoh tidak sesuai; alur cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul kurang sesuai dan agak melenceng dari isi.	17-21
			Amat kurang	Penyajian tokoh sangat tidak sesuai; alur cerita sangat tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul tidak sesuai dan melenceng dari isi.	13-16
3.	Tata Bahasa	25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan kalimat yang amat efektif; sangat mudah dipahami; penggunaan kata depan sangat tepat sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa.	22-25
			Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; cukup mudah dipahami; terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa.	18-21
			Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan penggunaan kalimat efektif; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, kata depan, dsb.	11-17
			Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	5-10

4.	Kosa Kata	20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.	18-20
			Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna.	14-17
			Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata yang terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	10-13
			Amat kurang	Perbendaharaan kata yang amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.	7-9
5.	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.	5
			Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah; namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.	4
			Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur.	3
			Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.	2

Lampiran 3. Daftar Siswa Uji Coba Instrumen

NO.	INISIAL SISWA	JENIS KELAMIN
1	DW	L
2	FA	L
3	KNP	L
4	RA	L
5	AZR	P
6	ALH	P
7	AHEG	P
8	AES	P
9	BAP	P
10	BSP	L
11	CY	L
12	FKN	L
13	IM	L
14	INR	L
15	IR	P
16	LSU	P
17	MF	L
18	MRM	L
19	MTLF	L
20	PH	P
21	REDS	L
22	RNS	P
23	RIR	P
24	SPZ	P
25	SPIV	P
26	YIA	L
27	ZAS	P
28	YNAA	L
29	YTS	L
30	JOS	L
Jumlah		30

Lampiran 4. Data Hasil Uji Coba Instrumen

NO.	INISIAL SISWA	PENILAIAN 1	PENILAIAN 2	NILAI AKHIR
1	DW	54	66	60
2	FA	70	76	73
3	KNP	63	69	66
4	RA	62	72	67
5	AZR	89	92	90,5
6	ALH	84	93	88,5
7	AHEG	89	93	91
8	AES	84	92	88
9	BAP	88	90	89
10	BSP	87	82	84,5
11	CY	78	84	81
12	FKN	76	83	79,5
13	IM	84	80	82
14	INR	68	75	71,5
15	IR	65	77	71
16	LSU	68	76	72
17	MF	81	87	84
18	MRM	55	65	60
19	MTLF	66	70	68
20	PH	91	95	93
21	REDS	54	64	59
22	RNS	85	88	86,5
23	RIR	83	91	87
24	SPZ	73	78	75,5
25	SPIV	85	95	90
26	YIA	67	77	72
27	ZAS	89	94	91,5
28	YNAA	84	86	85
29	YTS	53	56	54,5
30	JOS	69	78	73,5

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas

Korelasi *Product Moment*

NO.	SUBJEK	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	DW	54	66	3564	2916	4356
2	FA	70	76	5320	4900	5776
3	KNP	63	69	4347	3969	4761
4	RA	62	72	4464	3844	5184
5	AZR	89	92	8188	7921	8464
6	ALH	84	93	7812	7056	8649
7	AHEG	89	93	8277	7921	8649
8	AES	84	92	7728	7056	8464
9	BAP	88	90	7920	7744	8100
10	BSP	87	82	7134	7569	6724
11	CY	78	84	6552	6084	7056
12	FKN	76	83	6308	5776	6889
13	IM	84	80	6720	7056	6400
14	INR	68	75	5100	4624	5625
15	IR	65	77	5005	4225	5929
16	LSU	68	76	5168	4624	5776
17	MF	81	87	7047	6561	7569
18	MRM	55	65	3575	3025	4225
19	MTLF	66	70	4620	4356	4900
20	PH	91	95	8645	8281	9025
21	REDS	54	64	3456	2916	4096
22	RNS	85	88	7480	7225	7744
23	RIR	83	91	7553	6889	8281
24	SPZ	73	78	5694	5329	6084
25	SPIV	85	95	8075	7225	9025
26	YIA	67	77	5159	4489	5929
27	ZAS	89	94	8366	7921	8836
28	YNAA	84	86	7224	7056	7396
29	YTS	53	56	2968	2809	3136
30	JOS	69	78	5382	4761	6084
Jumlah	30 = N	2244 = $\sum X$	2424 = $\sum Y$	184851 = $\sum XY$	172128 = $\sum X^2$	199132 = $\sum Y^2$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 184851 - 2244 \times 2424}{\sqrt{(30 \times 172128 - 2244^2)(30 \times 199132 - 2424^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5545530 - 5439456}{\sqrt{(5163840 - 5035536)(5973960 - 5875776)}}$$

$$r_{xy} = \frac{106074}{\sqrt{128304 \times 98184}}$$

$$r_{xy} = \frac{106074}{\sqrt{12597399936}}$$

$$r_{xy} = \frac{106074}{\sqrt{112238,1}}$$

$$r_{xy} = 0,94508$$

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
N1	59.60	88.662	.925	.850
N2	51.87	74.189	.882	.863
N3	56.23	74.737	.859	.870
N4	59.50	95.086	.923	.858
N5	70.67	133.816	.745	.944

Lampiran 7. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

No.	Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	<i>Pretest</i>	Rabu, 29 April 2015	Rabu, 29 April 2015
2.	<i>Treatment 1</i>	Selasa, 05 Mei 2015	Selasa, 05 Mei 2015
3.	<i>Treatment 2</i>	Rabu, 06 Mei 2015	Rabu, 06 Mei 2015
4.	<i>Posttest</i>	Jumat, 08 Mei 2015	Jumat, 08 Mei 2015

Lampiran 8. Daftar Siswa Kelas Eksperimen

DAFTAR SISWA KELAS V B SD NEGERI NGOTO, BANGUNHARJO,
SEWON, BANTUL

NO.	INISIAL SISWA	JENIS KELAMIN
1	RRP	L
2	DF	L
3	BA	P
4	AW	L
5	MFP	L
6	ARAZ	L
7	BTY	L
8	BST	L
9	DST	L
10	INK	P
11	MDP	L
12	MLHS	L
13	YD	P
14	SN	P
15	SNA	P
16	NN	P
17	WK	P
18	DAR	P
19	FRBS	L
20	DYS	L
21	WS	P
22	RNF	P
Jumlah		22

Lampiran 9. Daftar Siswa Kelas Kontrol

DAFTAR SISWA KELAS V A SD NEGERI NGOTO, BANGUNHARJO,
SEWON, BANTUL

NO.	INISIAL SISWA	JENIS KELAMIN
1	SAA	L
2	AA	P
3	FIR	P
4	SPP	L
5	AND	P
6	BAPW	L
7	DND	P
8	DNS	P
9	EWO	L
10	FDU	P
11	FRAS	P
12	FH	L
13	HBS	P
14	MTN	L
15	RNA	P
16	SRAY	L
17	A	L
18	MC	L
19	RP	P
20	DWS	P
21	SS	L
Jumlah		21

Lampiran 10. Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

NO.	INISIAL SISWA	NILAI GURU	NILAI PENELITI	NILAI AKHIR
1	RRP	69	59	64
2	DF	-	-	-
3	BA	59	53	56
4	AW	79	60	69,5
5	MFP	62	52	57
6	ARAZ	81	68	74,5
7	BTY	80	64	72
8	BST	63	49	56
9	DST	84	63	73,5
10	INK	70	76	73
11	MDP	45	60	52,5
12	MLHS	74	58	66
13	YD	-	-	-
14	SN	98	82	90
15	SNA	88	70	79
16	NN	63	55	59
17	WK	90	74	82
18	DAR	64	53	58,5
19	FRBS	82	70	76
20	DYS	-	-	-
21	WS	72	61	66,5
22	RNF	75	57	66

Keterangan:

“ – “ : tidak masuk

Lampiran 11. Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistics

	pretest_kelas_eksperimen_vb
Valid	19
Missing	3
Mean	67.9474
Median	66.5000
Mode	56.00 ^a
Std. Deviation	10.07595
Variance	101.525
Range	37.50
Minimum	52.50
Maximum	90.00
Sum	1291.00

Multiple modes exist. The smallest value is shown

pretest_kelas_eksperimen_vb

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	52.5	1	4.5	5.3	5.3
	56	2	9.1	10.5	15.8
	57	1	4.5	5.3	21.1
	58.5	1	4.5	5.3	26.3
	59	1	4.5	5.3	31.6
	64	1	4.5	5.3	36.8
	66	2	9.1	10.5	47.4
	66.5	1	4.5	5.3	52.6
	69.5	1	4.5	5.3	57.9
	72	1	4.5	5.3	63.2
	73	1	4.5	5.3	68.4
	73.5	1	4.5	5.3	73.7
	74.5	1	4.5	5.3	78.9

	76	1	4.5	5.3	84.2
	79	1	4.5	5.3	89.5
	82	1	4.5	5.3	94.7
	90	1	4.5	5.3	100.0
	Total	19	86.4	100.0	
Missing System		3	13.6		
Total		22	100.0		

pretest_eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik Sekali	2	9.1	10.5	10.5
	Baik	10	45.5	52.6	63.2
	Cukup	6	27.3	31.6	94.7
	Kurang	1	4.5	5.3	100.0
	Total	19	86.4	100.0	
Missing System		3	13.6		
Total		22	100.0		

Lampiran 12. Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

NO.	INISIAL SISWA	NILAI GURU	NILAI PENELITIAN	NILAI AKHIR
1	SAA	63	54	58,5
2	AA	55	52	53,5
3	FIR	75	62	68,5
4	SPP	66	58	62
5	AND	-	-	-
6	BAPW	-	-	-
7	DND	68	62	65
8	DNS	59	63	61
9	EWO	93	80	86,5
10	FDU	74	72	73
11	FRAS	82	73	77,5
12	FH	74	55	64,5
13	HBS	77	73	75
14	MTN	74	67	70,5
15	RNA	71	58	64,5
16	SRAY	79	64	71,5
17	A	82	60	71
18	MC	74	70	72
19	RP	68	61	64,5
20	DWS	73	66	69,5
21	SS	69	55	62

Keterangan:

“ – “ : tidak masuk

Lampiran 13. Data Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

Statistics

		pretest_kelas_kontrol_va
N	Valid	19
	Missing	3
Mean		67.9211
Median		68.5000
Mode		64.50
Std. Deviation		7.52637
Variance		56.646
Range		33.00
Minimum		53.50
Maximum		86.50
Sum		1290.50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

pretest_kelas_kontrol_va

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53.5	1	4.5	5.3	5.3
	58.5	1	4.5	5.3	10.5
	61	1	4.5	5.3	15.8
	62	2	9.1	10.5	26.3
	64.5	3	13.6	15.8	42.1
	65	1	4.5	5.3	47.4
	68.5	1	4.5	5.3	52.6
	69.5	1	4.5	5.3	57.9
	70.5	1	4.5	5.3	63.2
	71	1	4.5	5.3	68.4
	71.5	1	4.5	5.3	73.7
	72	1	4.5	5.3	78.9
	73	1	4.5	5.3	84.2
	75	1	4.5	5.3	89.5
	77.5	1	4.5	5.3	94.7
	86.5	1	4.5	5.3	100.0
	Total	19	86.4	100.0	
Missing System		3	13.6		
Total		22	100.0		

pretest_kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik Sekali	1	4.5	5.3	5.3
	Baik	9	40.9	47.4	52.6
	Cukup	8	36.4	42.1	94.7
	Kurang	1	4.5	5.3	100.0
	Total	19	86.4	100.0	
Missing	System	3	13.6		
Total		22	100.0		

Lampiran 14. Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

NO.	INISIAL SISWA	NILAI GURU	NILAI PENELITIAN	NILAI AKHIR
1	RRP	80	88	84
2	DF	69	78	73,5
3	BA	79	80	79,5
4	AW	64	77	70,5
5	MFP	78	77	77,5
6	ARAZ	85	94	89,5
7	BTY	75	77	76
8	BST	67	71	69
9	DST	67	76	71,5
10	INK	70	87	78,5
11	MDP	-	-	-
12	MLHS	89	88	88,5
13	YD	91	91	91
14	SN	83	85	84
15	SNA	82	90	86
16	NN	80	78	79
17	WK	78	85	81,5
18	DAR	83	81	82
19	FRBS	85	88	86,5
20	DYS	-	-	-
21	WS	-	-	-
22	RNF	75	70	72,5

Keterangan:

“ – “ : tidak masuk

Lampiran 15. Data Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistics

	posttest_kelas_eksperimen_vb
N	Valid 19
	Missing 3
Mean	80.0263
Median	79.5000
Mode	84.00
Std. Deviation	6.69883
Variance	44.874
Range	22.00
Minimum	69.00
Maximum	91.00
Sum	1520.50

posttest_kelas_eksperimen_vb

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	69	1	4.5	5.3	5.3
	70.5	1	4.5	5.3	10.5
	71.5	1	4.5	5.3	15.8
	72.5	1	4.5	5.3	21.1
	73.5	1	4.5	5.3	26.3
	76	1	4.5	5.3	31.6
	77.5	1	4.5	5.3	36.8
	78.5	1	4.5	5.3	42.1
	79	1	4.5	5.3	47.4
	79.5	1	4.5	5.3	52.6
	81.5	1	4.5	5.3	57.9
	82	1	4.5	5.3	63.2
	84	2	9.1	10.5	73.7
	86	1	4.5	5.3	78.9
	86.5	1	4.5	5.3	84.2
	88.5	1	4.5	5.3	89.5
	89.5	1	4.5	5.3	94.7
	91	1	4.5	5.3	100.0
	Total	19	86.4	100.0	
Missing System		3	13.6		
Total		22	100.0		

posttest_eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik Sekali	9	40.9	47.4	47.4
	Baik	10	45.5	52.6	100.0
	Total	19	86.4	100.0	
Missing	System	3	13.6		
Total		22	100.0		

Lampiran 16. Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

NO.	INISIAL SISWA	NILAI GURU	NILAI PENELITIAN	NILAI AKHIR
1	SAA	77	58	67,5
2	AA	74	61	67,5
3	FIR	-	-	-
4	SPP	84	82	83
5	AND	87	82	84,5
6	BAPW	76	70	73
7	DND	77	83	80
8	DNS	75	68	71,5
9	EWO	90	90	90
10	FDU	76	88	82
11	FRAS	81	92	86,5
12	FH	78	73	75,5
13	HBS	-	-	-
14	MTN	78	71	74,5
15	RNA	68	66	67
16	SRAY	75	75	75
17	A	77	86	81,5
18	MC	80	79	79,5
19	RP	75	69	72
20	DWS	75	67	71
21	SS	67	66	66,5

Keterangan:

“ – “ : tidak masuk

Lampiran 17. Data Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

Statistics

	posttest_kelas_ kontrol_va
N	19
Valid	
Missing	3
Mean	76.2105
Median	75.0000
Mode	67.50
Std. Deviation	7.11281
Variance	50.592
Range	23.50
Minimum	66.50
Maximum	90.00
Sum	1448.00

posttest_kelas_kontrol_va

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66.5	1	4.5	5.3	5.3
	67	1	4.5	5.3	10.5
	67.5	2	9.1	10.5	21.1
	71	1	4.5	5.3	26.3
	71.5	1	4.5	5.3	31.6
	72	1	4.5	5.3	36.8
	73	1	4.5	5.3	42.1
	74.5	1	4.5	5.3	47.4
	75	1	4.5	5.3	52.6
	75.5	1	4.5	5.3	57.9
	79.5	1	4.5	5.3	63.2
	80	1	4.5	5.3	68.4
	81.5	1	4.5	5.3	73.7
	82	1	4.5	5.3	78.9
	83	1	4.5	5.3	84.2
	84.5	1	4.5	5.3	89.5
	86.5	1	4.5	5.3	94.7
	90	1	4.5	5.3	100.0
	Total	19	86.4	100.0	
Missing	System	3	13.6		
Total		22	100.0		

posttest_kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik Sekali	7	31.8	36.8	36.8
	Baik	12	54.5	63.2	100.0
	Total	19	86.4	100.0	
Missing	System	3	13.6		
Total		22	100.0		

Lampiran 18. RPP Kelas Eksperimen

Pretest

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Ngoto
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 29 April 2015
Kelas	: V B
Semester	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Menulis karangan narasi berdasarkan cerita yang dibacakan oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan tepat.

E. Materi Pokok

Karangan Narasi

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a 2. Melakukan presensi kehadiran siswa. 3. Mengingatkan akan kebersihan kelas/ lingkungan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	7 menit
Inti	5. Guru menanyakan “apakah kalian tahu apa itu karangan narasi?” 6. Siswa menyampaikan pendapat awal mereka tentang karangan narasi. 7. Guru menyampaikan materi tentang karangan narasi dan unsur-unsurnya. 8. Siswa mengamati gambar tentang sebuah cerita. 9. Siswa mendengarkan cerita narasi yang dibacakan oleh guru. 10. Siswa menuliskan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. 11. Siswa diingatkan untuk memberikan judul yang sesuai dengan isi karangan yang ditulis. 12. Siswa diingatkan untuk mengoreksi hasil karangan yang telah dibuat, serta melakukan pengeditan bila diperlukan. 13. Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan mereka di depan kelas secara bergantian. 14. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.	55 menit
Penutup	15. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 16. Bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan refleksi.	8 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	17. Memberikan PR untuk membaca karangan berbentuk narasi. 18. Pesan moral untuk siswa (guru meminta siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah). 19. Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.	

H. Alat dan Sumber Belajar

- Lembar Tugas Siswa
- Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD:
Sanusi Budi, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gambar

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

Esai (menulis karangan narasi)

J. Lampiran

- Ringkasan materi
- Teks cerita
- Rubrik penilaian
- Lembar observasi

Bantul, 29 April 2015

Guru Kelas



Herlina Dwi Novitasari, S. Pd. I

NIP.

Peneliti



Fajar Wantoro

NIM. 11108241054

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Sutinem, S. Pd
NIP. 19570906 197809 200 1

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

- ❖ Karangan Narasi adalah karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.
- ❖ Unsur-unsur karangan narasi:
 - Tema
 - Alur
 - Tokoh dan penokohan
 - Latar
 - Sudut pandang
 - Gaya bahasa
- ❖ Mengidentifikasi Unsur Cerita yang Berupa Penokohan dan Alur
 - Tokoh dan Penokohan
 - Tokoh dalam suatu cerita adalah pemegang peran atau pelaku cerita dalam cerita rekaan atau drama. Misalnya: Ayah, Ibu, Andri, dsb.
 - Di dalam cerita biasanya terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah pemegang peran utama yang kehidupannya diambil sebagai jalan cerita. Tokoh pendukung adalah pemegang peran pendukung yang berkaitan dengan tokoh utama atau tidak memegang peran penting dalam cerita.
 - Tokoh dalam cerita ada yang digambarkan sebagai tokoh yang baik (protagonis), penentang (antagonis), atau penengah. Penciptaan citra tokoh dalam karya kesusastraan itulah yang disebut dengan penokohan.
 - Menulis Alur Cerita

Alur cerita terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir.

 - Bagian awal berisi pengenalan tokoh-tokoh atau latar cerita. Di bagian ini juga mulai muncul persoalan atau masalah.
 - Bagian tengah berisi persoalan atau masalah yang terjadi.

- Bagian akhir berisi selesainya seluruh persoalan. Penyelesaiannya bisa berakhir bahagia, bisa juga berakhir sedih.
- ❖ Mengidentifikasi Unsur Cerita yang Berupa Latar Cerita
 - Latar cerita adalah keterangan mengenai waktu, ruang atau tempat, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.
 - Perhatikan kutipan cerita berikut ini!

Di sebuah desa tinggal seorang ibu bersama empat anaknya yang hidup dalam kemiskinan. Ayah anak-anak tersebut sudah lama meninggal dunia. Sehari-hari, ibu tersebut harus mencari nafkah dengan cara membantu pekerjaan tetangga untuk menghidupi keempat anaknya.
 - Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa latar cerita pada satu bagian cerita tersebut adalah di desa dengan kehidupan tokohnya yang miskin.
- ❖ Menggunakan Kata Ganti Orang

Kata ganti orang adalah kata ganti yang dipakai untuk mengacu kepada orang. Kata ganti orang dapat mengacu kepada diri sendiri (kata ganti orang pertama), mengacu kepada orang yang diajak berbicara (kata ganti orang kedua), atau mengacu kepada orang lain yang dibicarakan (kata ganti orang ketiga). Perhatikan contoh-contoh kata ganti orang berikut ini!

 - Kata Ganti Orang Pertama
 1. Orang pertama tunggal, yaitu aku, saya, dan hamba.
 2. Orang pertama jamak, yaitu kami dan kita.
 - Kata Ganti orang Kedua
 1. Orang kedua tunggal, yaitu kamu, engkau, dan anda.
 2. Orang kedua jamak, yaitu kalian.
 - Kata Ganti Orang Ketiga
 1. Orang ketiga tunggal, yaitu ia, dia, dan beliau.
 2. Orang ketiga jamak, yaitu mereka.
- ❖ Menggunakan Kata yang Bermakna Denotasi dan Konotasi

➤ Makna Denotasi

Yang dimaksud dengan makna denotasi adalah makna yang sebenarnya atau makna yang terdapat di dalam kamus.

Contoh:

1. Angin semalam *menumbangkan* pohon kelapa di tepi pantai.

Makna denotasi dari *menumbangkan* yaitu membuat tumbang atau roboh.

2. Ikan *bernapas* dengan insang.

Makna denotasi dari *bernapas* yaitu mengisap dan mengeluarkan udara.

➤ Makna Konotasi

Makna konotasi adalah makna yang tidak sebenarnya atau makna yang tidak terdapat di dalam kamus. Makna konotasi biasa disebut dengan makna kiasan.

Contoh:

1. Regu A berhasil *menumbangkan* Regu B.

Makna konotasi dari *menumbangkan* yaitu mengalahkan.

2. Setelah bebas dari tahanan, kini ia dapat *bernapas* lagi.

Makna konotasi dari *bernapas* yaitu terbebas dari tekanan.

B. Teks Cerita (*Pretest*)

Bermain Bola

Hari itu hari Selasa. Selepas sore, seperti biasanya Agus bermain sepak bola. Sebelum berangkat, Agus berpamitan kepada ibunya yang sedang memasak di dapur. Agus juga berpamitan kepada ayahnya yang sedang menjahit di ruang tamu.

Setelah berpamitan dengan orang tuanya, Agus pergi ke rumah Rido untuk pergi bermain bola bersama-sama. Agus dan Rido saling berteman. Mereka berdua sangat akrab. Saat di jalan, mereka bertemu dengan Anggit yang sedang naik sepeda. Tiba-tiba Anggit terjatuh dari sepedanya. Agus dan Rido lalu menolong Anggit. Anggit berterima kasih kepada Agus dan Rido karena sudah menolongnya. Agus mengajak Anggit untuk pergi bermain bola bersama-sama. Anggit menyetujuinya, mereka bertiga lalu pergi bersama-sama ke lapangan.

Setelah sampai di lapangan, mereka bertiga langsung bermain bola. Tanpa sengaja, Rido menginjak kaki Anggit yang tidak memakai sepatu bola. Anggit merasa marah, Anggit dan Rido bertengkar. Agus kemudian meleraikan Rido dan Anggit. Agus menyuruh mereka untuk saling memaafkan. Rido dan Anggit saling bersalaman untuk meminta maaf. Mereka bertiga melanjutkan bermain sepak bola kembali dengan riang.

Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

C. Rubrik Penilaian

No.	Komponen	Bobot	Rentang Mutu	Indikator	Nilai
1.	Isi karangan	20	Amat baik s/d sempurna	Isi cerita sangat sesuai dengan film strip; amat menguasai cerita; pengembangan cerita sangat menarik.	18-20
			Cukup s/d baik	Isi cerita sesuai dengan film strip; menguasai cerita; pengembangan cerita cukup menarik.	14-17
			Kurang s/d biasa	Isi cerita kurang sesuai dengan film strip; penguasaan cerita terbatas; pengembangan cerita kurang menarik.	10-13
			Amat kurang	Isi cerita sangat tidak sesuai dengan film strip; tidak menguasai cerita; pengembangan cerita kurang cukup untuk dinilai.	7-9
2.	Organisasi dan Penyajian	30	Amat baik s/d sempurna	Penyajian tokoh sangat lengkap; alur cerita sangat runtut; <i>setting</i> cerita sangat lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul sangat cocok dengan isi karangan.	27-30
			Cukup s/d baik	Penyajian tokoh cukup lengkap; alur cerita kurang runtut; <i>setting</i> cerita kurang lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul cukup sesuai dengan isi.	22-26
			Kurang s/d biasa	Penyajian tokoh tidak sesuai; alur cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul kurang sesuai dan agak melenceng dari isi.	17-21
			Amat kurang	Penyajian tokoh sangat tidak sesuai; alur cerita sangat tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul tidak sesuai dan melenceng dari isi.	13-16
3.	Tata Bahasa	25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan kalimat yang amat efektif; sangat mudah dipahami; penggunaan kata depan sangat tepat sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa.	22-25
			Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; cukup mudah dipahami; terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa.	18-21
			Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan penggunaan kalimat efektif; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, kata depan, dsb.	11-17
			Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	5-10

4.	Kosa Kata	20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.	18-20
			Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna.	14-17
			Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata yang terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	10-13
			Amat kurang	Perbendaharaan kata yang amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.	7-9
5.	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.	5
			Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah; namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.	4
			Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur.	3
			Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.	2

VB
28/4-'15

D. Lembar Observasi

No.	No. Absen	Aspek yang Diamati									
		Pramenulis		Menulis		Merevisi		Mengedit		Mempublikasikan	
		Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat
1.	01		✓	✓		✓			✓		✓
2.											
3.	03	✓		✓		✓		✓			✓
4.	04		✓	✓			✓		✓		✓
5.	05		✓	✓			✓		✓		✓
6.	06	✓		✓		✓		✓			✓
7.	07	✓		✓		✓			✓		✓
8.	08	✓		✓			✓		✓		✓
9.	09		✓	✓		✓		✓			✓
10.	10	✓		✓		✓		✓			✓
11.	11	✓		✓		✓		✓			✓
12.	12	✓		✓			✓		✓		✓
13.											

14.	14		✓	✓			✓		✓		✓
15.	15	✓		✓		✓		✓			✓
16.	16	✓		✓		✓		✓			✓
17.	17		✓	✓		✓		✓			✓
18.	18		✓	✓			✓		✓		✓
19.	19	✓		✓			✓		✓		✓
20.											
21.	21	✓		✓		✓		✓			✓
22.	22	✓		✓		✓		✓			✓

Bontal 23-4-2015

Observer



Thomas

Treatment 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Ngoto
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 05 Mei 2015
Kelas	: V B
Semester	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Menulis karangan narasi berdasarkan film strip yang diputar oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyaksikan film strip yang diputar oleh guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan tepat.

E. Materi Pokok

Karangan Narasi

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a 2. Melakukan presensi kehadiran siswa. 3. Mengingatkan akan kebersihan kelas/ lingkungan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	7 menit
Inti	5. Guru menanyakan "Masihkah kalian ingat unsur-unsur karangan narasi?" 6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 7. Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur karangan narasi berupa penokohan dan alur. 8. Siswa dikenalkan dengan film strip. 9. Siswa menyaksikan film strip yang diputar oleh guru dengan cermat. 10. Siswa menuliskan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. 11. Siswa diingatkan untuk memberikan judul yang sesuai dengan isi karangan yang ditulis. 12. Siswa diingatkan untuk mengoreksi hasil karangan yang telah dibuat, serta melakukan pengeditan bila diperlukan. 13. Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan mereka di depan kelas secara bergantian. 14. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.	55 menit
Penutup	15. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 16. Bersama-sama siswa menyimpulkan	8 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan refleksi. 17. Memberikan PR untuk membaca karangan berbentuk narasi. 18. Pesan moral untuk siswa (guru meminta siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolahan maupun di rumah). 19. Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.	

H. Alat dan Sumber Belajar

- Lembar Tugas Siswa
- Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD:
Sanusi Budi, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*.
Jakarta: Erlangga.
- Film Strip

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

Esai (menulis karangan narasi)

J. Lampiran

- Ringkasan materi
- Teks cerita
- Rubrik penilaian
- Lembar observasi

Bantul, 05 Mei 2015

Guru Kelas



Herlina Dwi Novitasari, S. Pd. I

NIP.

Peneliti



Fajar Wantoro

NIM. 11108241054

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sutinem, S. Pd

NIP. 19570906 197809 200 1

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

- ❖ Karangan Narasi adalah karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.
- ❖ Unsur-unsur karangan narasi:
 - Tema
 - Alur
 - Tokoh dan penokohan
 - Latar
 - Sudut pandang
 - Gaya bahasa
- ❖ Mengidentifikasi Unsur Cerita yang Berupa Penokohan dan Alur
 - Tokoh dan Penokohan
 - Tokoh dalam suatu cerita adalah pemegang peran atau pelaku cerita dalam cerita rekaan atau drama. Misalnya: Ayah, Ibu, Andri, dsb.
 - Di dalam cerita biasanya terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah pemegang peran utama yang kehidupannya diambil sebagai jalan cerita. Tokoh pendukung adalah pemegang peran pendukung yang berkaitan dengan tokoh utama atau tidak memegang peran penting dalam cerita.
 - Tokoh dalam cerita ada yang digambarkan sebagai tokoh yang baik (protagonis), penentang (antagonis), atau penengah. Penciptaan citra tokoh dalam karya kesusastraan itulah yang disebut dengan penokohan.
 - Menulis Alur Cerita

Alur cerita terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir.

 - Bagian awal berisi pengenalan tokoh-tokoh atau latar cerita. Di bagian ini juga mulai muncul persoalan atau masalah.
 - Bagian tengah berisi persoalan atau masalah yang terjadi.

- Bagian akhir berisi selesainya seluruh persoalan. Penyelesaiannya bisa berakhir bahagia, bisa juga berakhir sedih.

B. Teks Cerita (*Treatment 1*)

Pengalaman yang Tak Menyenangkan

Linda sangat suka menonton Televisi. Suatu malam, Linda asyik menonton Televisi. Ibunya menyuruh Linda agar tidak menonton Televisi sampai larut malam. Tetapi, Linda menonton Televisi sampai larut malam.

Pagi-pagi Linda bangun kesiangan. Linda bangun pukul 07.00 pagi. Linda sangat tergesa-gesa berangkat ke sekolah. Linda terlambat sampai di kelas. Ibu guru menasehati Linda untuk tidak datang terlambat lagi. Linda merasa sangat malu.

Saat pelajaran, ternyata ada PR yang harus dikumpulkan. Ibu guru menyuruh anak-anak mengumpulkan PR. Linda lupa tidak membawa PR karena berangkat tergesa-gesa. Kemudian, Linda diberi tugas tambahan oleh ibu guru. Linda sangat menyesal telah tidur larut malam. Dia tidak akan mengulanginya lagi.

Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

C. Rubrik Penilaian

No.	Komponen	Bobot	Rentang Mutu	Indikator	Nilai
1.	Isi karangan	20	Amat baik s/d sempurna	Isi cerita sangat sesuai dengan film strip; amat menguasai cerita; pengembangan cerita sangat menarik.	18-20
			Cukup s/d baik	Isi cerita sesuai dengan film strip; menguasai cerita; pengembangan cerita cukup menarik.	14-17
			Kurang s/d biasa	Isi cerita kurang sesuai dengan film strip; penguasaan cerita terbatas; pengembangan cerita kurang menarik.	10-13
			Amat kurang	Isi cerita sangat tidak sesuai dengan film strip; tidak menguasai cerita; pengembangan cerita kurang cukup untuk dinilai.	7-9
2.	Organisasi dan Penyajian	30	Amat baik s/d sempurna	Penyajian tokoh sangat lengkap; alur cerita sangat runtut; <i>setting</i> cerita sangat lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul sangat cocok dengan isi karangan.	27-30
			Cukup s/d baik	Penyajian tokoh cukup lengkap; alur cerita kurang runtut; <i>setting</i> cerita kurang lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul cukup sesuai dengan isi.	22-26
			Kurang s/d biasa	Penyajian tokoh tidak sesuai; alur cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul kurang sesuai dan agak melenceng dari isi.	17-21
			Amat kurang	Penyajian tokoh sangat tidak sesuai; alur cerita sangat tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul tidak sesuai dan melenceng dari isi.	13-16
3.	Tata Bahasa	25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan kalimat yang amat efektif; sangat mudah dipahami; penggunaan kata depan sangat tepat sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa.	22-25
			Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; cukup mudah dipahami; terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa.	18-21
			Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan	11-17

				penggunaan kalimat efektif; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, kata depan, dsb.	
			Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	5-10
4.	Kosa Kata	20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.	18-20
			Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna.	14-17
			Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata yang terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	10-13
			Amat kurang	Perbendaharaan kata yang amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.	7-9
5.	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.	5
			Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah; namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.	4
			Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur.	3
			Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.	2

VB

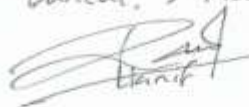
5/6 - '15

D. Lembar Observasi

No.	No. Absen	Aspek yang Diamati									
		Pramenulis		Menulis		Merevisi		Mengedit		Mempublikasikan	
		Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat
1.	01.		✓	✓		✓			✓		✓
2.	02.	✓		✓		✓			✓		✓
3.	03.	✓		✓		✓		✓			✓
4.	04.		✓	✓			✓		✓		✓
5.	05.		✓	✓			✓		✓		✓
6.	06.	✓		✓		✓		✓			✓
7.	07.	✓		✓		✓			✓		✓
8.	08.	✓		✓			✓		✓		✓
9.											
10.	10.	✓		✓		✓		✓			✓
11.	11.	✓		✓		✓		✓			✓
12.	12.	✓		✓			✓		✓		✓
13.	13.	✓		✓		✓		✓			✓

14.	14.		✓	✓			✓		✓		✓
15.	15.	✓		✓		✓		✓			✓
16.	16.	✓		✓		✓		✓			✓
17.	17.		✓	✓		✓		✓			✓
18.	18.		✓	✓			✓	✓			✓
19.	19.	✓		✓			✓	✓			✓
20.	20.	✓		✓		✓			✓		✓
21.	21.	✓		✓		✓			✓		✓
22.	22.	✓		✓		✓		✓			✓

Bantul, 5 Mei 2015


Hanik

Treatment 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Ngoto
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 06 Mei 2015
Kelas	: V B
Semester	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Menulis karangan narasi berdasarkan film strip yang diputar oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyaksikan film strip yang diputar oleh guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan tepat.

E. Materi Pokok

Karangan Narasi

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a 2. Melakukan presensi kehadiran siswa. 3. Mengingatkan akan kebersihan kelas/ lingkungan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	7 menit
Inti	5. Guru menanyakan "Masihkah kalian ingat unsur-unsur karangan narasi?" 6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 7. Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur karangan narasi berupa latar/ setting dan sudut pandang. 8. Siswa menyaksikan film strip yang diputar oleh guru dengan cermat. 9. Siswa menuliskan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. 10. Siswa diingatkan untuk memberikan judul yang sesuai dengan isi karangan yang ditulis. 11. Siswa diingatkan untuk mengoreksi hasil karangan yang telah dibuat, serta melakukan pengeditan bila diperlukan. 12. Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan mereka di depan kelas secara bergantian. 13. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.	55 menit
Penutup	14. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 15. Bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	8 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	serta melakukan refleksi. 16. Memberikan PR untuk membaca karangan berbentuk narasi. 17. Pesan moral untuk siswa (guru meminta siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah). 18. Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.	

H. Alat dan Sumber Belajar

- Lembar Tugas Siswa
- Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD:
Sanusi Budi, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Film Strip

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

Esai (menulis karangan narasi)

J. Lampiran

- Ringkasan materi
- Teks cerita
- Rubrik penilaian
- Lembar observasi

Bantul, 06 Mei 2015

Guru Kelas



Herlina Dwi Novitasari, S. Pd. I

NIP.

Peneliti

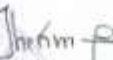


Fajar Wantoro

NIM. 11108241054

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sutinem, S. Pd

NIP. 19570906 197809 200 1



LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

- ❖ Karangan Narasi adalah karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.
- ❖ Unsur-unsur karangan narasi:
 - Tema
 - Alur
 - Tokoh dan penokohan
 - Latar
 - Sudut pandang
 - Gaya bahasa
- ❖ Mengidentifikasi Unsur Cerita yang Berupa Latar Cerita
 - Latar cerita adalah keterangan mengenai waktu, ruang atau tempat, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.
 - Perhatikan kutipan cerita berikut ini!

Di sebuah desa tinggal seorang ibu bersama empat anaknya yang hidup dalam kemiskinan. Ayah anak-anak tersebut sudah lama meninggal dunia. Sehari-hari, ibu tersebut harus mencari nafkah dengan cara membantu pekerjaan tetangga untuk menghidupi keempat anaknya.
 - Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa latar cerita pada satu bagian cerita tersebut adalah di desa dengan kehidupan tokohnya yang miskin.
- ❖ Menggunakan Kata Ganti Orang

Kata ganti orang adalah kata ganti yang dipakai untuk mengacu kepada orang. Kata ganti orang dapat mengacu kepada diri sendiri (kata ganti orang pertama), mengacu kepada orang yang diajak berbicara (kata ganti orang kedua), atau mengacu kepada orang lain yang dibicarakan (kata ganti orang ketiga). Perhatikan contoh-contoh kata ganti orang berikut ini!

 - Kata Ganti Orang Pertama
 1. Orang pertama tunggal, yaitu aku, saya, dan hamba.

2. Orang pertama jamak, yaitu kami dan kita.
- Kata Ganti orang Kedua
 1. Orang kedua tunggal, yaitu kamu, engkau, dan anda.
 2. Orang kedua jamak, yaitu kalian.
 - Kata Ganti Orang Ketiga
 1. Orang ketiga tunggal, yaitu ia, dia, dan beliau.
 2. Orang ketiga jamak, yaitu mereka.

B. Teks Cerita (*Treatment 2*)

Hari Minggu Pagi yang Menyegarkan

Hari itu hari Minggu. Walaupun hari itu libur sekolah, Linda tetap bangun pagi-pagi. Linda bangun pukul 05.00 pagi. Setelah bangun tidur Linda langsung merapikan tempat tidurnya. Selesai merapikan tempat tidurnya, dia langsung pergi ke kamar mandi untuk cuci muka. Lalu mengambil air wudhu untuk solat Subuh.

Setelah selesai solat, Linda bersiap-siap untuk berolah raga pagi. Linda berolah raga lari pagi di jalan raya kampungnya. Olah raga sangat penting karena dapat menyehatkan badan. Tidak disangka, saat lari pagi Linda bertemu dengan temannya, Rini. Mereka pun saling menyapa dan akhirnya berlari pagi bersama. Sepanjang jalan mereka berlari pagi sambil bercerita hal-hal yang menyenangkan.

Selesai berolah raga Linda istirahat sebentar. Linda kemudian sarapan pagi. Ternyata ibunya memasak makanan kesukaannya yaitu nasi sayur. Linda sangat senang. Setelah selesai makan, Linda membantu ibunya mencuci piring. Linda anak yang rajin. Setelah membantu ibunya, Linda kemudian pergi mandi. Hari minggu pagi yang sangat menyegarkan untuk Linda.

Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

C. Rubrik Penilaian

No.	Komponen	Bobot	Rentang Mutu	Indikator	Nilai
1.	Isi karangan	20	Amat baik s/d sempurna	Isi cerita sangat sesuai dengan film strip; amat menguasai cerita; pengembangan cerita sangat menarik.	18-20
			Cukup s/d baik	Isi cerita sesuai dengan film strip; menguasai cerita; pengembangan cerita cukup menarik.	14-17
			Kurang s/d biasa	Isi cerita kurang sesuai dengan film strip; penguasaan cerita terbatas; pengembangan cerita kurang menarik.	10-13
			Amat kurang	Isi cerita sangat tidak sesuai dengan film strip; tidak menguasai cerita; pengembangan cerita kurang cukup untuk dinilai.	7-9
2.	Organisasi dan Penyajian	30	Amat baik s/d sempurna	Penyajian tokoh sangat lengkap; alur cerita sangat runtut; <i>setting</i> cerita sangat lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul sangat cocok dengan isi karangan.	27-30
			Cukup s/d baik	Penyajian tokoh cukup lengkap; alur cerita kurang runtut; <i>setting</i> cerita kurang lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul cukup sesuai dengan isi.	22-26
			Kurang s/d biasa	Penyajian tokoh tidak sesuai; alur cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul kurang sesuai dan agak melenceng dari isi.	17-21
			Amat kurang	Penyajian tokoh sangat tidak sesuai; alur cerita sangat tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul tidak sesuai dan melenceng dari isi.	13-16
3.	Tata Bahasa	25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan kalimat yang amat efektif; sangat mudah dipahami; penggunaan kata depan sangat tepat sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa.	22-25
			Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; cukup mudah dipahami; terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa.	18-21
			Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan	11-17

				penggunaan kalimat efektif; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, kata depan, dsb.	
			Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	5-10
4.	Kosa Kata	20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.	18-20
			Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna.	14-17
			Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata yang terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	10-13
			Amat kurang	Perbendaharaan kata yang amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.	7-9
5.	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.	5
			Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah; namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.	4
			Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur.	3
			Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.	2

VB
6/5-15

D. Lembar Observasi

No.	No. Absen	Aspek yang Diamati									
		Pramenulis		Menulis		Merevisi		Mengedit		Mempublikasikan	
		Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat
1.	01.		✓	✓		✓		✓			✓
2.	02.	✓		✓		✓			✓		✓
3.	03.	✓		✓		✓		✓			✓
4.	04.		✓	✓			✓		✓		✓
5.	05.		✓	✓			✓		✓		✓
6.	06.	✓		✓		✓		✓			✓
7.	07.	✓		✓		✓			✓		✓
8.	08.	✓		✓			✓		✓		✓
9.	09.	✓		✓			✓		✓		✓
10.	10.	✓		✓		✓		✓			✓
11.	11.	✓		✓		✓		✓			✓
12.	12.	✓		✓			✓		✓		✓
13.	13.	✓		✓		✓		✓			✓

14.	14.		✓	✓			✓		✓		✓
15.	15.	✓		✓		✓		✓			✓
16.	16.	✓		✓		✓		✓			✓
17.	17.	✓		✓		✓		✓			✓
18.	18.		✓	✓			✓	✓			✓
19.	19.	✓		✓			✓	✓			✓
20.	20.	✓		✓		✓			✓		✓
21.	21.	✓		✓		✓			✓		✓
22.	22.	✓		✓		✓		✓			✓

Bantul, 6 Mei 2015

[Signature]
H. F. R.

Posttest

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Ngoto
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal	: Jumat/ 08 Mei 2015
Kelas	: V B
Semester	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Menulis karangan narasi berdasarkan film strip yang diputar oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyaksikan film strip yang diputar oleh guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan tepat.

E. Materi Pokok

Karangan Narasi

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a 2. Melakukan presensi kehadiran siswa. 3. Mengingatkan akan kebersihan kelas/ lingkungan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	7 menit
Inti	5. Guru menanyakan "Masihkah kalian ingat unsur-unsur karangan narasi?" 6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 7. Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur karangan narasi berupa gaya bahasa. 8. Siswa menyaksikan film strip yang diputar oleh guru dengan cermat. 9. Siswa menuliskan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. 10. Siswa diingatkan untuk memberikan judul yang sesuai dengan isi karangan yang ditulis. 11. Siswa diingatkan untuk mengoreksi hasil karangan yang telah dibuat, serta melakukan pengeditan bila diperlukan. 12. Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan mereka di depan kelas secara bergantian. 13. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.	55 menit
Penutup	14. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 15. Bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan	8 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	serta melakukan refleksi. 16. Memberikan PR untuk membaca karangan berbentuk narasi. 17. Pesan moral untuk siswa (guru meminta siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah). 18. Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.	

H. Alat dan Sumber Belajar

- Lembar Tugas Siswa
- Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD:
Sanusi Budi, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Film Strip

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

Esai (menulis karangan narasi)

J. Lampiran

- Ringkasan materi
- Teks cerita
- Rubrik penilaian
- Lembar observasi

Bantul, 08 Mei 2015

Guru Kelas



Herlina Dwi Novitasari, S. Pd. I

NIP.

Peneliti



Fajar Wantoro

NIM. 11108241054

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Sutinem, S. Pd

NIP. 19570906 197809 200 1

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

- ❖ Karangan Narasi adalah karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.
- ❖ Unsur-unsur karangan narasi:
 - Tema
 - Alur
 - Tokoh dan penokohan
 - Latar
 - Sudut pandang
 - Gaya bahasa
- ❖ Menggunakan Kata yang Bermakna Denotasi dan Konotasi
 - Makna Denotasi

Yang dimaksud dengan makna denotasi adalah makna yang sebenarnya atau makna yang terdapat di dalam kamus.

Contoh:

1. Angin semalam *menumbangkan* pohon kelapa di tepi pantai.

Makna denotasi dari *menumbangkan* yaitu membuat tumbang atau roboh.
 2. Ikan *bernapas* dengan insang.

Makna denotasi dari *bernapas* yaitu mengisap dan mengeluarkan udara.
- Makna Konotasi

Makna konotasi adalah makna yang tidak sebenarnya atau makna yang tidak terdapat di dalam kamus. Makna konotasi biasa disebut dengan makna kiasan.

Contoh:

1. Regu A berhasil *menumbangkan* Regu B.

Makna konotasi dari *menumbangkan* yaitu mengalahkan.
2. Setelah bebas dari tahanan, kini ia dapat *bernapas* lagi.

Makna konotasi dari *bernapas* yaitu terbebas dari tekanan.

B. Teks Cerita (*Posttest*)

Bermain Bola

Hari itu hari Selasa. Selepas sore, seperti biasanya Agus bermain sepak bola. Sebelum berangkat, Agus berpamitan kepada ibunya yang sedang memasak di dapur. Agus juga berpamitan kepada ayahnya yang sedang menjahit di ruang tamu.

Setelah berpamitan dengan orang tuanya, Agus pergi ke rumah Rido untuk pergi bermain bola bersama-sama. Agus dan Rido saling berteman. Mereka berdua sangat akrab. Saat di jalan, mereka bertemu dengan Anggit yang sedang naik sepeda. Tiba-tiba Anggit terjatuh dari sepedanya. Agus dan Rido lalu menolong Anggit. Anggit berterima kasih kepada Agus dan Rido karena sudah menolongnya. Agus mengajak Anggit untuk pergi bermain bola bersama-sama. Anggit menyetujuinya, mereka bertiga lalu pergi bersama-sama ke lapangan.

Setelah sampai di lapangan, mereka bertiga langsung bermain bola. Tanpa sengaja, Rido menginjak kaki Anggit yang tidak memakai sepatu bola. Anggit merasa marah, Anggit dan Rido bertengkar. Agus kemudian melerai Rido dan Anggit. Agus menyuruh mereka untuk saling memaafkan. Rido dan Anggit saling bersalaman untuk meminta maaf. Mereka bertiga melanjutkan bermain sepak bola kembali dengan riang.

Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

C. Rubrik Penilaian

No.	Komponen	Bobot	Rentang Mutu	Indikator	Nilai
1.	Isi karangan	20	Amat baik s/d sempurna	Isi cerita sangat sesuai dengan film strip; amat menguasai cerita; pengembangan cerita sangat menarik.	18-20
			Cukup s/d baik	Isi cerita sesuai dengan film strip; menguasai cerita; pengembangan cerita cukup menarik.	14-17
			Kurang s/d biasa	Isi cerita kurang sesuai dengan film strip; penguasaan cerita terbatas; pengembangan cerita kurang menarik.	10-13
			Amat kurang	Isi cerita sangat tidak sesuai dengan film strip; tidak menguasai cerita; pengembangan cerita kurang cukup untuk dinilai.	7-9
2.	Organisasi dan Penyajian	30	Amat baik s/d sempurna	Penyajian tokoh sangat lengkap; alur cerita sangat runtut; <i>setting</i> cerita sangat lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul sangat cocok dengan isi karangan.	27-30
			Cukup s/d baik	Penyajian tokoh cukup lengkap; alur cerita kurang runtut; <i>setting</i> cerita kurang lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul cukup sesuai dengan isi.	22-26
			Kurang s/d biasa	Penyajian tokoh tidak sesuai; alur cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul kurang sesuai dan agak melenceng dari isi.	17-21
			Amat kurang	Penyajian tokoh sangat tidak sesuai; alur cerita sangat tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul tidak sesuai dan melenceng dari isi.	13-16
3.	Tata Bahasa	25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan kalimat yang amat efektif; sangat mudah dipahami; penggunaan kata depan sangat tepat sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa.	22-25
			Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; cukup mudah dipahami; terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa.	18-21
			Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan	11-17

				penggunaan kalimat efektif; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, kata depan, dsb.	
			Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	5-10
4.	Kosa Kata	20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.	18-20
			Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna.	14-17
			Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata yang terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	10-13
			Amat kurang	Perbendaharaan kata yang amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.	7-9
5.	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.	5
			Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah; namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.	4
			Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur.	3
			Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.	2

VB
8/5-'15

D. Lembar Observasi

No.	No. Absen	Aspek yang Diamati									
		Pramenulis		Menulis		Merevisi		Mengedit		Mempublikasikan	
		Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat
1.	01	✓		✓		✓			✓	✓	
2.	02	✓		✓		✓		✓			✓
3.	03	✓		✓		✓		✓		✓	
4.	04		✓	✓		✓			✓		✓
5.	05	✓		✓			✓		✓		✓
6.	06	✓		✓		✓		✓			✓
7.	07	✓		✓		✓		✓			✓
8.	08	✓		✓		✓			✓		✓
9.	09	✓		✓		✓		✓			✓
10.	10	✓		✓		✓		✓			✓
11.											
12.	12	✓		✓		✓		✓		✓	
13.	13	✓		✓		✓		✓		✓	

14.	14		✓	✓		✓		✓			✓
15.	15	✓		✓		✓		✓			✓
16.	16	✓		✓		✓		✓			✓
17.	17	✓		✓		✓		✓		✓	
18.	18		✓	✓		✓			✓		✓
19.	19	✓		✓		✓		✓			✓
20.											
21.											
22.	22	✓		✓		✓		✓			✓

Bantul . 8 Mei 2015

Observer

Jusuh
Panji Sono H.

Lampiran 19. RPP Kelas Kontrol

Pretest

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Ngoto
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 29 April 2015
Kelas	: V A
Semester	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Menulis karangan narasi berdasarkan cerita yang dibacakan oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan tepat.

E. Materi Pokok

Karangan Narasi

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a 2. Melakukan presensi kehadiran siswa. 3. Mengingatkan akan kebersihan kelas/ lingkungan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	7 menit
Inti	5. Guru menanyakan "apakah kalian tahu apa itu karangan narasi?" 6. Siswa menyampaikan pendapat awal mereka tentang karangan narasi. 7. Guru menyampaikan materi tentang karangan narasi dan unsur-unsurnya. 8. Siswa mengamati gambar tentang sebuah cerita. 9. Siswa mendengarkan cerita narasi yang dibacakan oleh guru. 10. Siswa menuliskan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. 11. Siswa diingatkan untuk memberikan judul yang sesuai dengan isi karangan yang ditulis. 12. Siswa diingatkan untuk mengoreksi hasil karangan yang telah dibuat, serta melakukan pengeditan bila diperlukan. 13. Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan mereka di depan kelas secara bergantian. 14. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.	55 menit
Penutup	15. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 16. Bersama-sama siswa menyimpulkan	8 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan refleksi. 17. Memberikan PR untuk membaca karangan berbentuk narasi. 18. Pesan moral untuk siswa (guru meminta siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah). 19. Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.	

H. Alat dan Sumber Belajar

- Lembar Tugas Siswa
- Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD:
Sanusi Budi, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*.
Jakarta: Erlangga.
- Gambar

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

Esai (menulis karangan narasi)

J. Lampiran

- Ringkasan materi
- Teks cerita
- Rubrik penilaian
- Lembar observasi

Bantul, 29 April 2015

Guru Kelas



Argita Muryani, S. Pd. Si

NIP.

Peneliti



Fajar Wantoro

NIM. 11108241054

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sutinem, S. Pd

NIP. 19570906 197809 200 1

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

- ❖ Karangan Narasi adalah karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.
- ❖ Unsur-unsur karangan narasi:
 - Tema
 - Alur
 - Tokoh dan penokohan
 - Latar
 - Sudut pandang
 - Gaya bahasa
- ❖ Mengidentifikasi Unsur Cerita yang Berupa Penokohan dan Alur
 - Tokoh dan Penokohan
 - Tokoh dalam suatu cerita adalah pemegang peran atau pelaku cerita dalam cerita rekaan atau drama. Misalnya: Ayah, Ibu, Andri, dsb.
 - Di dalam cerita biasanya terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah pemegang peran utama yang kehidupannya diambil sebagai jalan cerita. Tokoh pendukung adalah pemegang peran pendukung yang berkaitan dengan tokoh utama atau tidak memegang peran penting dalam cerita.
 - Tokoh dalam cerita ada yang digambarkan sebagai tokoh yang baik (protagonis), penentang (antagonis), atau penengah. Penciptaan citra tokoh dalam karya kesusastraan itulah yang disebut dengan penokohan.
 - Menulis Alur Cerita

Alur cerita terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir.

 - Bagian awal berisi pengenalan tokoh-tokoh atau latar cerita. Di bagian ini juga mulai muncul persoalan atau masalah.
 - Bagian tengah berisi persoalan atau masalah yang terjadi.

- Bagian akhir berisi selesainya seluruh persoalan. Penyelesaiannya bisa berakhir bahagia, bisa juga berakhir sedih.

❖ Mengidentifikasi Unsur Cerita yang Berupa Latar Cerita

- Latar cerita adalah keterangan mengenai waktu, ruang atau tempat, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.
- Perhatikan kutipan cerita berikut ini!

Di sebuah desa tinggal seorang ibu bersama empat anaknya yang hidup dalam kemiskinan. Ayah anak-anak tersebut sudah lama meninggal dunia. Sehari-hari, ibu tersebut harus mencari nafkah dengan cara membantu pekerjaan tetangga untuk menghidupi keempat anaknya.

- Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa latar cerita pada satu bagian cerita tersebut adalah di desa dengan kehidupan tokohnya yang miskin.

❖ Menggunakan Kata Ganti Orang

Kata ganti orang adalah kata ganti yang dipakai untuk mengacu kepada orang. Kata ganti orang dapat mengacu kepada diri sendiri (kata ganti orang pertama), mengacu kepada orang yang diajak berbicara (kata ganti orang kedua), atau mengacu kepada orang lain yang dibicarakan (kata ganti orang ketiga). Perhatikan contoh-contoh kata ganti orang berikut ini!

- Kata Ganti Orang Pertama
 1. Orang pertama tunggal, yaitu aku, saya, dan hamba.
 2. Orang pertama jamak, yaitu kami dan kita.
- Kata Ganti orang Kedua
 1. Orang kedua tunggal, yaitu kamu, engkau, dan anda.
 2. Orang kedua jamak, yaitu kalian.
- Kata Ganti Orang Ketiga
 1. Orang ketiga tunggal, yaitu ia, dia, dan beliau.
 2. Orang ketiga jamak, yaitu mereka.

❖ Menggunakan Kata yang Bermakna Denotasi dan Konotasi

➤ Makna Denotasi

Yang dimaksud dengan makna denotasi adalah makna yang sebenarnya atau makna yang terdapat di dalam kamus.

Contoh:

1. Angin semalam *menumbangkan* pohon kelapa di tepi pantai.

Makna denotasi dari *menumbangkan* yaitu membuat tumbang atau roboh.

2. Ikan *bernapas* dengan insang.

Makna denotasi dari *bernapas* yaitu mengisap dan mengeluarkan udara.

➤ Makna Konotasi

Makna konotasi adalah makna yang tidak sebenarnya atau makna yang tidak terdapat di dalam kamus. Makna konotasi biasa disebut dengan makna kiasan.

Contoh:

1. Regu A berhasil *menumbangkan* Regu B.

Makna konotasi dari *menumbangkan* yaitu mengalahkan.

2. Setelah bebas dari tahanan, kini ia dapat *bernapas* lagi.

Makna konotasi dari *bernapas* yaitu terbebas dari tekanan.

B. Teks Cerita (*Pretest*)

Bermain Bola

Hari itu hari Selasa. Selepas sore, seperti biasanya Agus bermain sepak bola. Sebelum berangkat, Agus berpamitan kepada ibunya yang sedang memasak di dapur. Agus juga berpamitan kepada ayahnya yang sedang menjahit di ruang tamu.

Setelah berpamitan dengan orang tuanya, Agus pergi ke rumah Rido untuk pergi bermain bola bersama-sama. Agus dan Rido saling berteman. Mereka berdua sangat akrab. Saat di jalan, mereka bertemu dengan Anggit yang sedang naik sepeda. Tiba-tiba Anggit terjatuh dari sepedanya. Agus dan Rido lalu menolong Anggit. Anggit berterima kasih kepada Agus dan Rido karena sudah menolongnya. Agus mengajak Anggit untuk pergi bermain bola bersama-sama. Anggit menyetujuinya, mereka bertiga lalu pergi bersama-sama ke lapangan.

Setelah sampai di lapangan, mereka bertiga langsung bermain bola. Tanpa sengaja, Rido menginjak kaki Anggit yang tidak memakai sepatu bola. Anggit merasa marah, Anggit dan Rido bertengkar. Agus kemudian melerai Rido dan Anggit. Agus menyuruh mereka untuk saling memaafkan. Rido dan Anggit saling bersalaman untuk meminta maaf. Mereka bertiga melanjutkan bermain sepak bola kembali dengan riang.

Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

C. Rubrik Penilaian

No.	Komponen	Bobot	Rentang Mutu	Indikator	Nilai
1.	Isi karangan	20	Amat baik s/d sempurna	Isi cerita sangat sesuai dengan film strip; amat menguasai cerita; pengembangan cerita sangat menarik.	18-20
			Cukup s/d baik	Isi cerita sesuai dengan film strip; menguasai cerita; pengembangan cerita cukup menarik.	14-17
			Kurang s/d biasa	Isi cerita kurang sesuai dengan film strip; penguasaan cerita terbatas; pengembangan cerita kurang menarik.	10-13
			Amat kurang	Isi cerita sangat tidak sesuai dengan film strip; tidak menguasai cerita; pengembangan cerita kurang cukup untuk dinilai.	7-9
2.	Organisasi dan Penyajian	30	Amat baik s/d sempurna	Penyajian tokoh sangat lengkap; alur cerita sangat runtut; <i>setting</i> cerita sangat lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul sangat cocok dengan isi karangan.	27-30
			Cukup s/d baik	Penyajian tokoh cukup lengkap; alur cerita kurang runtut; <i>setting</i> cerita kurang lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul cukup sesuai dengan isi.	22-26
			Kurang s/d biasa	Penyajian tokoh tidak sesuai; alur cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul kurang sesuai dan agak melenceng dari isi.	17-21
			Amat kurang	Penyajian tokoh sangat tidak sesuai; alur cerita sangat tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul tidak sesuai dan melenceng dari isi.	13-16
3.	Tata Bahasa	25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan kalimat yang amat efektif; sangat mudah dipahami; penggunaan kata depan sangat tepat sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa.	22-25
			Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; cukup mudah dipahami; terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa.	18-21
			Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan	11-17

				penggunaan kalimat efektif; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, kata depan, dsb.	
			Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	5-10
4.	Kosa Kata	20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.	18-20
			Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna.	14-17
			Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata yang terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	10-13
			Amat kurang	Perbendaharaan kata yang amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.	7-9
5.	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.	5
			Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah; namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.	4
			Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur.	3
			Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.	2

V A

29/4-'15

D. Lembar Observasi

No.	No. Absen	Aspek yang Diamati									
		Pramenulis		Menulis		Merevisi		Mengedit		Mempublikasikan	
		Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat
1.	01		✓	✓			✓		✓		✓
2.	02		✓	✓		✓			✓		✓
3.	03	✓		✓			✓		✓		✓
4.	04	✓		✓		✓			✓		✓
5.											
6.											
7.	07		✓	✓			✓		✓		✓
8.	08	✓		✓		✓			✓		✓
9.	09		✓	✓		✓		✓			✓
10.	10		✓	✓			✓	✓			✓
11.	11	✓		✓			✓		✓		✓
12.	12	✓		✓			✓		✓		✓
13.	13	✓		✓		✓			✓		✓

14.	14		✓	✓		✓			✓		✓
15.	15	✓		✓		✓			✓		✓
16.	16		✓	✓		✓		✓			✓
17.	17	✓		✓			✓		✓		✓
18.	18	✓		✓		✓		✓			✓
19.	19	✓		✓			✓		✓		✓
20.	20	✓		✓		✓			✓		✓
21.	21		✓	✓			✓		✓		✓

Bangul 29-4-2015

observer



Dhamas

Treatment 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Ngoto
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal	: Selasa/ 05 Mei 2015
Kelas	: V A
Semester	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Menulis karangan narasi berdasarkan cerita yang dibacakan oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan tepat.

E. Materi Pokok

Karangan Narasi

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a 2. Melakukan presensi kehadiran siswa. 3. Mengingatkan akan kebersihan kelas/ lingkungan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	7 menit
Inti	5. Guru menanyakan "Masihkah kalian ingat unsur-unsur karangan narasi?" 6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 7. Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur karangan narasi berupa penokohan dan alur. 8. Siswa mengamati gambar tentang sebuah cerita. 9. Siswa mendengarkan cerita narasi yang dibacakan oleh guru. 10. Siswa menuliskan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. 11. Siswa diingatkan untuk memberikan judul yang sesuai dengan isi karangan yang ditulis. 12. Siswa diingatkan untuk mengoreksi hasil karangan yang telah dibuat, serta melakukan pengeditan bila diperlukan. 13. Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan mereka di depan kelas secara bergantian. 14. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.	55 menit
Penutup	15. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 16. Bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan refleksi.	8 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	17. Memberikan PR untuk membaca karangan berbentuk narasi. 18. Pesan moral untuk siswa (guru meminta siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolahan maupun di rumah). 19. Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.	

H. Alat dan Sumber Belajar

- Lembar Tugas Siswa
- Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD:
Sanusi Budi, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gambar

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

Esai (menulis karangan narasi)

J. Lampiran

- Ringkasan materi
- Teks cerita
- Rubrik penilaian
- Lembar observasi

Bantul, 05 Mei 2015

Guru Kelas



Argita Muryani, S. Pd. Si

NIP.

Peneliti



Fajar Wantoro

NIM. 11108241054

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sutinem, S. Pd

NIP. 19570906 197809 200 1

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

- ❖ Karangan Narasi adalah karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.
- ❖ Unsur-unsur karangan narasi:
 - Tema
 - Alur
 - Tokoh dan penokohan
 - Latar
 - Sudut pandang
 - Gaya bahasa
- ❖ Mengidentifikasi Unsur Cerita yang Berupa Penokohan dan Alur
 - Tokoh dan Penokohan
 - Tokoh dalam suatu cerita adalah pemegang peran atau pelaku cerita dalam cerita rekaan atau drama. Misalnya: Ayah, Ibu, Andri, dsb.
 - Di dalam cerita biasanya terdapat tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama adalah pemegang peran utama yang kehidupannya diambil sebagai jalan cerita. Tokoh pendukung adalah pemegang peran pendukung yang berkaitan dengan tokoh utama atau tidak memegang peran penting dalam cerita.
 - Tokoh dalam cerita ada yang digambarkan sebagai tokoh yang baik (protagonis), penentang (antagonis), atau penengah. Penciptaan citra tokoh dalam karya kesusastraan itulah yang disebut dengan penokohan.
 - Menulis Alur Cerita

Alur cerita terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir.

 - Bagian awal berisi pengenalan tokoh-tokoh atau latar cerita. Di bagian ini juga mulai muncul persoalan atau masalah.
 - Bagian tengah berisi persoalan atau masalah yang terjadi.

- Bagian akhir berisi selesainya seluruh persoalan. Penyelesaiannya bisa berakhir bahagia, bisa juga berakhir sedih.

B. Teks Cerita (*Treatment 1*)

Pengalaman yang Tak Menyenangkan

Linda sangat suka menonton Televisi. Suatu malam, Linda asyik menonton Televisi. Ibunya menyuruh Linda agar tidak menonton Televisi sampai larut malam. Tetapi, Linda menonton Televisi sampai larut malam.

Pagi-pagi Linda bangun kesiangan. Linda bangun pukul 07.00 pagi. Linda sangat tergesa-gesa berangkat ke sekolah. Linda terlambat sampai di kelas. Ibu guru menasehati Linda untuk tidak datang terlambat lagi. Linda merasa sangat malu.

Saat pelajaran, ternyata ada PR yang harus dikumpulkan. Ibu guru menyuruh anak-anak mengumpulkan PR. Linda lupa tidak membawa PR karena berangkat tergesa-gesa. Kemudian, Linda diberi tugas tambahan oleh ibu guru. Linda sangat menyesal telah tidur larut malam. Dia tidak akan mengulangnya lagi.

Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

C. Rubrik Penilaian

No.	Komponen	Bobot	Rentang Mutu	Indikator	Nilai
1.	Isi karangan	20	Amat baik s/d sempurna	Isi cerita sangat sesuai dengan film strip; amat menguasai cerita; pengembangan cerita sangat menarik.	18-20
			Cukup s/d baik	Isi cerita sesuai dengan film strip; menguasai cerita; pengembangan cerita cukup menarik.	14-17
			Kurang s/d biasa	Isi cerita kurang sesuai dengan film strip; penguasaan cerita terbatas; pengembangan cerita kurang menarik.	10-13
			Amat kurang	Isi cerita sangat tidak sesuai dengan film strip; tidak menguasai cerita; pengembangan cerita kurang cukup untuk dinilai.	7-9
2.	Organisasi dan Penyajian	30	Amat baik s/d sempurna	Penyajian tokoh sangat lengkap; alur cerita sangat runtut; <i>setting</i> cerita sangat lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul sangat cocok dengan isi karangan.	27-30
			Cukup s/d baik	Penyajian tokoh cukup lengkap; alur cerita kurang runtut; <i>setting</i> cerita kurang lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul cukup sesuai dengan isi.	22-26
			Kurang s/d biasa	Penyajian tokoh tidak sesuai; alur cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul kurang sesuai dan agak melenceng dari isi.	17-21
			Amat kurang	Penyajian tokoh sangat tidak sesuai; alur cerita sangat tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul tidak sesuai dan melenceng dari isi.	13-16
3.	Tata Bahasa	25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan kalimat yang amat efektif; sangat mudah dipahami; penggunaan kata depan sangat tepat sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa.	22-25
			Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; cukup mudah dipahami; terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa.	18-21
			Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan	11-17

				penggunaan kalimat efektif; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, kata depan, dsb.	
			Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	5-10
4.	Kosa Kata	20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.	18-20
			Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna.	14-17
			Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata yang terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	10-13
			Amat kurang	Perbendaharaan kata yang amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.	7-9
5.	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.	5
			Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah; namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.	4
			Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur.	3
			Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.	2

VA
5/5 - '15

D. Lembar Observasi

No.	No. Absen	Aspek yang Diamati									
		Pramenulis		Menulis		Merevisi		Mengedit		Mempublikasikan	
		Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat
1.	01.		✓	✓			✓		✓		✓
2.	02.		✓	✓		✓			✓		✓
3.	03.	✓		✓			✓		✓		✓
4.	04.	✓		✓		✓			✓		✓
5.	05.	✓		✓		✓		✓			✓
6.	06.	✓		✓		✓			✓		✓
7.	07.		✓	✓			✓		✓		✓
8.	08.	✓		✓		✓		✓			✓
9.	09.		✓	✓		✓		✓			✓
10.	10.		✓	✓			✓		✓		✓
11.	11.	✓		✓			✓		✓		✓
12.	12.	✓		✓			✓		✓		✓
13.	13.	✓		✓		✓			✓		✓

14.	14.		✓	✓		✓			✓		✓
15.	15.	✓		✓		✓			✓		✓
16.	16.		✓	✓		✓		✓			✓
17.	17.	✓		✓			✓		✓		✓
18.	18.	✓		✓		✓		✓			✓
19.	19.	✓		✓			✓		✓		✓
20.	20.	✓		✓		✓			✓		✓
21.	21.		✓	✓			✓		✓		✓

Bantul, 5 Mei 2015


H. F. R.

Treatment 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Ngoto
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal	: Rabu/ 06 Mei 2015
Kelas	: V A
Semester	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Menulis karangan narasi berdasarkan cerita yang dibacakan oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan tepat.

E. Materi Pokok

Karangan Narasi

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a 2. Melakukan presensi kehadiran siswa. 3. Mengingatkan akan kebersihan kelas/ lingkungan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	7 menit
Inti	5. Guru menanyakan "Masihkah kalian ingat unsur-unsur karangan narasi?" 6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 7. Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur karangan narasi berupa latar/ setting dan sudut pandang. 8. Siswa mengamati gambar tentang sebuah cerita. 9. Siswa mendengarkan cerita narasi yang dibacakan oleh guru. 10. Siswa menuliskan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. 11. Siswa diingatkan untuk memberikan judul yang sesuai dengan isi karangan yang ditulis. 12. Siswa diingatkan untuk mengoreksi hasil karangan yang telah dibuat, serta melakukan pengeditan bila diperlukan. 13. Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan mereka di depan kelas secara bergantian. 14. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.	55 menit
Penutup	15. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 16. Bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan refleksi.	8 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	17. Memberikan PR untuk membaca karangan berbentuk narasi. 18. Pesan moral untuk siswa (guru meminta siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah). 19. Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.	

H. Alat dan Sumber Belajar

- Lembar Tugas Siswa
- Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD:
Sanusi Budi, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gambar

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

Esai (menulis karangan narasi)

J. Lampiran

- Ringkasan materi
- Teks cerita
- Rubrik penilaian
- Lembar observasi

Bantul, 06 Mei 2015

Guru Kelas



Argita Muryani, S. Pd. Si

NIP.

Peneliti



Fajar Wantoro

NIM. 11108241054

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Sutinem, S. Pd

NIP. 19570906 197809 200 1

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

- ❖ Karangan Narasi adalah karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.
- ❖ Unsur-unsur karangan narasi:
 - Tema
 - Alur
 - Tokoh dan penokohan
 - Latar
 - Sudut pandang
 - Gaya bahasa
- ❖ Mengidentifikasi Unsur Cerita yang Berupa Latar Cerita
 - Latar cerita adalah keterangan mengenai waktu, ruang atau tempat, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.
 - Perhatikan kutipan cerita berikut ini!

Di sebuah desa tinggal seorang ibu bersama empat anaknya yang hidup dalam kemiskinan. Ayah anak-anak tersebut sudah lama meninggal dunia. Sehari-hari, ibu tersebut harus mencari nafkah dengan cara membantu pekerjaan tetangga untuk menghidupi keempat anaknya.
 - Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa latar cerita pada satu bagian cerita tersebut adalah di desa dengan kehidupan tokohnya yang miskin.
- ❖ Menggunakan Kata Ganti Orang

Kata ganti orang adalah kata ganti yang dipakai untuk mengacu kepada orang. Kata ganti orang dapat mengacu kepada diri sendiri (kata ganti orang pertama), mengacu kepada orang yang diajak berbicara (kata ganti orang kedua), atau mengacu kepada orang lain yang dibicarakan (kata ganti orang ketiga). Perhatikan contoh-contoh kata ganti orang berikut ini!

 - Kata Ganti Orang Pertama
 1. Orang pertama tunggal, yaitu aku, saya, dan hamba.

2. Orang pertama jamak, yaitu kami dan kita.
- Kata Ganti orang Kedua
 1. Orang kedua tunggal, yaitu kamu, engkau, dan anda.
 2. Orang kedua jamak, yaitu kalian.
 - Kata Ganti Orang Ketiga
 1. Orang ketiga tunggal, yaitu ia, dia, dan beliau.
 2. Orang ketiga jamak, yaitu mereka.

B. Teks Cerita (*Treatment 2*)

Hari Minggu Pagi yang Menyegarkan

Hari itu hari Minggu. Walaupun hari itu libur sekolah, Linda tetap bangun pagi-pagi. Linda bangun pukul 05.00 pagi. Setelah bangun tidur Linda langsung merapikan tempat tidurnya. Selesai merapikan tempat tidurnya, dia langsung pergi ke kamar mandi untuk cuci muka. Lalu mengambil air wudhu untuk solat Subuh.

Setelah selesai solat, Linda bersiap-siap untuk berolah raga pagi. Linda berolah raga lari pagi di jalan raya kampungnya. Olah raga sangat penting karena dapat menyehatkan badan. Tidak disangka, saat lari pagi Linda bertemu dengan temannya, Rini. Mereka pun saling menyapa dan akhirnya berlari pagi bersama. Sepanjang jalan mereka berlari pagi sambil bercerita hal-hal yang menyenangkan.

Selesai berolah raga Linda istirahat sebentar. Linda kemudian sarapan pagi. Ternyata ibunya memasak makanan kesukaannya yaitu nasi sayur. Linda sangat senang. Setelah selesai makan, Linda membantu ibunya mencuci piring. Linda anak yang rajin. Setelah membantu ibunya, Linda kemudian pergi mandi. Hari minggu pagi yang sangat menyegarkan untuk Linda.

Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

C. Rubrik Penilaian

No.	Komponen	Bobot	Rentang Mutu	Indikator	Nilai
1.	Isi karangan	20	Amat baik s/d sempurna	Isi cerita sangat sesuai dengan film strip; amat menguasai cerita; pengembangan cerita sangat menarik.	18-20
			Cukup s/d baik	Isi cerita sesuai dengan film strip; menguasai cerita; pengembangan cerita cukup menarik.	14-17
			Kurang s/d biasa	Isi cerita kurang sesuai dengan film strip; penguasaan cerita terbatas; pengembangan cerita kurang menarik.	10-13
			Amat kurang	Isi cerita sangat tidak sesuai dengan film strip; tidak menguasai cerita; pengembangan cerita kurang cukup untuk dinilai.	7-9
2.	Organisasi dan Penyajian	30	Amat baik s/d sempurna	Penyajian tokoh sangat lengkap; alur cerita sangat runtut; <i>setting</i> cerita sangat lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul sangat cocok dengan isi karangan.	27-30
			Cukup s/d baik	Penyajian tokoh cukup lengkap; alur cerita kurang runtut; <i>setting</i> cerita kurang lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul cukup sesuai dengan isi.	22-26
			Kurang s/d biasa	Penyajian tokoh tidak sesuai; alur cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul kurang sesuai dan agak melenceng dari isi.	17-21
			Amat kurang	Penyajian tokoh sangat tidak sesuai; alur cerita sangat tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul tidak sesuai dan melenceng dari isi.	13-16
3.	Tata Bahasa	25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan kalimat yang amat efektif; sangat mudah dipahami; penggunaan kata depan sangat tepat sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa.	22-25
			Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; cukup mudah dipahami; terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa.	18-21
			Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan	11-17

				penggunaan kalimat efektif; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, kata depan, dsb.	
			Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	5-10
4.	Kosa Kata	20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.	18-20
			Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna.	14-17
			Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata yang terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	10-13
			Amat kurang	Perbendaharaan kata yang amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.	7-9
5.	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.	5
			Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah; namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.	4
			Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur.	3
			Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.	2

VA
6/5-'15

D. Lembar Observasi

No.	No. Absen	Aspek yang Diamati									
		Pramenulis		Menulis		Merevisi		Mengedit		Mempublikasikan	
		Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat
1.	01.	✓		✓			✓		✓		✓
2.	02.	✓		✓			✓		✓		✓
3.	03.	✓		✓		✓			✓		✓
4.	04.	✓		✓		✓			✓		✓
5.	05.		✓	✓		✓		✓			✓
6.	06.	✓		✓			✓		✓		✓
7.	07.	✓		✓			✓		✓		✓
8.	08.	✓		✓			✓	✓			✓
9.	09.	✓		✓		✓		✓			✓
10.	10.	✓		✓		✓			✓		✓
11.	11.	✓		✓		✓			✓		✓
12.	12.		✓	✓			✓		✓		✓
13.	13.	✓		✓		✓		✓			✓

14.	14.		✓	✓			✓		✓		✓
15.	15.	✓		✓			✓		✓		✓
16.											
17.	17.	✓		✓			✓		✓		✓
18.	18.	✓		✓		✓			✓		✓
19.	19.	✓		✓		✓			✓		✓
20.	20.	✓		✓		✓			✓		✓
21.											

Bantul, 6 Mei 2015


Hadi R.

Posttest

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Ngoto
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Hari/ Tanggal	: Jumat/ 08 Mei 2015
Kelas	: V A
Semester	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

B. Kompetensi Dasar

Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

C. Indikator

Menulis karangan narasi berdasarkan cerita yang dibacakan oleh guru.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru, siswa dapat menulis karangan narasi dengan tepat.

E. Materi Pokok

Karangan Narasi

F. Metode Pembelajaran

Ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, penugasan.

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Mengawali pembelajaran dengan berdo'a 2. Melakukan presensi kehadiran siswa. 3. Mengingatkan akan kebersihan kelas/ lingkungan. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	7 menit
Inti	5. Guru menanyakan "Masihkah kalian ingat unsur-unsur karangan narasi?" 6. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 7. Guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur karangan narasi berupa gaya bahasa. 8. Siswa mengamati gambar tentang sebuah cerita. 9. Siswa mendengarkan cerita narasi yang dibacakan oleh guru. 10. Siswa menuliskan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru dengan bahasa mereka sendiri. 11. Siswa diingatkan untuk memberikan judul yang sesuai dengan isi karangan yang ditulis. 12. Siswa diingatkan untuk mengoreksi hasil karangan yang telah dibuat, serta melakukan pengeditan bila diperlukan. 13. Siswa diminta untuk membacakan hasil karangan mereka di depan kelas secara bergantian. 14. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.	55 menit
Penutup	15. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). 16. Bersama-sama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan serta melakukan refleksi.	8 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	17. Memberikan PR untuk membaca karangan berbentuk narasi. 18. Pesan moral untuk siswa (guru meminta siswa untuk selalu rajin belajar baik di sekolah maupun di rumah). 19. Berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.	

H. Alat dan Sumber Belajar

- Lembar Tugas Siswa
- Buku Bahasa Indonesia untuk kelas V SD:
Sanusi Budi, dkk. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Gambar

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan lembar observasi, dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir.

b. Penilaian Hasil Belajar

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Proses

Penilaian Kinerja

b. Penilaian Hasil Belajar

Esai (menulis karangan narasi)

J. Lampiran

- Ringkasan materi
- Teks cerita
- Rubrik penilaian
- Lembar observasi

Bantul, 08 Mei 2015

Guru Kelas



Argita Muryani, S. Pd. Si

NIP.

Peneliti

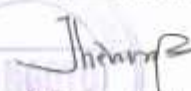


Fajar Wantoro

NIM. 11108241054

Mengetahui,

Kepala Sekolah


Sutinen, S. Pd
NIP. 19570906 197809 200 1

LAMPIRAN

A. Ringkasan Materi

- ❖ Karangan Narasi adalah karangan yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu.
- ❖ Unsur-unsur karangan narasi:
 - Tema
 - Alur
 - Tokoh dan penokohan
 - Latar
 - Sudut pandang
 - Gaya bahasa
- ❖ Menggunakan Kata yang Bermakna Denotasi dan Konotasi
 - Makna Denotasi

Yang dimaksud dengan makna denotasi adalah makna yang sebenarnya atau makna yang terdapat di dalam kamus.

Contoh:

1. Angin semalam *menumbangkan* pohon kelapa di tepi pantai.

Makna denotasi dari *menumbangkan* yaitu membuat tumbang atau roboh.
 2. Ikan *bernapas* dengan insang.

Makna denotasi dari *bernapas* yaitu mengisap dan mengeluarkan udara.
- Makna Konotasi

Makna konotasi adalah makna yang tidak sebenarnya atau makna yang tidak terdapat di dalam kamus. Makna konotasi biasa disebut dengan makna kiasan.

Contoh:

1. Regu A berhasil *menumbangkan* Regu B.

Makna konotasi dari *menumbangkan* yaitu mengalahkan.
2. Setelah bebas dari tahanan, kini ia dapat *bernapas* lagi.

Makna konotasi dari *bernapas* yaitu terbebas dari tekanan.

B. Teks Cerita (*Posttest*)

Bermain Bola

Hari itu hari Selasa. Selepas sore, seperti biasanya Agus bermain sepak bola. Sebelum berangkat, Agus berpamitan kepada ibunya yang sedang memasak di dapur. Agus juga berpamitan kepada ayahnya yang sedang menjahit di ruang tamu.

Setelah berpamitan dengan orang tuanya, Agus pergi ke rumah Rido untuk pergi bermain bola bersama-sama. Agus dan Rido saling berteman. Mereka berdua sangat akrab. Saat di jalan, mereka bertemu dengan Anggit yang sedang naik sepeda. Tiba-tiba Anggit terjatuh dari sepedanya. Agus dan Rido lalu menolong Anggit. Anggit berterima kasih kepada Agus dan Rido karena sudah menolongnya. Agus mengajak Anggit untuk pergi bermain bola bersama-sama. Anggit menyetujuinya, mereka bertiga lalu pergi bersama-sama ke lapangan.

Setelah sampai di lapangan, mereka bertiga langsung bermain bola. Tanpa sengaja, Rido menginjak kaki Anggit yang tidak memakai sepatu bola. Anggit merasa marah, Anggit dan Rido bertengkar. Agus kemudian melerai Rido dan Anggit. Agus menyuruh mereka untuk saling memaafkan. Rido dan Anggit saling bersalaman untuk meminta maaf. Mereka bertiga melanjutkan bermain sepak bola kembali dengan riang.

Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

C. Rubrik Penilaian

No.	Komponen	Bobot	Rentang Mutu	Indikator	Nilai
1.	Isi karangan	20	Amat baik s/d sempurna	Isi cerita sangat sesuai dengan film strip; amat menguasai cerita; pengembangan cerita sangat menarik.	18-20
			Cukup s/d baik	Isi cerita sesuai dengan film strip; menguasai cerita; pengembangan cerita cukup menarik.	14-17
			Kurang s/d biasa	Isi cerita kurang sesuai dengan film strip; penguasaan cerita terbatas; pengembangan cerita kurang menarik.	10-13
			Amat kurang	Isi cerita sangat tidak sesuai dengan film strip; tidak menguasai cerita; pengembangan cerita kurang cukup untuk dinilai.	7-9
2.	Organisasi dan Penyajian	30	Amat baik s/d sempurna	Penyajian tokoh sangat lengkap; alur cerita sangat runtut; <i>setting</i> cerita sangat lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul sangat cocok dengan isi karangan.	27-30
			Cukup s/d baik	Penyajian tokoh cukup lengkap; alur cerita kurang runtut; <i>setting</i> cerita kurang lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul cukup sesuai dengan isi.	22-26
			Kurang s/d biasa	Penyajian tokoh tidak sesuai; alur cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul kurang sesuai dan agak melenceng dari isi.	17-21
			Amat kurang	Penyajian tokoh sangat tidak sesuai; alur cerita sangat tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak teratur; <i>setting</i> cerita tidak lengkap; penyajian sudut pandang dan pemilihan judul tidak sesuai dan melenceng dari isi.	13-16
3.	Tata Bahasa	25	Amat baik s/d sempurna	Penggunaan kalimat yang amat efektif; sangat mudah dipahami; penggunaan kata depan sangat tepat sedikit saja kesalahan penggunaan tata bahasa.	22-25
			Cukup s/d baik	Penggunaan kalimat sederhana secara efektif; cukup mudah dipahami; terdapat beberapa kesalahan penggunaan kata depan; terdapat beberapa kesalahan penggunaan tata bahasa.	18-21
			Kurang s/d biasa	Kesalahan dan kesulitan	11-17

				penggunaan kalimat efektif; banyak kesalahan penggunaan tata bahasa, kata depan, dsb.	
			Amat kurang	Hampir tidak menguasai tata bahasa; penuh kesalahan tata bahasa; tidak dapat dimengerti; tidak terdapat cukup bahan untuk dinilai.	5-10
4.	Kosa Kata	20	Amat baik s/d sempurna	Perbendaharaan kata luas; pemilihan dan penggunaan kata yang tepat dan efektif; penguasaan baik terhadap bentuk dan pembentukan kata.	18-20
			Cukup s/d baik	Perbendaharaan kata cukup; pemilihan dan penggunaan kata yang kadang-kadang tidak tepat tanpa mengaburkan makna.	14-17
			Kurang s/d biasa	Perbendaharaan kata yang terbatas; lebih banyak kesalahan pemilihan kata; makna yang kabur dan tidak jelas.	10-13
			Amat kurang	Perbendaharaan kata yang amat terbatas hingga tidak mampu mengkomunikasikan makna yang diinginkan; tidak cukup informatif untuk dinilai.	7-9
5.	Ejaan dan Teknik Penulisan	5	Amat baik s/d sempurna	Sepenuhnya sesuai dengan kaidah ejaan dan penulisan; amat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf.	5
			Cukup s/d baik	Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah; namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.	4
			Kurang s/d biasa	Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan dan penulisan; tulisan sulit dibaca; inti dan makna pokok kabur.	3
			Amat kurang	Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; penuh kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf besar, penyusunan paragraf, tulisan sulit dibaca; tidak cukup informasi untuk dinilai.	2

VA
8/5-'15

D. Lembar Observasi

No.	No. Absen	Aspek yang Diamati									
		Pramenulis		Menulis		Merevisi		Mengedit		Mempublikasikan	
		Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat	Terlihat	Belum Terlihat
1.	01	✓		✓		✓			✓		✓
2.	02	✓		✓		✓		✓			✓
3.											
4.	04	✓		✓		✓		✓			✓
5.	05	✓		✓		✓		✓			✓
6.	06	✓		✓		✓			✓		✓
7.	07	✓		✓		✓			✓		✓
8.	08		✓	✓		✓		✓			✓
9.	09	✓		✓		✓			✓		✓
10.	10	✓		✓		✓			✓		✓
11.	11	✓		✓		✓		✓			✓
12.	12	✓		✓		✓		✓			✓
13.											

14.	14		✓	✓		✓		✓			✓
15.	15	✓		✓		✓			✓		✓
16.	16	✓		✓		✓			✓		✓
17.	17	✓		✓		✓			✓		✓
18.	18	✓		✓		✓		✓			✓
19.	19		✓	✓		✓		✓			✓
20.	20	✓		✓		✓		✓			✓
21.	21	✓		✓		✓		✓			✓

Bantul, 8 Mei 2015
Observer
Panji
Panji Seno H.

Lampiran 20. Gambar Cuplikan Media Film Strip

Pretest dan Posttest



Treatment 1

Linda bangun kesiangan



**Linda terlambat masuk
kelas**



Treatment 2

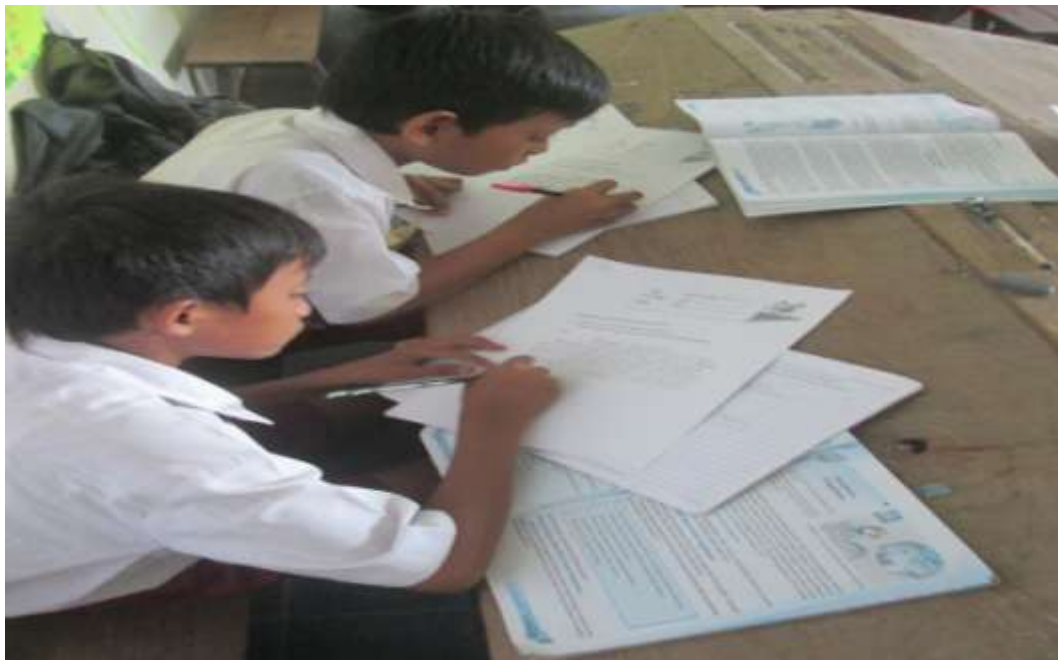


Lampiran 21. Gambar Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen



Gambar 1. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Film Strip



Gambar 2. Siswa Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Film Strip



Gambar 3. Siswa Membacakan Hasil Karangan Narasi di Depan Kelas

Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol



Gambar 4. Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Media Gambar



Gambar 5. Siswa Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Gambar



Gambar 6. Siswa Membacakan Hasil Karangan Narasi di Depan Kelas

Lampiran 22. Contoh Hasil Karangan Narasi Siswa

Pretest Kelas Eksperimen

Pre test

NAMA : Ferdi Pradana

NO. ABSEN : 05

KELAS : 5 B



Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

Jawab:

10
16
11
12
3
52

Bermain Sepak bola

Pada hari Jumat aidi ma berangkat sepake bola. Dan dia berpamit kepada Ibunya dan juga berpamit kepada Bapak. Setelah itu aidi langsung menuju rumah eido. Dan pada itu aidi dan eido langsung berangkat bersama-sama. Pada saat itu aidi dan eido bertemu adi dan pada saat aidi jatuh dan aido dan eido langsung me nolong adi. dan Adi berterima kasih kepada aidi dan eido. Dan pada ahirya aido, eido dan adi langsung berangkat bersama-sama dan sudah sampai di lapangan aidi, aido dan adi langsung bermain Sepak bola. Di tengah per- mainan aidi menendak kaki adi dan adi babak 11ma. Dan pada ahirya aidi dan adi bertemu da eido lang mele- ri aidi dan adi langsung mita mada dan pada ahir ya adi dan eido bermain Sepak bola lagi.

Pre test

NAMA : ISMI NURUL KHOIRIYAH
NO. ABSEN : 10
KELAS : Vb



Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

Jawab:

Bermain Sepak Bola

Agus memang gemar bermain sepak bola. Sore itu Agus akan bermain sepak bola di lapangan. Sebelum pergi menuju lapangan, Agus berpamitan kepada Ibu dan Ayah. Sesudah berpamitan, Agus menuju rumah Ridho dan mengajak Ridho untuk bermain sepak bola. Saat di jalan, Agus dan Ridho bertemu dengan Anggi. Mereka melihat Anggi terjatuh, Agus dan Ridho segera menolong Anggi. Kemudian Agus, Ridho, dan Anggi berjalan bersama menuju lapangan sepak bola. Setelah sampai, Agus, Ridho, dan Anggi bermain sepak bola bersama di lapangan. Saat bermain, Ridho tidak sengaja menginjak kaki Anggi. Akhirnya mereka berkelahi karena Ridho tidak sengaja menginjak kaki Anggi. Agus berusaha memisahkan Ridho dan Anggi. Akhirnya mereka saling meminta maaf, kemudian mereka bermain bersama di lapangan.

15
24
19
14
4
76

Pretest Kelas Kontrol

Pretest

NAMA : Shiva Andika Aditya
 NO. ABSEN : 1
 KELAS : VA



Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

Jawab:

Bermain Sepak Bola

Agus dan bermain Sepak bola di lapangan. Lalu Agus berpacaran dengan Ayah dan ibunya. Agus mengunjungi Edo di rumahnya. dan diya berangkat bersama menuju di lapangan. di tengah jalan Agus dan Edo bertemu dengan Angit. Angit terlihat terjatuh di jalan. lalu Agus dan Edo menolong Angit dan mereka berangkat bersama menuju lapangan. di lapangan mereka bermain bersama. lalu Edo menginjak kaki Angit. lalu Angit tidak terima dan mereka bertengkar. Agus melelai Edo dan Angit. dan mereka bersalaman dan mereka bermain lagi.

11
17
12
11
3
54

Pre test

NAMA : Fadilla
NO. ABSEN : 11
KELAS : V^a



Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

Jawab:

Bermain Dengan Teman

Hari itu hari Selasa. Pada hari itu Agus akan bermain sepak bola, sebelum berangkat Agus berpamitan kepada ibu dan ayah. Setelah itu Agus menghampiri Ridho, lalu mereka pun pergi ke lapangan bersama. Suatu di jalan mereka bertemu dengan Anggit. Tiba-tiba si Anggit terjatuh, lalu Agus dan Ridho menolong Anggit dan si Anggit pun berterima kasih kepada Agus dan Ridho. Mereka pun pergi ke lapangan bersama. Lalu mereka bermain bola, tiba-tiba Ridho menginjak kaki Anggit dan Anggit pun tidak terima dan mereka pun berkelahi. Agus melerai Ridho dan Anggit dan mereka pun saling memaafkan dan mereka pun melanjutkan bermain sepak bola.

15
22
18
14
4
73

Posttest Kelas Eksperimen

Post test

NAMA : Wulan Qinasih
NO. ABSEN : 17
KELAS : Vb



Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !



Jawab:

Bermain Bersama

Suatu hari, Agus ingin bermain sepak-bola. Biasanya sebelum Agus berangkat ke lapangan, Agus akan berpamitan kepada ayah dan ibunya. Saat itu Agus berpamitan kepada ibunya yang sedang di dapur, dan ayahnya yang sedang menjahit. Setelah Agus berpamitan, Agus segera menuju rumah Rido. "Tok tok tok tok, Rido..." Agus memanggil Rido. "Iya, ada apa Agus?" tanya Rido.

Agus menjawab "ayo kita bermain sepak bola!" "Iya, ayo". Agus dan Rido segera menuju lapangan. Agus dan Rido sangat akrab. Di tengah-tengah permainan Agus dan Rido bertemu dengan Anggit. Tiba-tiba mereka melihat Anggit terjatuh. Mereka segera menolong Anggit.

Anggit berterimakasih kepada Agus dan Rido. Agus mengajak Anggit bermain sepak bola "Ang-

ggi+ kamu mau ikut kami bermain sepak bola?"
tanyo Agus. Anggit menjawab "ya, aku ikut". Akhir-
myo mereka berjalan bersama menuju lapangan.

Sesampainya di lapangan, mereka langsung
bermain bersama. Saat mereka bermain sepak
bola, tiba-tiba Anggit terjatuh, dan Rido tidak
sengaja menginjak kaki Anggit.

Anggit tidak teringat, dan mereka berkelahi.
Agus melihat Anggit dan Rido berkelahi. Akhirnya
Agus memeri mereka. Anggit dan Rido saling me-
maafkan. Setelah itu mereka bermain bersama
kembali.

© Selesai ☺

Post test

NAMA : ZIDANE
NO. ABSEN : 06
KELAS : VB



Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

Jawab:

Bermain Sepak Bola
Selasa sore biasanya Agus bermain Sepak bola. Agus berpamitan kepada ibunya yang sedang memasak di dapur. Agus juga berpamitan pada ayahnya yang sedang mengahit di ruang tamu. Lalu Agus pergi ke rumah Rido. Agus memanggil Rido. "Rido ayo kita pergi bermain Sepak bola". Lalu Rido keluar dan mengajak Agus ke lapangan Sepak bola.

Agus dan Rido sangat akrab. Saat di perjalanan mereka melihat Anggit. Anggit terjatuh dari sepeda. Agus dan Rido melihat kejadian itu, lalu mereka menolong Anggit. Anggit berterima-kasih kepada Agus dan Rido yang telah menolongnya. Lalu mereka bertiga pergi menuju ke lapangan. Mereka sampai ke lapo-

19
28
24
18
5
34

ngan dan langsung bermain bola.

Setelah itu mereka bermain bola bersama. Di tengah permainan Rido menginjak kaki Anggit. Mereka bertengkar, dan saling memukul. Agus ~~menari~~ melera'i mereka berdua, lalu mereka saling memaasskan. Lala melanjatkan permainan.

Posttest Kelas Kontrol

Post test

NAMA : Dela.....
 NO. ABSEN : 07.....
 KELAS : Va.....



Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

16
 26
 20
 17
 4
 83

Jawab:

Bermain Sepak bola Bersama teman.....
 Hari Selasa sore Agus...bermain bola Sebelum berangkat
 Agus ber pamitan kepada ayah dan ibunya. Kemudian Agus mengajak
 Ridho. Kemudian di tengah perjalanan Agus dan Ridho bertemu dengan
 Anggit. Setelah itu Anggit terjatuh Agus dan Ridho menolong Anggit
 yang terjatuh itu.....
 Lalu Ridho Agus Anggit pergi ke lapangan bersama
 Agus Ridho dan Anggit bermain Sepak bola bersama. Tidak disengaja
 Ridho menginjak kaki Anggit. Akhirnya Anggit bertengkar dengan Ridho.
 Agus memediasi Ridho dan Anggit. Dan Akhirnya Anggit dan Ridho.....
 bersalaman. Akhirnya Anggit, Ridho dan Agus bermain Sepak bola
 bersama.....

Post test

NAMA : SHIVA
 NO. ABSEN : 1
 KELAS : VA



Perhatikan perintah-perintah di bawah ini!

1. Simaklah film strip yang diputar oleh gurumu !
2. Tuliskan kembali cerita dalam film strip dengan bahasamu sendiri !

Jawab:

12
20
10
13
3
58

Bermain Sepak Bola

Selasa sore Agus bermain Sepak bola. Agus ^{lalu} berpamitan kepada Ibu dan ayahnya, dan Agus lalu mengunjungi Rido di rumahnya. Mereka berantian ke lapangan Sepak bola bersama di tengah jalan Agus dan Rido melihat Anggit di jalan. Lalu Anggit terjatoh di jalan Agus dan Rido menolong Anggit. lalu Anggit berterimakasih kepada Agus dan Rido. lalu mereka bertiga berangkat ke lapangan bersama. lalu mereka bermain sepak bola bersama di lapangan. di tengah lapangan Rido menginjak kaki Anggit lalu Anggit tidak bisa bermain. lalu mereka bertukar. lalu Agus memisah mereka. lalu mereka bersawahan dan bermain Sepak bola lagi.

Lampiran 23. Surat Pengantar Permohonan *Expert Judgement*

Kepada Yth,

Unik Ambar Wati, M. Pd.

Di FIP UNY Yogyakarta

Dengan hormat,

Bersama dengan surat ini kami memohon kesediaan ibu untuk memberikan pertimbangan (*expert judgment*) instrumen skripsi mahasiswa berikut.

Nama : Fajar Wantoro

NIM : 11108241054

Prodi : S1-PGSD

Judul : "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM STRIP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGOTO, BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015"

Atas perhatian dan kesediaan ibu kami mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 17 Maret 2015

Pembimbing I

Murtiningsih, M.Pd

NIP. 19530702 197903 2 002

Pembimbing II

HB. Sumardi, M. Pd

NIP. 19540515 198103 1 004

Lampiran 24. Lembar Kritik dan Saran Media Film Strip

Pertemuan 1

LEMBAR KRITIK DAN SARAN MEDIA FILM STRIP

Identitas Pembuat Media :

Nama : Fajar Wantoro

NIM : 11108241054

Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Hari/ Tanggal : Kamis / 19 Maret 2015

Kritik dan Saran :

- Teks video kurang sesuai dengan karakteristik siswa.
- Ekspresi dari pemain kurang menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.
- Ada bahasa tubuh yang tidak pas, misal saat menagchati dengan menunjuk jari.
- diakhir tayangan ada pertanyaan yang perlu jadi supaya dipahami terlebih dulu oleh siswa.

Pengkaji Media

Unik Ambar Wati, M. Pd.

NIP. 19791014 200501 2 001

LEMBAR KRITIK DAN SARAN MEDIA FILM STRIP	
Identitas Pembuat Media :	
Nama	: Fajar Wantoro
NIM	: 11108241054
Jurusan/ Prodi	: PPSD/ PGSD
Hari/ Tanggal : 31 Maret 2015	
Kritik dan Saran :	
bisa digunakan. Dalam pembelajaran perlu disampaikan penekanan elepsras, pada gambar masih ada yang perlu dikoreksi.	

Pengkaji Media

 Unik Ambar Wati, M. Pd.
 NIP. 19791014 200501 2 001

Lampiran 25. Surat Keterangan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unik Ambar Wati, M. Pd.

NIP : 19791014 200501 2 001

Pekerjaan : Dosen

Dengan ini menerangkan bahwa sesungguhnya instrumen berupa media film strip yang dibuat oleh:

Nama : Fajar Wantoro

NIM : 11108241054

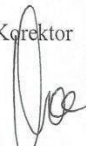
Jurusan/ Prodi : PPSD/ PGSD

Dapat digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM STRIP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGOTO, BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015".

Demikian pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Korektor



Unik Ambar Wati, M. Pd.

NIP. 19791014 200501 2 001

Lampiran 26. Surat Izin Uji Coba Instrumen

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Alamat : Jl. Colombo No.1, Yogyakarta 55281, Telp./Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094 Telp.(0274) 586168 Psw. 417 E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id	 Certificate No. QSC.00667
Nomor : 2123 / UN 34.11/ PL / 2015	25 Maret 2015	
Hal : Permohonan Izin Observasi		
 Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Jurug Jurug Bangunharjo Sewon Bantul Yogyakarta		
 Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sbb :		
Nama	: Fajar Wantoro	
NIM	: 11108241054	
Semester/Jurusan/Prodi	: VIII / PPSD / PGSD	
No. Hp	: 085227249509	
 Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data tentang: Uji Coba Instrumen Penelitian untuk memenuhi tugas mata kuliah: Tugas Akhir Skripsi dengan dosen pembimbing : Murtiningsih, M.Pd. dan HB. Sumardi, M.Pd. Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terima kasih.		
		 Dra. Trina Wahjuni NIP 19690602 199403 2 002
Tembusan : Ketua Jurusan PPSD		

Lampiran 27. Surat Pernyataan Uji Coba Instrumen



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

DINAS PENDIDIKAN DASAR

SEKOLAH DASAR JURUG

Alamat : Jurug, Bangunharjo, Sewon Bantul 55187 Telp. (0274) 748656

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUMINTEN, S.Pd**

NIP : 196301011985062002

Jabatan : Kepala SD

Unit Kerja : SD Jurug Bangunharjo Sewon Bantul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FAJAR WANTORO**

NIM : 11108241054

Jurusan : S1-PGSD

Telah melakukan uji coba instrumen penelitian pada tanggal 26 Maret 2015 di SD Jurug dalam rangka penelitian yang berjudul "Keefektifan Penggunaan Media Film Strip Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V di SD Negeri Ngoto Bangunharjo Sewon Bantul Tahun Ajaran 2014/2015".

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 26 Maret 2015

Kepala SD Jurug



Lampiran 28. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2426 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

6 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : FAJAR WANTORO
NIM : 11108241054
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Ds. KARANGCEGAK RT.01/01, Kec.KUTASARI, Kab.PURBALINGGA, JAWA TENGAH

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD NEGERI NGOTO, BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL
Subyek : SISWA KELAS V SD
Obyek : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM STRIP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA
Waktu : April-Juni 2015
Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM STRIP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGOTO, BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan.



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 29. Surat Izin Penelitian dari SETDA

operator2@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/138/4/2015

Membaca Surat :	DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	Nomor :	2426/UN34.11/PL/2015
Tanggal :	6 APRIL 2015	Perihal :	IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat :

1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama :	FAJAR WANTORO	NIP/NIM :	11108241054
Alamat :	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA		
Judul :	KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM STRIP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGOTO, BANGUNHARJO, SEWON BANTUL, TAHUN AJARAN 2014/2015		
Lokasi :	DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY		
Waktu :	7 APRIL 2015 s/d 7 JULI 2015		

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 7 APRIL 2015
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dr. Astuti, M.Si
NIP. 19520625 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 30. Surat Izin Penelitian dari BAPPEDA



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
 Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 / Reg / 1625 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 2426/UN34.11/PL/2015
 Tanggal : 07 April 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

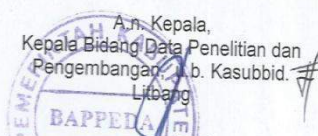
Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
 b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
 Nama : **FAJAR WANTORO**
 P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
 NIP/NIM/No. KTP : **11108241054**
 Nomor Telp./HP : **085227249509**
 Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM STRIP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGOTO, BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL, TAHUN AJARAN 2014/2015**
 Lokasi : **SD NEGERI NGOTO**
 Waktu : **07 April 2015 s/d 07 Juli 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
 Pada tanggal : 07 April 2015


 Kepala Bidang Data Penelitian dan Pengembangan, Kab. Kasubbid.
 Litbang
BAPPEDA
Heny Endrawati, S.P., M.P.
 NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kecamatan Sewon
5. Ka. SD Negeri Ngoto, Bangunharjo, Sewon

Lampiran 31. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD NEGERI NGOTO**

Alamat : Jalan Imogiri Barat Bangunharjo, Km. 6.5, Sewon, Bantul, Yogyakarta.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 091 /SDN/NGT /SWN/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUTINEM, S.Pd**
NIP : 19570906 197809 200 1
Jabatan : Kepala SD Negeri Ngoto

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

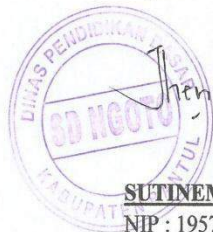
Nama : **FAJAR WANTORO**
NIM : 11108241054
Jurusan / Prodi : PPSD / PGSD
Fakultas / Universitas : FIP / UNY

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Ngoto dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FILM STRIP TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V DI SD NEGERI NGOTO, BENGUNHARJO, SEWON, BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015", yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 27 Mei 2015

Kepala SD N Ngoto

SUTINEM, S.Pd
NIP : 19570906 197809 200 1